



TUGAS AKHIR - RP 141501

ARAHAN PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KOMODITAS JERUK DI KECAMATAN SEMBORO, KABUPATEN JEMBER

**ANNISA DENAR OKTAVANIA
0821144000022**

**Dosen Pembimbing
Ema Umilia, S.T., M.T**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN AGROWISATA
BERBASIS KOMODITAS JERUK DI KECAMATAN
SEMBORO, KABUPATEN JEMBER**

**ANNISA DENAR OKTAVANIA
0821144000022**

**Dosen Pembimbing
Ema Umilia, ST., MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



FINAL PROJECT - RP 141501

**DIRECTION OF AGROTOURISM DEVELOPMENT
BASED ON ORANGE COMMODITY IN SEMBORO
DISTRICT JEMBER REGENCY**

**ANNISA DENAR OKTAVANIA
08211440000022**

**Advisor
Ema Umilia, ST., MT.**

**Departement of Urban and Regional Planning
Faculty of Architecture, Design, and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
2018**

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LEMBAR PENGESAHAN
ARAHAN PENGEMBANGAN AGROWISATA
BERBASIS KOMODITAS JERUK DI
KECAMATAN SEMBORO,
KABUPATEN JEMBER

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

ANNISA DENAR OKTAVANIA
NRP. 08211440000022

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :


Ema unilia, ST., MT.
NIP. 19840032009122003



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

ARAHAN PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KOMODITAS JERUK DI KECAMATAN SEMBORO, KABUPATEN JEMBER

Nama Mahasiswa : Annisa Denar Oktavania
NRP : 08211440000022
Dosen Pembimbing : Ema Umilia ST., MT.

ABSTRAK

Potensi hortikultura khususnya komoditas jeruk di Jawa Timur terus meningkat dari segi produksi. Salah satu kabupaten yang diarahkan untuk sebagai kawasan budidaya jeruk adalah Kabupaten Jember. Di Kabupaten Jember meskipun produksi jeruk meningkat namun petani tidak mendapat hasil yang setimpal karena harga jeruk yang tidak stabil. Sehingga para petani jeruk khususnya di Kecamatan Semboro memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha pertanian jeruk yang ada menjadi wisata. Pengembangan usaha agrowisata di Kabupaten Jember sendiri cukup menjanjikan dilihat dari peluang pasar berdasarkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jember. Selain itu di Kabupaten Jember telah berkembang beberapa agrowisata dengan komoditas – komoditas andalan masing – masing. Oleh karena itu, agar potensi pengembangan agrowisata dapat optimal, maka dilakukan penelitian terkait perumusan arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

Terdapat tiga tahapan untuk mencapai tujuan tersebut. Pertama yaitu menganalisis variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro dengan menggunakan content analysis. Kedua, menentukan tingkat potensi pengembangan agrowisata di

Kecamatan Semboro berdasarkan bobot pengaruh variabel terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk yang dilakukan dengan analisis skoring yang didalamnya juga dilakukan analisis AHP. Tahap terakhir yaitu merumuskan arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember dengan analisis deskriptif-komparatif.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada tahap pertama didapatkan 19 variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kabupaten Jember. Kemudian pada tahap kedua diketahui bahwa Desa Sidomekar termasuk dalam potensi pengembangan agrowisata sangat tinggi sedangkan Desa Semboro termasuk dalam potensi pengembangan agrowisata tinggi. Pada tahap terakhir yaitu merumuskan arahan pengembangan agrowisata di Desa Sidomekar didapatkan arahan dengan fokus pengembangan produksi dan industri pengolahan pasca panen terkait diversifikasi kegiatan pertanian, pengadaan kegiatan pemberdayaan masyarakat atau sosialisasi kepada kelompok tani, pokdarwis dan masyarakat sekitar untuk pengembangan potensi wisata serta pengembangan dan pelestarian atraksi budaya dan sejarah serta atraksi alam dan penyediaan atraksi buatan untuk menarik wisatawan.

Kata Kunci : *Agrowisata, Komoditas Jeruk, Analisis Skoring*

DIRECTIONS OF AGRO-TOURISM DEVELOPMENT BASED ON ORANGE COMMODITY IN SEMBORO DISTRICT, JEMBER REGENCY

Name : Annisa Denar Oktavania
NRP : 08211440000022
Advisor : Ema Umilia ST., MT.

ABSTRACT

The potential of horticulture especially oranges in East Java continuously improves in term of production. One of the regencies directed to be orange cultivation area is Jember Regency, although orange production improved, the farmers did not get equitable result because the price of oranges was unstable. Therefore, orange farmers, especially in Semboro District had a desire to develop the existing orange farming to be a tourism area. The development of agro-tourism in Jember Regency was quite promising observed from market opportunity based on tourist visit to Jember Regency. Besides that, in Jember Regency, had developed some agro-tourisms with respective mainstay commodities. Therefore, to optimize the agro-tourism development potentials, the research was done related to formulation of direction of agro-tourism development based on orange commodity in Semboro District, Jember Regency.

There were three stages to achieve the aim. First, analyzing the variables affecting the development of agro-tourism based on orange commodity in Semboro District using content analysis. Second, determining the level of agro-tourism development potential in Semboro District based on weight of variable effect on agro-tourism development based on orange commodity done using scoring

analysis in which Analytical Hierarchy Process (AHP) was also done. The last stage was formulating the direction of agro-tourism development based on orange commodity in Semboro District, Jember Regency using descriptive – comparative analysis.

Based on the analysis and discussion done, it was found that on the first stage, it obtained 19 variables affecting the agrotourism development based on orange commodity in Jember Regency. Then on the second stage, it was found that Sidomekar Village was classified as agro-tourism development with extremely high potential, while Semboro Village was classified as agro-tourism development with high potential. On the last stage in formulating the direction of extremely high agro-tourism development in Sidomekar Village, it obtained direction with focus on production development and post-harvest processing industry related to farming activity diversification, social empowerment activity or socialization to farmer groups, tourism-aware groups, and local people to develop the tourism potential as well as to develop and conserve the culture and historical attraction, natural attraction and provide artificial attraction to attract tourists

Keywords : *Agro-tourism, Orange Commodity, Scoring Analysis*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, penyusunan penelitian dengan judul “Arahan Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Orang tua dan adik penulis yang selalu memberikan doa, motivasi, restu, dan kasih sayang.
2. Ibu Ema Umilia, ST., MT., selaku pembimbing dalam penyusunan penelitian Tugas Akhir yang telah memberikan ilmu, motivasi serta saran dalam penyusunan penelitian ini.
3. Bapak Arwi Yudhi Koswara, ST., MT., Bapak Dr. Ir. Nanang Setiawan, SE., MS., Ibu Ummi Fadillah K. ST., MT., M.Sc sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
4. Seluruh narasumber dalam penelitian ini, Mas Richard, Pak Handoko, Pak Firman, Pak Sugeng, Pak Basori, Pak Mulyono, Ibu Naning, Ibu Iin, yang bersedia memberikan waktu dan ilmunya sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat selesai dengan harapan.
5. Bie, Dewi, Rere, Ameng, dan Owa yang memberikan semangat, saran dan masukan serta menemani proses penyusunan draft dan sidang.
6. Teman – teman seperjuangan di bawah bimbingan Ibu Ema (Gesti, Witri, Mada, Hasya) yang saling mendukung dalam mengerjakan tugas akhir.

7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas seluruh bantuan dan kemudahan dalam penyusunan laporan seminar ini

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun demi pengembangan penelitian ini. Semoga penelitian Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Surabaya, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.4.2. Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.4.3. Ruang Lingkup Substansi.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1. Manfaat Teoritis	9
1.5.2. Manfaat Praktis.....	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
1.7. Kerangka Berpikir	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Pariwisata	13
2.1.1. Pengertian Pariwisata	13
2.1.2. Manfaat Pengembangan Pariwisata.....	14
2.1.3. Komponen Pengembangan Pariwisata	15
2.2. Agrowisata.....	18
2.2.1. Pengertian Agrowisata.....	18
2.2.2. Manfaat Agrowisata	19
2.2.3. Komponen Pengembangan Agrowisata.....	21

2.3	Produk Turunan Tanaman Jeruk.....	26
2.4	Karakteristik Tanaman Jeruk Siam.....	27
2.5	<i>Best Practice</i> Agrowisata	27
2.6	Sintesa Pustaka	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1.	Pendekatan Penelitian.....	33
3.2.	Jenis Penelitian	33
3.3.	Variabel Penelitian	34
3.4.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.5.	Metode Pengumpulan Data	40
3.5.1.	Survei Data Primer	40
3.5.2.	Survei Data Sekunder	41
3.6.	Metode Analisis Data	42
3.6.1.	Menganalisis Variabel yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro.....	45
3.6.2.	MenentukanTingkat Potensi Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Semboro Berdasarkan Bobot Pengaruh Variabel Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk.....	46
3.6.3.	Merumuskan Arahana Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember	56
3.7.	Tahapan Penelitian	56
3.8.	Kerangka Metode Penelitian	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		59
4.1.	Gambaran Umum Wilayah.....	59
4.1.1.	Orientasi Wilayah Perencanaan.....	59
4.1.2.	Pengunaan Lahan.....	62
4.1.3.	Kependudukan.....	65
4.1.4.	Kondisi Pertanian Jeruk.....	66

4.1.5.	Komponen Pariwisata.....	67
4.2.	Menganalisis Variabel yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro.....	72
4.3.	Menentukan Tingkat Potensi Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Semboro Berdasarkan Bobot Pengaruh Variabel Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk.....	169
4.4.	Merumuskan Arahana Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.....	199
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		215
5.1.	Kesimpulan.....	215
5.2.	Saran.....	216
DAFTAR PUSTAKA		219
LAMPIRAN		225

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Kriteria Pengembangan Pariwisata	17
Tabel II. 2 Kriteria Pengembangan Agrowisata	24
Tabel II. 3 Sintesa Pustaka	32
Tabel III. 1 Variabel Penelitian	35
Tabel III. 2 Pemetaan <i>Stakeholder</i>	38
Tabel III. 3 Alasan Pemilihan Responden Penelitian	38
Tabel III. 4 Kriteria Responden Penelitian	39
Tabel III. 5 Metode Pengumpulan Data Sekunder	41
Tabel III. 6 Metode Analisis Data	43
Tabel III. 7 Parameter Skoring	49
Tabel IV. 1 Tabel Curah Hujan di Kecamatan Semboro Tahun 2016	62
Tabel IV. 2 Luas Wilayah menurut Penggunaan Lahan (Ha) di Desa Sidomekar dan Desa Semboro pada tahun 2016.....	63
Tabel IV. 3 Jumlah Rumah Tangga Menurut Desa dan Mata Pencapaian Utama di Desa Sidomekar dan Desa Semboro pada tahun 2016.....	65
Tabel IV. 4 Produksi Buah Jeruk (Ton) di Desa Sidomekar dan Desa Semboro pada tahun 2014 – 2016.....	66
Tabel IV. 5 Sarana Sosial di Desa Sidomekar dan Desa Semboro pada Tahun 2016.....	68
Tabel IV. 6 Jumlah Rumah Tangga yang Memiliki Akses Telepon Di Desa Sidomekar dan Desa Semboro	69
Tabel IV. 7 Jumlah Rumah Tangga Menggunakan Internet di Desa Sidomekar dan Desa Semboro	70
Tabel IV. 8 Jumlah Kendaraan di Desa Sidomekar.....	70
Tabel IV. 9 Panjang Jalan (Km) dalam Jenis Permukaan Jalan di Desa Sidomekar dan Desa Semboro Tahun 2016.....	71

Tabel IV. 10. Kode Stakeholders dalam Penelitian.....	72
Tabel IV. 11 Hasil Koding Indikasi Variabel Produksi Jeruk	73
Tabel IV. 12 Hasil Koding Indikasi Variabel Lahan Pertanian Jeruk	78
Tabel IV. 13 Hasil Koding Indikasi Variabel Industri Pengolahan..	83
Tabel IV. 14 Hasil Koding Indikasi Variabel Manajemen dan Operasional	87
Tabel IV. 15 Hasil Koding Indikasi Variabel <i>Hospitality</i>	92
Tabel IV. 16 Hasil Koding Indikasi Variabel Kelestarian Alam.....	97
Tabel IV. 17 Hasil Koding Indikasi Variabel Atraksi Alam	103
Tabel IV. 18 Hasil Koding Indikasi Variabel Atraksi Buatan.....	107
Tabel IV. 19 Hasil Koding Indikasi Variabel Atraksi Budaya dan Sejarah.....	111
Tabel IV. 20 Hasil Koding Indikasi Variabel Sarana Tempat Makan	118
Tabel IV. 21 Hasil Koding Indikasi Variabel Sarana Perbelanjaan	122
Tabel IV. 22 Hasil Koding Indikasi Sarana Perbankan	127
Tabel IV. 23 Hasil Koding Indikasi Sarana Sosial	131
Tabel IV. 24 Hasil Koding Indikasi Variabel Sarana Penginapan .	136
Tabel IV. 25 Hasil Koding Indikasi Jaringan Air Bersih	141
Tabel IV. 26 Hasil Koding Indikasi Jaringan Telekomunikasi	145
Tabel IV. 27 Hasil Koding Variabel Jaringan Pengairan / Irigasi..	149
Tabel IV. 28 Hasil Koding Indikasi Variabel Letak Geografis	154
Tabel IV. 29 Hasil Koding Indikasi Variabel Moda Transportasi..	159
Tabel IV. 30 Hasil Koding Indikasi Variabel Kondisi Jalan	163
Tabel IV. 31 Hasil Skoring Kondisi di Desa Sidomekar	169
Tabel IV. 32 Hasil Skoring Kondisi di Desa Semboro.....	182
Tabel IV. 33 Klasifikasi Kategori Tingkat	194
Tabel IV. 34 Hasil Skoring dengan Bobot AHP (Desa Sidomekar dan Desa Semboro).....	195

Tabel IV. 35 Permusan Arahana Pengembangan Agrowisata di Desa
dengan Tingkat Potensi Sangat Tinggi (Desa
Sidomekar).....200

Tabel IV. 36 Perumusan Arahana Pengembangan Agrowisata di Desa
dengan Tingkat Pengembangan Tinggi (Desa Semboro)
.....207

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.....	7
Gambar I. 2 Kerangka Berpikir Penelitian	11
Gambar II. 1 Bagan Pohon Industri Tanaman Jeruk	26
Gambar III. 1. Diagram Alur Tahapan Pengumpulan Data.....	44
Gambar III. 2 Alur Content Analysis	46
Gambar III. 3 Tahapan Analisis AHP	47
Gambar III. 4 Diagram Kerangka Metode Penelitian.....	58
Gambar IV. 1 Peta Wilayah Penelitian.....	61
Gambar IV. 2 Peta Penggunaan Lahan.....	64
Gambar IV. 3 Kegiatan Wayangan dalam Rangka Tradisi Suroan di Situs Beteng Desa Sidomekar	67
Gambar IV. 4 Wahana Spot Foto di Semboro Sweet Garden Desa Semboro	68
Gambar IV. 5 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Produksi Pertanian Jeruk.....	77
Gambar IV. 6 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Lahan Pertanian Jeruk.....	82
Gambar IV. 7 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Industri Pengolahan.....	86
Gambar IV. 8 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Manajemen dan Operasional	92
Gambar IV. 9 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel <i>Hospitality</i>	96
Gambar IV. 10 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Kelestarian Alam	102
Gambar IV. 11 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Atraksi Alam.....	106

Gambar IV. 12 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Atraksi Buatan	110
Gambar IV. 13 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Atraksi Budaya dan Sejarah.....	117
Gambar IV. 14 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Sarana Tempat Makan	121
Gambar IV. 15 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Sarana Perbelanjaan.....	126
Gambar IV. 16 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Sarana Perbankan.....	130
Gambar IV. 17 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Sarana Sosial.....	135
Gambar IV. 18 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Sarana Penginapan.....	140
Gambar IV. 19 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Jaringan Air Bersih.....	144
Gambar IV. 20 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Jaringan Telekomunikasi.....	148
Gambar IV. 21 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Jaringan Pengairan / Irigasi	153
Gambar IV. 22 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Letak Geografis.....	158
Gambar IV. 23 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Moda Transportasi.....	162
Gambar IV. 24 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Kondisi Jalan	166
Gambar IV. 25 Pertanian Jeruk di Desa Sidomekar	171
Gambar IV. 26 Kegiatan Pokdarwis.....	172
Gambar IV. 27 Kerja Bakti yang dilakukan masyarakat dan Pokdarwis di Desa Sidomekar	173

Gambar IV. 28 Bentuk Sosialisasi Peraturan Kebersihan di Desa Sidomekar	174
Gambar IV. 29 Kondisi Situs Beteng di Desa Sidomekar	176
Gambar IV. 30 Kondisi Pasar Krempyeng	176
Gambar IV. 31 Sarana Sosial di Desa Sidomekar	177
Gambar IV. 32 Kondisi Sarana Penginapan di Desa Sidomekar....	178
Gambar IV. 33 Jaringan Pengairan di Desa Sidomekar	179
Gambar IV. 34 Kondisi Perkerasan	180
Gambar IV. 35 Peta Lokasi Variabel Agrowisata di Desa Sidomekar	181
Gambar IV. 36 Pertanian Jeruk di Desa Semboro	184
Gambar IV. 37 Suasana di Semboro Sweer Garden	186
Gambar IV. 38 Suasana Wisata Loko Tour	187
Gambar IV. 39 Kondisi Pasar Semboro	187
Gambar IV. 40 Sarana Sosial di Desa Semboro	188
Gambar IV. 41 Kondisi Sarana Penginapan di Desa Semboro	188
Gambar IV. 42 Jaringan Pengairan / Irigasi di Desa Semboro	189
Gambar IV. 43 Kondisi Perkerasan Jalan di Desa Semboro	190
Gambar IV. 44 Peta Lokasi Variabel Agrowisata di Desa Semboro	191
Gambar IV. 45 Hasil Bobot Variabel Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kabupaten Jember..	192

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu sub kategori yang terdapat dalam pertanian dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Potensi hortikultura Indonesia mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian, begitu pula yang terjadi di Jawa Timur (BPS Jawa Timur, 2017). Selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2013 – 2016, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku maupun harga konstan menurut lapangan usaha kategori hortikultura terus mengalami peningkatan (BPS Jawa Timur, 2017). Pada PDRB atas harga berlaku mengalami peningkatan 11% - 13%. Begitu pula dengan PDRB atas harga konstan yang meningkat hingga 7% pada tahun 2016. Peningkatan nilai - nilai PDRB tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur mempunyai potensi untuk mampu menciptakan nilai tambah di kategori hortikultura pada kurun waktu tersebut.

Salah satu jenis tanaman hortikultura adalah tanaman buah – buahan. Pada tahun 2015, Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi jeruk siam terbesar di Indonesia (Kementrian Pertanian RI, 2016). Selain itu pada tahun 2012 hingga 2016 jumlah produksi buah jeruk siam terus meningkat yaitu 362.680 ton pada tahun 2011 menjadi 837.369 ton pada tahun 2016 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2017). Hal tersebut menunjukkan dari segi produksi jeruk siam di Jawa Timur memiliki potensi yang cukup besar.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Timur tahun 2011 – 2031 telah ditetapkan dalam kawasan budidaya bahwa Kabupaten Jember menjadi salah satu

sentra penghasil jeruk siam. Pada tahun 2015 Kabupaten Jember merupakan penghasil jeruk siam terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur dengan produksi sebesar 131.855 ton atau 27,45% dari total produksi jeruk siam (Kementrian Pertanian RI, 2016). Selain itu di Kabupaten Jember, produksi jeruk siam juga terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 852.359 pada tahun 2011 menjadi 1.370.422 pada tahun 2015 (BPS Kabupaten Jember, 2017). Pada tahun 2016, produksi buah jeruk siam merupakan produksi terbesar dibanding jenis buah lain yang ada di Kabupaten Jember yaitu sebesar 1.348.767 ton dari 4.222.455 ton produksi tanaman buah – buahan di Kabupaten Jember (BPS Kabupaten Jember, 2017). Dari sisi penjualan, jeruk siam ini tidak hanya di pasar lokal serta pasar antar daerah terdekat, namun juga telah dipasarkan hingga luar kota seperti Yogyakarta, Jakarta, Semarang, Surabaya dan Bali (pertanian.jatimprov.go.id., diakses Oktober 2017). Kondisi tersebut menunjukkan banyaknya potensi produksi jeruk siam di Kabupaten Jember.

Namun dengan potensi – potensi tersebut petani usaha jeruk siam tetap tidak mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan perawatan produksi yang dilakukan. Hal ini dikarenakan petani masih memiliki ketergantungan yang besar pada tengkulak untuk menjual jeruk produksinya. Sehingga petani tidak pernah menentukan harga jual hasil panen jeruk mereka. Selain itu tengkulak yang ada pun terbatas jumlahnya, hal tersebut menyebabkan tidak semua buah jeruk yang dihasilkan dapat dijual ke tengkulak. Padahal biaya pengolahan tanah tanaman jeruk tidak sedikit. Masalah lain juga muncul saat musim panen di mana harga jual buah jeruk menjadi turun drastis, dikarenakan produksinya sangat berlimpah, sedangkan permintaan akan buah jeruk relatif tetap (suarajatimpost.com, 2016).

Berdasarkan RTRW Kabupaten Jember tahun 2015 - 2035 telah ditetapkan salah satu kecamatan yang berfungsi sebagai sentra buah jeruk di Kabupaten Jember yaitu Kecamatan Semboro. Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Jember tahun 2015 – 2025 menyebutkan bahwa sifat tanaman jeruk yang relatif cepat berbuah, produksi dan produktivitas yang cukup tinggi, daya adaptasi yang luas, serapan pasar yang cukup tinggi, serta dukungan informasi dan teknologi perjerukan yang lebih maju merupakan beberapa pertimbangan bagi petani jeruk di Kecamatan Semboro untuk mengembangkan usahanya. Menurut informasi dari Bapak Daryanto selaku Camat Semboro mengatakan bahwa terdapat dua desa di Kecamatan Semboro yang memiliki potensi wisata, yaitu Desa Sidomekar dan Desa Semboro. Di kedua desa tersebut petani – petani yang ada telah berupaya untuk mengembangkan potensi pertanian jeruk yang dimiliki menjadi kegiatan wisata. Selain itu di masing – masing desa memiliki daya tarik wisata tersendiri. Di Desa Sidomekar terdapat situs beteng sebagai peninggalan majapahit yang memiliki beberapa barang - barang peninggalan yang telah dikunjungi untuk penelitian sejarah dan ziarah (jemberkab.go.id,2015). Sedangkan di Desa Semboro terdapat Semboro Sweet Garden (SSG) yang memiliki banyak spot foto serta wahana olahraga dan bermain anak-anak sehingga sejak awal dibuka pengunjung yang datang selalu bertambah (timesjatim.com, 2018).

Selain adanya daya tarik wisata tersebut, adanya potensi buah jeruk dan keinginan petani untuk mengembangkan usaha pertaniannya menjadikan wisata berbasis pertanian atau yang biasa disebut agrowisata dapat diterapkan untuk mendukung potensi serta mengatasi permasalahan yang ada. Di Kabupaten

Jember peluang untuk mengembangkan usaha wisata tergolong tinggi, hal ini dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik dan mancanegara yang terus meningkat. Dalam data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jember selama 5 tahun terakhir yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, sejak tahun 2012 hingga tahun 2015 peningkatan kunjungan yang terjadi sebesar 11% - 12%. Sedangkan tahun tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik meningkat pesat sebanyak 23% dibandingkan tahun 2015 yaitu menjadi 1.302.233 orang. Lokasi Kecamatan Semboro sendiri juga dekat dengan Kecamatan Tanggul yang memiliki destinasi wisata wahana air Pemandian Patemon yang ramai dikunjungi keluarga untuk berwisata pada akhir pekan. Destinasi ini berjarak sekitar ± 6 km dari Kecamatan Semboro yang memungkinkan adanya peluang untuk menarik pengunjung berwisata di Kecamatan Semboro.

Usaha pengembangan agrowisata di Kabupaten Jember juga bertambah selama beberapa tahun terakhir, dalam RIPPDA Kabupaten Jember tahun 2015 – 2025 disebutkan terdapat lima objek agrowisata yang berkembang di Kabupaten Jember. Objek agrowisata tersebut antara lain Agrowisata Kebun Buah Naga di Kecamatan Arjasa, Agrowisata Teh Gunung Gambir di Kecamatan Sumberbaru, Agrowisata Pusat Penelitian Kopi dan Kakao di Kecamatan Rambipuji, Agrowisata Tembakau di Kecamatan Jenggawah, serta Agrowisata Kopi Gunung Gunitir di Kecamatan Silo. Hal tersebut menunjukkan peluang pasar usaha agrowisata di Kabupaten Jember cukup tinggi. Selain itu dalam RPJMD Kabupaten Jember tahun 2016 – 2021 disebutkan bahwa salah satu strategi dari kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember adalah dengan mengembangkan agrowisata.

Menurut Lobo *et. al* (1999) pengembangan agrowisata dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan produk lokal dan regional dalam usaha pemasarannya dan menciptakan nilai tambah dan pemasaran langsung dan memberikan stimulan bagi kegiatan ekonomi serta memberikan keuntungan bagi masyarakat yang ada di sekitar tempat agrowisata. Oleh karena itu, agar potensi pengembangan agrowisata dapat optimal, maka diperlukan penelitian terkait perumusan arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

1.2. Rumusan Masalah

Potensi hortikultura khususnya komoditas jeruk di Jawa Timur terus meningkat dari segi produksi. Salah satu kabupaten yang diarahkan untuk sebagai kawasan budidaya jeruk adalah Kabupaten Jember. Di Kabupaten Jember meskipun produksi jeruk meningkat namun petani tidak mendapat hasil yang setimpal karena harga jeruk yang tidak stabil. Sehingga para petani jeruk khususnya di Kecamatan Semboro memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha pertanian jeruk yang ada menjadi wisata. Pengembangan usaha agrowisata di Kabupaten Jember cukup menjanjikan dilihat dari peluang pasar berdasarkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jember.

Oleh karena itu diperlukan arahan – arahan agar potensi wisata yang ada dapat dikembangkan dengan optimal. Perumusan arahan dengan konteks agrowisata menjadi fokus penelitian ini. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk yang tepat untuk Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember?”

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Berikut sasaran – sasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Menganalisis Variabel yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro
2. Menentukan Tingkat Potensi Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Semboro Berdasarkan Bobot Pengaruh Variabel Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk
3. Merumuskan Arahan Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi tiga yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi. Berikut penjelasan lebih lanjut dari masing – masing ruang lingkup.

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

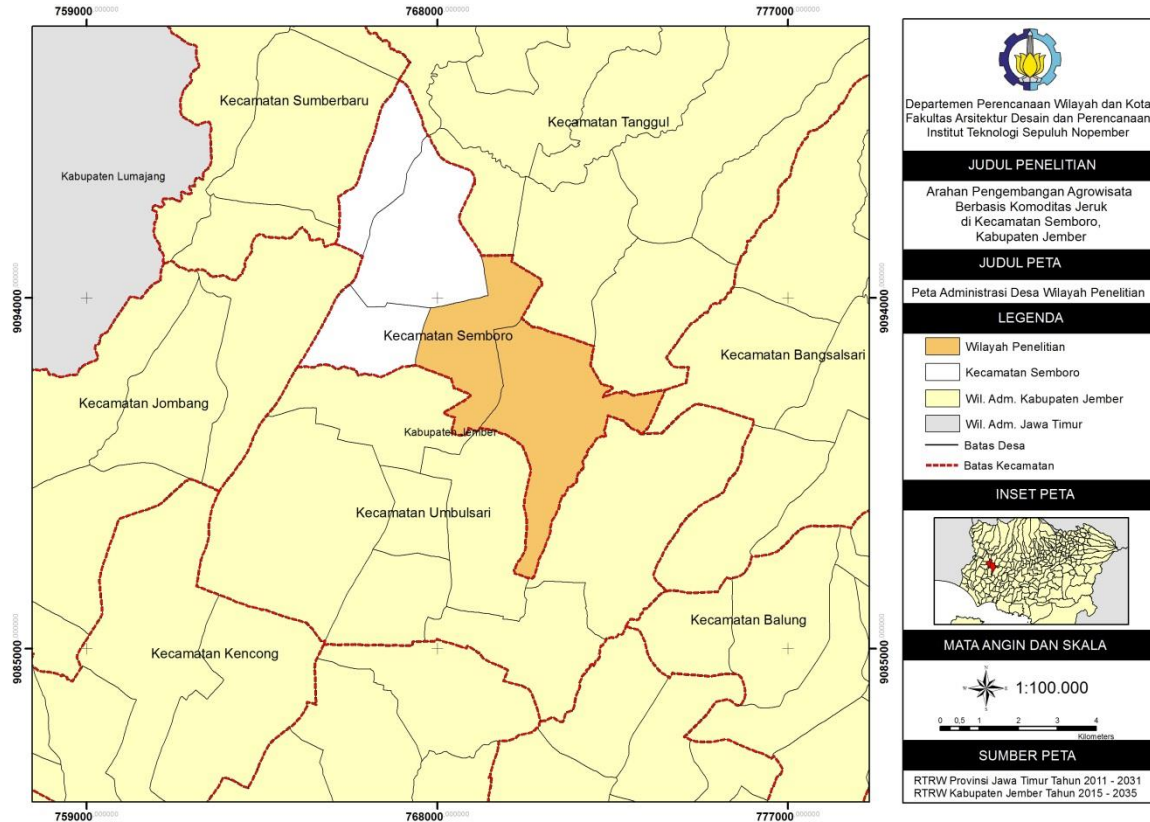
Ruang lingkup wilayah dari penelitian ini adalah Desa Semboro dan Desa Sidomekar yang berada di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi Penelitian memiliki jarak tempuh sekitar 40km dari pusat kota ke arah barat Kabupaten Jember. Berikut ini batas administrasi dari wilayah penelitian.

Batas Utara : Kecamatan Tanggul

Batas Selatan : Kecamatan Umbulsari

Batas Timur : Kecamatan Umbulsari dan Bangsalsari

Batas Barat : Kecamatan Semboro



Gambar I. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Sumber : RTRW Kabupaten Jember 2015 - 2025

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.4.2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini mencakup tentang pengembangan agrowisata berdasarkan variabel pengembangan agrowisata yang terdiri dari kondisi pertanian serta komponen pariwisata.

1.4.3. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini adalah teori pengembangan pariwisata khususnya teori pengembangan pariwisata dengan konsep pertanian atau yang biasa disebut dengan agrowisata.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasan lebih lanjut dari masing – masing manfaat.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi referensi ilmu bagi perencanaan terkait arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Jember dalam upaya pelaksanaan kebijakan RPJMD Kabupaten Jember untuk mengembangkan pariwisata dengan konsep pengembangan agrowisata khususnya berbasis komoditas jeruk di Kabupaten Jember.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan serta kerangka berpikir dilaksanakannya penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teoritis tentang pariwisata, agrowisata, tanaman jeruk siam dan *best practice* dari agrowisata yang telah ada sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan analisis data yang digunakan dalam menjawab sasaran penelitian. Pada bab ini digambarkan skema proses analisis yang menjadi alur dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisis tentang gambaran umum di wilayah penelitian dan pembahasan hasil analisis yang diperoleh berdasarkan metode yang telah dilakukan.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Pada bagian akhir ditambahkan saran dan rekomendasi sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya

1.7. Kerangka Berpikir

LATAR BELAKANG

Adanya potensi tanaman hortikultura di Jawa Timur serta buah jeruk siam sebagai salah satu jenis komoditas dengan produksi terbanyak di Indonesia pada tahun 2015.



Kabupaten Jember direncanakan sebagai salah satu wilayah pengembangan yang berfungsi sebagai kawasan pertanian hortikultura dengan salah satu sentra yang dikembangkan adalah buah jeruk siam



Berdasarkan RTRW Kabupaten Jember tahun 2015 - 2035 telah ditetapkan salah satu kecamatan yang berfungsi sebagai sentra buah jeruk di Kabupaten Jember yaitu Kecamatan Semboro. Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Jember tahun 2015 – 2025 menyebutkan bahwa petani jeruk di Kecamatan Semboro untuk mengembangkan usaha pertaniannya menjadi wisata.



Berdasarkan kebijakan RPJMD Kabupaten Jember tahun 2016 – 2021 dan keinginan petani jeruk untuk membuat wisata buah, agrowisata dapat menjadi solusi permasalahan sekaligus memanfaatkan potensi produksi buah jeruk di Kabupaten Jember. Sehingga untuk mengakomodasi kebijakan yang ada serta keinginan petani tersebut maka diperlukan penelitian terkait arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kabupaten Jember.



TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember sebagai usaha untuk mendukung potensi jeruk siam dan menyelesaikan permasalahan bagi para petani usaha jeruk siam di kawasan terkait sehingga berdampak pada kesejahteraan petani usaha jeruk siam.



SASARAN

- 4.1. Menganalisis Variabel yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro
- 4.2. Menentukan Tingkat Potensi Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Semboro Berdasarkan Bobot Pengaruh Variabel Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk
- 4.3. Merumuskan Arahan Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember



HASIL AKHIR

Arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Gambar I. 2 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Analisis Penulis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan dengan tujuan untuk liburan atau rekreasi dalam bentuk perjalanan yang singkat dan sementara dari orang – orang menuju daerah tujuan wisata di luar tempat yang biasa mereka kunjungi dan aktivitas yang biasa mereka lakukan (Yulianingsih, 2010). Spillane (1999) juga menjelaskan pengertian pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Berdasarkan sisi kebijakan pemerintah, pengertian tentang pariwisata tertuang dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menetapkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Sehingga berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok untuk liburan atau rekreasi dalam waktu yang singkat ke daerah tujuan wisata yaitu di luar tempat yang biasa dikunjungi maupun aktivitas yang biasa dilakukan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu dengan didukung berbagai fasilitas atau layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

2.1.2. Manfaat Pengembangan Pariwisata

Ismayanti (2010) menjelaskan keunikan manfaat dari pariwisata dalam aspek ekonomi yaitu adanya *multiplier effect* (dampak ganda), dimana pengaruh pariwisata tidak hanya terhadap sektor ekonomi yang langsung terkait dengan pariwisata tetapi juga industri yang tidak terkait langsung dengan pariwisata. Pariwisata memberikan keuntungan berganda terutama untuk masyarakat lokal (*trickle down*). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wahab (1992) yang mengatakan bahwa pariwisata adalah salah satu usaha dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi secara cepat dalam hal taraf hidup dan dalam menghidupkan sektor lain di sekitar tempat wisata tersebut. Lebih lanjut Chohen dalam Waluya (2013) menjelaskan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal terdapat 8 aspek yang menerima manfaat dari pengembangan pariwisata antara lain yaitu penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga – harga, distribusi, kepemilikan dan *control*, pembangunan pada umumnya serta pendapatan pemerintah.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat khususnya pada bidang ekonomi yaitu melalui *multiplier effect* (dampak ganda) yang dapat menghidupkan sektor lain di sekitar tempat wisata tersebut sehingga berdampak pada pendapatan masyarakat, pemerintah dan devisa, kesempatan kerja, harga – harga, distribusi, kepemilikan dan *control*, serta pembangunan pada umumnya.

2.1.3. Komponen Pengembangan Pariwisata

Menurut Mill dalam Nurhidayati (2009) berpendapat bahwa komponen pengembangan pariwisata terbagi dalam tiga bagian. Pertama, kondisi fisik destinasi wisata yang terkait dengan iklim, keragaman atraksi baik yang alami maupun buatan. Kedua, kebutuhan destinasi wisata yaitu berupa komponen tipologi atraksi, infrastruktur, transportasi, dan *hospitality*. Ketiga, pembangunan destinasi wisata yang terkait dengan desain.

Sedangkan Medlik dalam Utama (2016) berpendapat bahwa pariwisata adalah sebuah produk yang memadukan empat aspek dasar yaitu:

- a. *Attractions* (daya tarik) : adanya daya tarik di daerah destinasi atau tujuan wisata untuk menarik wisatawan yang dapat berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.
- b. *Accessibility* (transportasi) : adanya moda transportasi dan sarana – prasarana pendukung agar wisatawan dengan mudah dapat mencapai ke tempat tujuan wisata
- c. *Amenities* (fasilitas) : adanya fasilitas utama dan pendukung pada sebuah destinasi wisata berupa Sarana Penginapan, restoran, pusat oleh – oleh dan fasilitas pendukung lainnya yang berhubungan dengan aktivitas wisatawan pada sebuah destinasi wisata.
- d. *Accillsry* (kelembagaan) : adanya lembaga penyelenggara perjalanan wisatan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan wisata yang dapat berupa pemandu wisata, biro perjalanan, pemesanan tiket dan ketersediaan informasi tentang destinasi.

Selain itu Fandeli dalam Pamulardi (2006) juga menyebutkan beberapa komponen dalam pengembangan suatu kawasan wisata yaitu

- a. Atraksi : pengembangan dilakukan pada atraksi yang memiliki nilai jual tinggi baik atraksi alam, heritage, budaya dan buatan.
- b. Infrastruktur (fasilitas dan utilitas) : pembangunan infrastruktur disesuaikan dengan budaya dan tradisi lokal serta terpadu dengan lingkungannya
- c. Kelembagaan : peranan yang lebih besar perlu diberikan kepada kelembagaan yang bersifat lokal.
- d. Sumberdaya Manusia (SDM) : pariwisata pada dasarnya menjual keindahan maka kualitas SDM sangat menentukan keberhasilan sesuai dengan sasarannya.
- e. Aspek ekonomi : pengembangan dilakukan pada ekonomi kerakyatan sehingga pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
- f. Lingkungan : kawasan wisata perlu dikaji kelayakannya terutama dampak positif dan negatif yang akan muncul dalam pengembangan pariwisata

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa komponen pengembangan agrowisata antara lain atraksi, infrastruktur, kelembagaan, sumberdaya manusia, aspek ekonomi, lingkungan, iklim dan *hospitality*.

Tabel II. 1 Kriteria Pengembangan Pariwisata

Teori					Komponen Pengembangan Pariwisata
Spillane (1999)	UU RI No. 10 Th. 2009	Mill dalam Nurhidayati (2009)	Medlik dalam Utama (2016)	Fandeli dalam Pamulardi (2006)	
Memiliki dimensi sosial, budaya, alam atau ilmu	- Kegiatan wisata - Fasilitas - Didukung masyarakat, pengusaha, atau pemerintah	- Iklim - Keragaman Atraksi - Tipologi atraksi - Infrastruktur - Transportasi <i>Hospitality</i> - Desain	<i>Attractions</i> (daya tarik) <i>Accessibility</i> (transportasi) <i>Amenities</i> (fasilitas) <i>Accillsry</i> (kelembagaan)	- Atraksi - Infrastruktur (fasilitas dan utilitas) - Kelembagaan - Sumberdaya Manusia (SDM) - Aspek ekonomi - Lingkungan	- Atraksi - Infrastruktur - Transportasi - Kelembagaan - Sumberdaya Manusia - Lingkungan <i>Hospitality</i>

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2018

2.2 Agrowisata

2.2.1. Pengertian Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu macam diversifikasi produk wisata yang dapat dimanfaatkan untuk penyajian beberapa paket wisata terhadap wisatawan yang akhir-akhir ini cenderung tertarik untuk menyaksikan dan menikmati obyek dan daya tarik wisata yang baru dan memiliki daya tarik tersendiri (Winarno, 2011). Istilah Agrowisata berasal dari terjemahan Agrotourism, Agrowisata maupun Wisata Agro pada dasarnya berasal dari perpaduan dari dua kata yaitu agro dan wisata yang masing-masing mempunyai arti pertanian dan perjalanan. Perpaduan dua kata tersebut secara keseluruhan mempunyai makna yang lebih luas.

Menurut Snajzder *et al.* (2009) agrowisata merupakan sebuah sub-sektor wisata pedesaan dimana para wisatawan terlibat dalam aktivitas rekreasi dalam *setting* pertanian. Lobo dalam Che *et al.* (2005) mendefinisikan agrowisata sebagai sebuah tindakan mengunjungi ladang pertanian, hortikultura atau bentuk agribisnis lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan hiburan, pendidikan, atau keterlibatan dengan aktivitas-aktivitas didalamnya. Selain itu berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor:204/KPTS/30HK/050/4/1989 dan Nomor:KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, mendefinisikan agrowisata sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Menurut Arifin (2001) agrowisata adalah salah satu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan

pertanian dan aktivitas di dalamnya seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan dan bahkan wisatawan dapat membeli produk pertanian tersebut sebagai buah tangan.

Jolly dan Reynolds (2005), menyatakan agrowisata sebagai bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian untuk berbagi kesenangan dan edukasi kepada para pengunjung sebagai potensi sumber pendapatan. Lebih lanjut Goodwin dalam Winarno (2011) menjelaskan bahwa agrowisata merupakan kegiatan yang ingin meletakkan sektor primer (pertanian) di sektor tersier (pariwisata) secara sadar agar perkembangan sektor primer dapat lebih dipercepat, sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan petani.

Berdasarkan definisi – definisi di atas dapat disimpulkan bahwa agrowisata adalah salah satu macam diversifikasi kegiatan pariwisata yang memberikan hiburan dan edukasi melalui aktivitas rekreasi dalam *setting* pertanian sehingga dapat menjadi sumber peningkatan pendapatan bagi petani.

2.2.2. Manfaat Agrowisata

Tirtawinata et. al.(1999) Agrowisata memberikan nilai rekreasi dan meningkatkan keuntungan ekonomi, mengembangkan kegiatan edukasi, meningkatkan nilai keindahan alam, serta meningkatkan konservasi lingkungan pada wilayah terkait. Selain itu juga terdapat beberapa hal yang menjadi manfaat dari adanya agrowisata. Menurut Subowo dalam Budiarti et. al (2013) pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan

meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapat petani di luar nilai kuantitas produksinya serta dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal.

Secara lebih rinci Palit (2017) menjelaskan manfaat dari adanya pengembangan agrowisata yaitu meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat dari sarana rekreasi seperti kantin dan tempat penjualan cinderamata. Selain itu agrowisata juga menjadi salah satu wahana yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian, hal tersebut karena selain dapat menikmati hasil pertanian secara langsung dari sumbernya, para pengunjung akan terkesan dengan sensasi wisata alam yang unik dan segar yang akan terbawa hingga mereka kembali ke tempat asalnya dan akan bercerita kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa agrowisata memberikan beberapa manfaat bagi tempat pertanian terkait yaitu memberikan nilai rekreasi, mengembangkan kegiatan edukasi, meningkatkan nilai keindahan alam, meningkatkan konservasi lingkungan, melestarikan kearifan dan teknologi lokal serta bagi petani dan masyarakat sekitar akan, meningkatkan pendapat petani di luar nilai kuantitas produksinya, menjadi wahana untuk mempromosikan produk-produk pertanian dan menciptakan lapangan pekerjaan.

2.2.3. Komponen Pengembangan Agrowisata

Tirtawinata et. al (1999) menyebutkan beberapa hal yang diperlukan serta dijadikan pertimbangan dalam pengembangan agrowisata antara lain kemudahan mencapai lokasi, karakteristik alam, pertanian yang akan dikembangkan, adanya kegiatan agroindustri serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Sedangkan Maruti (2009) menjelaskan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh individu petani, sekelompok petani, atau koperasi pertanian dalam mengembangkan usaha agrowisata yaitu minimal memiliki dua hektar lahan, rumah petani, sumberdaya air dan berminat untuk menjamu wisatawan (*hospitality*).

Selain itu objek agrowisata ruangan terbuka alami memiliki komponen tersendiri untuk dikembangkan, menurut Subowo (2002) komponen utama pengembangan agrowisata ruangan terbuka dapat berupa flora dan fauna yang dibudidayakan maupun liar, teknologi budi daya dan pascapanen komoditas pertanian yang khas dan bernilai sejarah, atraksi budaya pertanian setempat, dan pemandangan alam berlatar belakang pertanian dengan kenyamanan yang dapat dirasakan. Selain itu agrowisata ruangan terbuka alami berada pada areal di mana kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh masyarakat petani setempat sesuai dengan kehidupan keseharian mereka. Masyarakat melakukan kegiatannya sesuai dengan apa yang biasa mereka lakukan tanpa ada pengaturan dari pihak lain. Untuk memberikan tambahan kenikmatan kepada wisatawan, atraksi-atraksi spesifik yang dilakukan oleh masyarakat dapat lebih ditonjolkan, namun tetap menjaga nilai estetika alamnya. Sementara fasilitas pendukung untuk pengamanan

wisatawan tetap disediakan sejauh tidak bertentangan dengan kultur dan estetika asli yang ada, seperti sarana transportasi, tempat berteduh, sanitasi, dan keamanan dari binatang buas.

Dari sisi kebijakan pemerintah, BAPPENAS (2004) telah menentukan beberapa prasyarat dasar yang harus dipenuhi dalam pengembangan kawasan agrowisata, antara lain:

- 1) Memiliki sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian yang akan dijadikan komoditi unggulan.
- 2) Memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata, seperti misalnya: jalan, sarana irigasi/pengairan, sumber air baku, pasar, terminal, jaringan telekomunikasi, fasilitas perbankan, pusat informasi pengembangan agribisnis, sarana produksi pengolahan hasil pertanian, dan fasilitas umum serta fasilitas sosial lainnya.
- 3) Memiliki sumberdaya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk mengembangkan kawasan agrowisata.
- 4) Pengembangan agrowisata tersebut mampu mendukung upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan hidup bagi sumberdaya alam, sosial budaya maupun ekosistem secara keseluruhan.

Selanjutnya BAPPENAS (2004) juga merumuskan komponen dari pengembangan agrowisata antara lain sebagai berikut:

- 1) Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan, misalnya:
 - a) Sub sistem usaha pertanian primer (on farm) yang antara lain terdiri dari pertanian tanaman pangan

dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.

- b) Sub sistem industri pertanian yang antara lain terdiri industri pengolahan, kerajinan, pengemasan, dan pemasaran baik lokal maupun ekspor.
 - c) Sub sistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri serta layanan wisata maupun sektor agro, misalnya transportasi dan sarana penginapan, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.
- 2) Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi. Kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor agro.
- 3) Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan. Berbagai kegiatan dan produk wisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Beberapa komponen pengembangan agrowisata yang lain dikemukakan oleh Jolly (2006), antara lain yaitu lahan terkait status kepemilikan dan kualitas lokasi (lokasi, elevasi, topografi, akses dan lain sebagainya), pengembangan dan peningkatan terkait bangunan, tempat penampungan, gerbang, dan lain – lain, kegiatan yang mungkin menarik pengunjung, serta manajemen dan operasional terkait pengelolaan agrowisata dan cara promosi.

Tabel II. 2 Kriteria Pengembangan Agrowisata

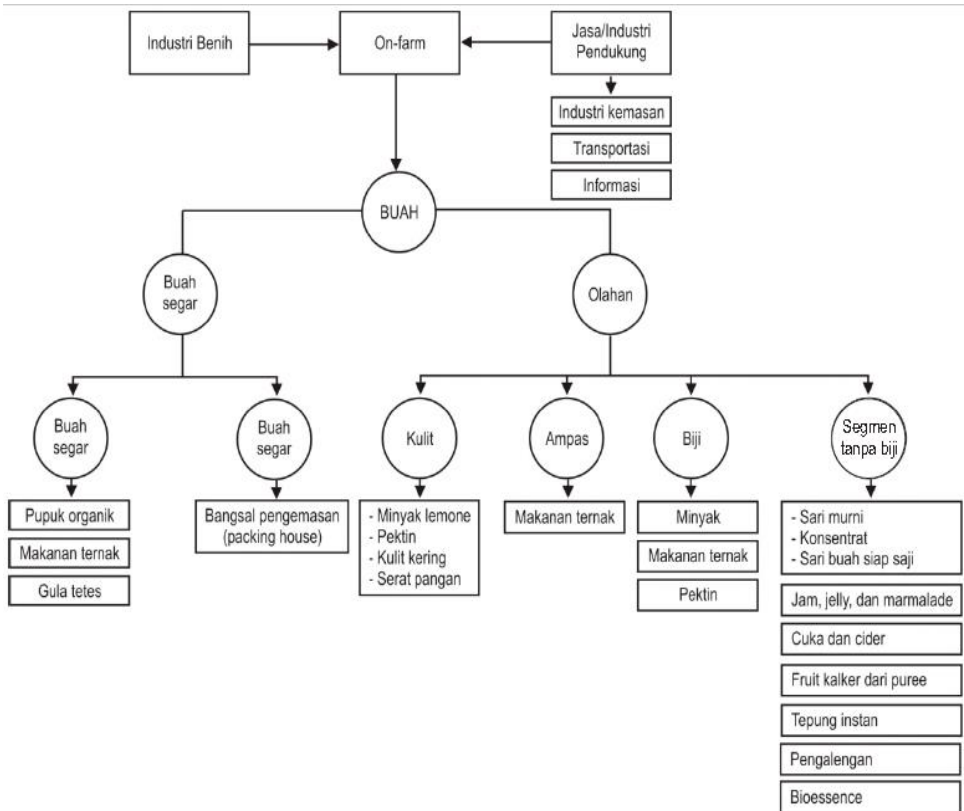
Sumber	Teori	Komponen Pengembangan Agrowisata
Tirtawinata et. al (1999)	• kemudahan mencapai lokasi • karakteristik alam • pertanian yang akan dikembangkan • kegiatan agroindustri • sarana dan prasarana	• Kondisi pertanian • Sumberdaya manusia • Lingkungan alam • Atraksi Wisata • <i>Hospitality</i> • Sarana pariwisata • Prasarana penunjang • Aksesibilitas
Maruti (2009)	• minimal memiliki dua hektar lahan • rumah petani • sumberdaya air • <i>hospitality</i>	
Subowo (2002)	• Sumberdaya manusia • Atraksi – atraksi spesifik • Fasilitas pendukung untuk pengamanan	
BAPPENAS (2004)	• sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai • infrastruktur	

Sumber	Teori	Komponen Pengembangan Agrowisata
	• sumberdaya manusia • mendukung upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan hidup • usaha pertanian primer (on farm) • industri pertanian • Fasilitas yang menunjang	• Kegiatan agroindustri • Manajemen dan operasional
Jolly (2006)	• lahan • kegiatan • manajemen dan operasional	

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2018

2.3 Produk Turunan Tanaman Jeruk

Buah jeruk selain dimanfaatkan bagian daging buahnya untuk dikonsumsi juga dapat dilakukan pengolahan terlebih dahulu untuk meningkatkan nilai jual dari buah tersebut. selain daging buah, kulit, biji, maupun ampas dari jeruk juga dapat dimanfaatkan. Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan aneka produk olahan jeruk.



Gambar II. 1 Bagian Pohon Industri Tanaman Jeruk

Sumber : Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jeruk, 2005

2.4 Karakteristik Tanaman Jeruk Siam

Buah jeruk siam merupakan jenis buah jeruk yang memiliki ciri khas yaitu kulitnya tipis, mengkilap dan melekat pada dagingnya. Selain itu ukuran buahnya tergolong ideal, tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kulit buah jeruk siam berwarna hijau kekuningan dan permukaannya halus. Tanaman jeruk siam berbunga sepanjang tahun, tidak mengenal musim, sehingga buahnya selalu tersedia setiap saat. Walaupun begitu tanaman jeruk siam di Kabupaten Jember memiliki bulan panen pada bulan Maret - Oktober dan Juni - Juli sebagai puncak panen (pertanian.jatimprov.go.id., diakses Oktober 2017).

2.5 *Best Practice* Agrowisata

Beberapa kabupaten atau kota di Indonesia, telah memiliki usaha agrowisata yang berhasil menarik banyak wisatawan. Berikut ini contoh – contoh agrowisata di beberapa daerah.

- **Agrowisata Petik Jeruk Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang**

Agrowisata petik jeruk ini merupakan tempat wisata yang ditujukan untuk keluarga, pelajar dan mahasiswa. Lokasi terletak sekitar 8 kilometer dari jalan utama menuju kota Batu. Area dari kebun jeruk yang digunakan sebagai agrowisata adalah seluas 240 hektar. Wisata petik jeruk ini menawarkan buah jeruk jenis baby, seperti baby pacitua, baby java dan baby falensia dan dikembangkan juga jeruk keprok. Harga yang diperlukan untuk membayar tiket masuk sebesar Rp. 10.000,00, kemudian pengunjung dapat makan buah jeruk ditempat maksimal 4 buah. Serta pengunjung juga dapat membeli jeruk yang ada harga yang terjangkau yaitu Rp. 5.000,00 per kilogram (malangkab.go.id, 2016).

- **Agrowisata Petik Jeruk Desa Situgede, Kecamatan Cigedug, Garut**

Agrowisata petik jeruk Garut ini mulai berdiri sejak awal tahun 2017, terletak 20 kilometer dari pusat Kota Garut. Di kawasan wisata seluas 1,2 hektar pengunjung akan mendapatkan hiburan dan edukasi. Di mana pengunjung diajak untuk mengenali Jeruk Garut yaitu dengan dibekali ilmu menanam jeruk yang benar, juga akan diberikan pemahaman bagaimana cara menentukan jeruk sudah matang atau belum. Harga tiket masuk untuk mengunjungi agrowisata ini adalah Rp 50.000,00 per orang, kemudian pengunjung akan dibekali caping (topi petani), keranjang bambu, dan gunting untuk memetik buah jeruk.

- **Kampung Cokelat Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Blitar**

Wisata Kampung Coklat ini terletak di area kebun kakao di Jalan Benteng Blorok 18 Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan yang memiliki waktu tempuh sekitar 20 menit perjalanan dari pusat Kota Blitar. Harga tiket masuk menuju wisata ini adalah Rp 5.000,00 per kepala. Disini para wisatawan dapat menikmati aneka kuliner berbahan coklat. Mulai dari mie coklat, es cream coklat, permen coklat, minuman coklat, hingga buah kakao masak yang siap dikonsumsi. Selain itu wisatawan juga dapat menyusuri kebun kakao yang meskipun tidak terlalu luas telah mampu menyajikan informasi tentang tanaman kakao. Di area ini terdapat petugas yang akan menjelaskan tentang seluk beluk kakao dan tempat wisata kampung coklat ini.

Kampung wisata ini juga dilengkapi dengan pabrik coklat sehingga wisatawan dapat melihat aktivitas produksi di pabrik coklat. Lokasi produksi coklat berada tepat di samping kebun kakao dan didesain untuk bisa dilihat melalui dinding kaca. Wisatawan juga dapat mengikuti kelas memasak yang dipandu dua pegawai perempuan. Dengan membayar Rp 5.000,00 per orang, setiap pengunjung akan mendapat satu buah permen coklat polos dan satu set bahan pewarna makanan.

Sebagai oleh-oleh, pengelola menyiapkan sebuah Gallery Coklat yaitu ruangan yang menyerupai bangunan mall dan memajang aneka produk olahan coklat. Sebagian besar berupa coklat batang yang dikemas dalam berbagai ukuran dan varian rasa. Produk lainnya adalah bubuk (*powder*) coklat, buah kakao masak dan kaos sebagai souvenir seharga Rp 5.000,00 hingga Rp 95.000,00.

Daya tarik wisata buatan lain dari tempat ini adalah adanya bioskop untuk menonton film dokumenter sejarah coklat, dua buah kolam air untuk terapi ikan, wahana kolam perahu kayuh dan permainan lainnya untuk anak.

- **Desa Wisata Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu**

Desa Wisata Tulungrejo merupakan salah satu desa yang terdapat dalam Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dan memiliki 5 dusun yaitu Dusun Kekep, Dusun Gondang, Dusun Gerdu, Dusun Junggo, dan Dusun Wonorejo. Desa Wisata Tulungrejo merupakan salah satu desa yang ditunjuk pemerintahan Kota Batu sebagai desa percontohan dalam rangka pengembangan wilayah kepariwisataan, khususnya pertanian. Dalam pelaksanaannya, kelompok pengembang yang bernama TFE (Tulungrejo Funducation Experience)

bekerja sama dengan masyarakat yang berdomisili di daerah Tulungrejo dan memiliki aset yakni lahan pertanian yang berpotensi wisata untuk dijadikan sebagai investor dalam perkembangan paket wisata bersama pengelola. Fasilitas wisata yang tersedia di kawasan Agrowisata Desa Tulungrejo terdiri dari kantor wisata sebagai penyedia jasa maupun pusat informasi yang dimiliki oleh Kelompok Tani Makmur Abadi, pusat oleh-oleh di sepanjang Jalan Raya Tulungrejo, kantor Pokdarwis, tempat parkir yang cukup luas dengan menggunakan lahan milik penduduk setempat, dan terdapat kendaraan khusus yang disiapkan oleh pihak pengelola. Sedangkan Objek wisata yang terdapat di Desa Wisata Tulungrejo antara lain, sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------------|----------------------------------|
| 1. Selecta | 5. Makam Tuan Dinger |
| 2. Coban Talun | 6. Wisata Adventure |
| 3. Pura Luhur Giri Arjuna | 7. Wisata Agro, antara lain |
| 4. Wisata Peternakan, antara lain | • Lahan Pertanian Sayur dan Apel |
| • Ternak Kelinci | • Inggau Laut |
| • Ternak Sapi Perah | |

Agrowisata Desa Wisata Tulungrejo terdiri dari Petik Apel “Makmur Abadi”, tanam (bercocok tanam) dan pelatihan, Inggau Laut Florist. Petik Apel “Makmur Abadi” terletak diantara lereng Gunung Arjuno dan Anjasmoro. Wisata Petik Apel ini dikelola oleh gabungan kelompok tani Makmur Abadi Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji. Selain Wisata Petik Apel, terdapat tanam (bercocok tanam) dan pelatihan. Pelatihan budidaya Apel ini minimal dapat diikuti oleh 25 peserta dan paketnya meliputi pengetahuan tentang

budidaya apel, kegunaan apel bagi kesehatan dan olahannya; pelatihan pembuatan pupuk organik dan aplikasinya; penjelasan pupuk kimia dan pestisida kimia; pelatihan dan praktek penyemprotan pada tanaman apel; pelatihan cara pemangkasan dan perempasan pohon apel, pemaparan Organisme Pengganggu Tanaman, lalu cara pembungkusan cara pemanenan buah apel; Pelatihan dan praktek pembuatan bibit apel (okulasi). (wisatatulungrejo.weebly.com, diakses Desember 2017).

Tempat wisata lainnya adalah Inggau Laut Florist. Wisata ini terletak di tepi Jalan Raya Sumberbrantas Dusun Junggo Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji. Wisata ini sudah ada sejak tahun 2005 dan memiliki luas lahan $\pm 3,5$ hektar. Inggau Laut Florist memiliki berbagai macam jenis bunga yang menarik perhatian para pengunjung, seperti bunga krisan, gerbera, anelir, anthurium, dan masih banyak lagi jenis bunga menarik lainnya. (wisatatulungrejo.weebly.com, diakses Desember 2017).

2.6 Sintesa Pustaka

Berdasarkan tinjauan konsep dan teori, serta kesimpulan dari kombinasi teori dan konsep yang dihasilkan, maka disusunlah sintesa pustaka berisi indikator dan variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel II. 3 Sintesa Pustaka

Sasaran	Indikator	Variabel
Variabel pengembangan agrowisata	Kondisi Pertanian	1. Produksi Pertanian Jeruk
		2. Lahan Pertanian Jeruk
		3. Industri Pengolahan
	Sumberdaya Manusia	4. Manajemen dan Operasional
		5. <i>Hospitality</i>
	Lingkungan Alam	6. Kelestarian Alam
	Atraksi Wisata	7. Atraksi Alam
		8. Atraksi Buatan
		9. Atraksi Budaya dan Sejarah
	Sarana Pariwisata	10. Sarana Tempat Makan
		11. Sarana Perbelanjaan
		12. Sarana Perbankan
		13. Sarana Sosial
		14. Sarana Penginapan
	Prasarana Penunjang	15. Jaringan Air Bersih
		16. Jaringan Telekomunikasi
		17. Jaringan Pengairan / Irigasi
	Aksesibilitas	18. Letak Geografis
		19. Moda Transportasi
		20. Kondisi Jalan

Sumber : Penulis, 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode pendekatan rasionalistik yaitu menekankan pada pemahaman secara holistik yang dilakukan melalui konsepsualisasi teoritik dan studi literatur sebagai tolok ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan (Moleong, 2000). Oleh karena itu dalam penelitian ini hasil dari pengamatan dan pengukuran pada karakter fisik lingkungan maupun kegiatan masyarakat di desa - desa terkait akan dianalisis melalui pendekatan teori-teori yang sesuai dengan studi kasus penelitian. Sehingga dapat mengidentifikasi dan menganalisis temuan data, membahas hasil analisis, menarik kesimpulan, dan menentukan arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif. Pada jenis penelitian gabungan kualitatif-kuantitatif, penelitian kuantitatif akan memberikan kerangka tentang sesuatu, sedangkan isi dari kerangka tersebut yang terkait dengan konteksnya akan disumbangkan oleh penelitian kualitatif untuk mencapai tujuan dari penelitian (Yusuf, 2016). Pada metode deskriptif peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, namun memaparkan situasi atau peristiwa (Rakhmat, 2007). Dalam pelaksanaannya penelitian deskriptif memiliki beberapa langkah, yaitu diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis

informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi, pengolahan data dan informasi serta menarik kesimpulan penelitian (Noor, 2011)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif yang menyesuaikan dengan metode analisis penelitian untuk menentukan variabel dalam pengembangan agrowisata, tingkat potensi pengembangan agrowisata serta menentukan arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep supaya dapat diteliti secara empiris (Wardiyanta, 2006). Variabel penelitian ini didapatkan dari sintesa tinjauan pustaka pada bab sebelumnya yang sesuai untuk penelitian arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Berikut variabel – variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel III. 1 Variabel Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Variabel pengembangan agrowisata	Kondisi Pertanian	1. Produksi Pertanian Jeruk	Peningkatan atau penurunan produksi buah jeruk di dalam desa
		2. Lahan Pertanian Jeruk	Luas lahan pertanian jeruk jeruk dibandingkan luas tanaman lainnya dalam desa.
		3. Industri Pengolahan	Adanya industri pengolahan pasca panen dari produksi jeruk di dalam desa
	Sumberdaya Manusia	4. Manajemen dan Operasional	Adanya Kelompok Tani /Pokdarwis dengan kegiatan yang dijalankan untuk mengembangkan pertanian maupun pariwisata
		5. <i>Hospitality</i>	Sikap masyarakat terkait pengembangan agrowisata yang dilakukan di dalam desa
	Lingkungan Alam	6. Kelestarian Alam	Terjaganya kelestarian lingkungan pertanian dari berbagai sumber kerusakan lingkungan seperti sampah, limbah industri, aktivitas penduduk maupun penyebab kerusakan lainnya.
	Atraksi Wisata	7. Atraksi Alam	Adanya panorama alam di dalam desa yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti pemandangan alam berlatar belakang pertanian, sungai, bukit, danau dan lain sebagainya
		8. Atraksi Buatan	Adanya atraksi buatan manusia dalam bentuk tempat rekreasi buatan seperti tempat bermain, taman buatan, dan lain sebagainya
		9. Atraksi Budaya dan Sejarah	Adanya budaya pertanian khususnya terkait pertanian jeruk, upacara dan kesenian lokal serta tempat bersejarah
	Sarana	10. Sarana Tempat	Ketersediaan tempat makan dalam desa yang dapat menunjang

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	Pariwisata	Makan	pariwisata
		11. Sarana Perbelanjaan	Ketersediaan tempat yang digunakan untuk berjualan buah atau hasil pengolahan atau sesuatu yang dapat diajadikan oleh – oleh dalam desa
		12. Sarana Perbankan	Ketersediaan ATM atau bank dalam desa
		13. Sarana Sosial	Kelengkapan sarana sosial yaitu tempat ibadah, balai/gazebo/gubuk, dan sarana kesehatan seperti puskesmas di desa
		14. Sarana Penginapan	Ketersediaan penginapan yang dapat digunakan wisatawan dalam desa
	Prasarana Penunjang	15. Jaringan Air Bersih	Kondisi air bersih yang digunakan sehari – hari oleh masyarakat dalam desa.
		16. Jaringan Telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi yaitu telepon dan internet dalam desa
		17. Jaringan Pengairan / Irigasi	Sumber – sumber pengairan / irigasi untuk lahan pertanian jeruk dalam desa
	Aksesibilitas	18. Letak Geografis	Letak desa dari pusat kota yaitu wilayah perkotaan Kabupaten Jember
		19. Moda Transportasi	keberagaman jenis kendaraan yang dapat melewati desa
		20. Kondisi Jalan	Jenis kondisi perkerasan jalan yang ada di dalam desa

Sumber : Penulis, 2018

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan orang yang menjadi sasaran dari penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Mukhtar, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak atau pakar yang memiliki keahlian pada bidang pariwisata, pelaku usaha pertanian jeruk siam di Kecamatan Semboro, pemegang kebijakan terkait kegiatan pariwisata di Kabupaten Jember, pemegang kebijakan di wilayah terkait serta masyarakat di desa – desa terkait.

Sedangkan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu dengan memilih *stakeholder* yang memiliki kompetensi dengan topik penelitian. *Stakeholder* adalah orang, kelompok atau institusi yang di terkena dampak dari sebuah intervensi program atau pihak – pihak yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi dari hasil intervensi tersebut (McCracken dalam Prafitri, 2010).

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menentukan *stakeholder* yang berkompeten atau berpengaruh untuk mencapai sasaran 1 yaitu analisis variabel dan sasaran 3 yaitu penentuan arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kabupaten Jember. Berikut ini penjelasan lebih detil tentang *stakeholder* yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini.

Tabel III. 2 Pemetaan *Stakeholder*

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling rendah prioritasnya	Kelompok <i>stakeholder</i> yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok <i>stakeholder</i> yang memerlukan pertimbangan	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling kritis

Sumber : UNCHS Habitat dalam Yussiandi, 2011

Tabel III. 3 Alasan Pemilihan Responden Penelitian

No	Pihak	Alasan Pemilihan
1	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember	Pihak yang memiliki tugas sebagai pelaksana operasional dibidang pariwisata. Sehingga mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan variabel yang berpengaruh dan saran terhadap pengembangan agrowisata
2	Pemerintah Desa Sidomekar dan Desa Semboro	Pihak yang mengetahui gambaran umum permasalahan dan kondisi di wilayah penelitian. Sehingga mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan variabel yang berpengaruh dan saran terhadap pengembangan agrowisata
3	Kelompok tani	Pihak yang memberikan masukan-masukan terkait dengan arahan pengembangan

No	Pihak	Alasan Pemilihan
		agrowisata jika dipandang dari kebudayaan setempat khususnya tentang pertanian jeruk. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mempertahankan dan lebih menguatkan budaya lokal. Selain itu, kelompok tani juga dapat memberikan gambaran kondisi wilayah.
4	Pokdarwis	Pihak yang fokus terhadap pengembangan potensi wisata di desa serta mengetahui kondisi dan permasalahan di desa.
5	Pihak swasta dibidang usaha dan jasa	Pihak yang terdampak (mendapat keuntungan) oleh rencana pengembangan agrowisata dan mengetahui tentang kondisi desa

Sumber : Penulis, 2018

Tabel III. 4 Kriteria Responden Penelitian

No	Pihak	Kriteria
1	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember	• Memahami kebijakan atau peraturan yang berlaku terkait pengembangan wisata • Mengetahui dan memahami wilayah penelitian • Memahami terkait pengembangan agrowisata
2	Pemerintah Desa Sidomekar dan Desa Semboro	• Memahami kondisi wilayah penelitian • Memahami permasalahan dan potensi terkait bidang pertanian dan wisata di wilayah penelitian

No	Pihak	Kriteria
		• Aktif dalam kegiatan pengembangan desa
3	Kelompok tani	• Penduduk dengan usia 25-50 tahun • Telah tinggal di salah satu desa minimal 10 tahun • Petani yang memiliki lahan pertanian jeruk
4	Pokdarwis	• Penduduk dengan usia 25-50 tahun • Telah tinggal di salah satu desa minimal 5 tahun • Aktif dalam kegiatan pengembangan wisata di desa
5	Pihak swasta dibidang usaha dan jasa	• Pelaku usaha atau pengelola objek wisata yang ada di Desa Sidomekar / Desa Semboro

Sumber : Penulis, 2018

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Survei Data Primer

A. Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian. Metode ini memberikan ketepatan dan kemampuan mencatat perilaku responden sehingga juga mampu mengurangi bias dari wawancara (Wardiyanta, 2006). Pada penelitian ini observasi dilakukan di dua desa yang menjadi lingkup wilayah penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi fisik desa khususnya

perkebunan jeruk di masing – masing desa, dan hal – hal lain yang berhubungan dengan komponen pariwisata.

B. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan – bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun arah serta tujuan yang telah ditentukan (Djaali dan Muljono dalam Yaumi, 2016). Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan infoemasi terkait variabel sasaran 1.

3.5.2. Survei Data Sekunder

Pengumpulan data melalui survei data sekunder dalam penelitian ini meliputi studi literatur dan survei instansional. Survei literatur dilakukan dengan studi kepustakaan dari buku, hasil penelitian, maupun kebijakan – kebijakan terkait wilayah studi yang sesuai dengan penelitian ini. Sedangkan survei instansional dilakukan untuk mencari data-data utama maupun pendukung penelitian yang didapatkan dari instansi penyedia data tersebut yaitu antara lain Bappeda Kabupaten Jember, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember serta UPT. Dinas Pertanian Kabupaten Jember.

Tabel III. 5 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Sasaran	Data	Jenis Survei	Sumber
Kriteria Pengembangan Agrowisata	RTRW Kabupaten Jember	Survei instansional	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten

Sasaran	Data	Jenis Survei	Sumber
			Jember
	RIPPDA Kabupaten Jember	Survei instansional	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
	Kecamatan Semboro dalam Angka	Survei literatur	BPS Kabupaten Jember
	Profil Desa Sidomekar	Survei instansional	Pemerintah Desa Sidomekar
	Profil Desa Semboro	Survei instansional	Pemerintah Desa Semboro

Sumber : Penulis, 2018

3.6. Metode Analisis Data

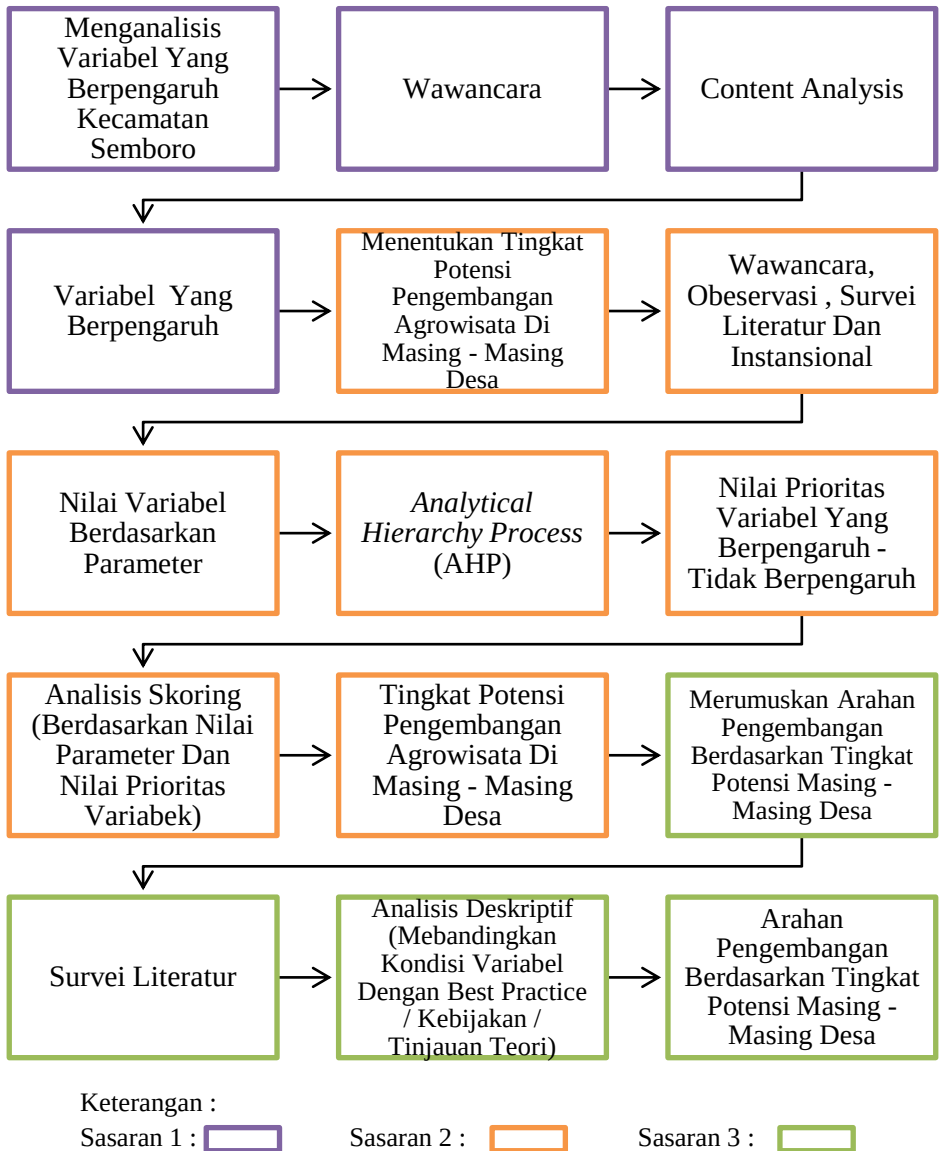
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif merupakan metode analisis data yang menggunakan perhitungan matematis pada data yang terukur (angka). Sedangkan analisis kualitatif merupakan metode analisis data dengan membandingkan teori dengan fakta empirik. Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencapai sasaran 2 dan pendekatan kualitatif untuk mencapai sasaran 1 dan 3.

Tabel III. 6 Metode Analisis Data

No	Sasaran	Teknik Analisis	Output
1	Menganalisis Variabel yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro	<i>Content Analysis</i>	Variabel yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk
2	Menentukan Tingkat Potensi Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Semboro Berdasarkan Bobot Pengaruh Variabel Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk	Analisis Skoring dan <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	Tingkat Potensi Agrowisata di Desa Sidomekar dan Desa Semboro, Kecamatan Semboro berdasarkan Bobot Pengaruh Variabel Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk
3	Merumuskan Arahana Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember	Analisis Deskriptif-Komparatif	Arahana Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember

Sumber : Penulis, 2018

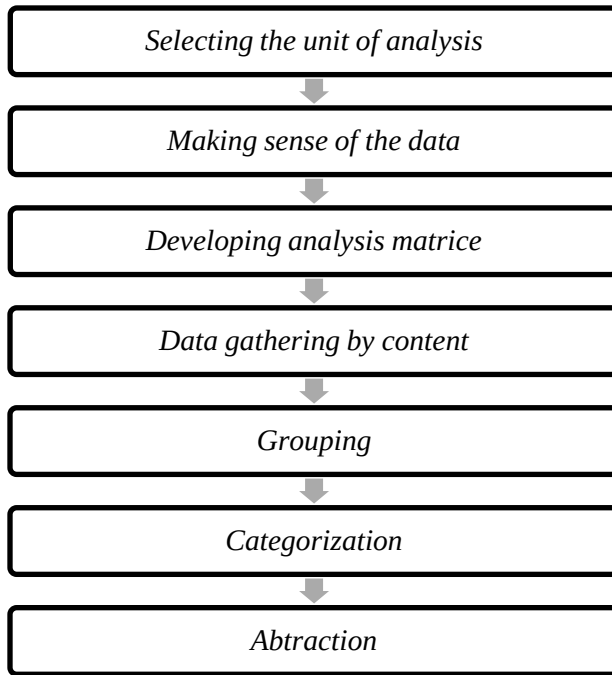
Sehingga apabila diurutkan berdasarkan tahapan pengumpulan data dan analisis penelitian, maka urutan proses yang dilakukan untuk mencapai sasaran penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar III. 1. Diagram Alur Tahapan Pengumpulan Data dan Analisis Penelitian
 Sumber : Penulis, 2018

3.6.1. Menganalisis Variabel yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro

Dalam menganalisis variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro, variabel yang dihasilkan berasal dari hasil sintesa tinjauan pustaka. Hasil sistesa tinjauan pustaka tersebut akan dikonfirmasi pada *stakeholders* yang telah dipilih melalui teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Melalui metode *in-depth interview*, *stakeholders* yang dipilih akan melakukan konfirmasi terkait variabel yang mempengaruhi pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di wilayah penelitian. Hasil *in-depth interview* tersebut nantinya akan diolah melalui teknik *content analysis* yang bersifat *deductive*. *Deductive content analysis* digunakan apabila struktur analisa diambil berdasarkan pengetahuan sebelumnya dan jika tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk pengujian teori (Kyugo Vanhanen, 1999). Dalam *content analysis* validasi yang digunakan menggunakan teknik *pragmatical content analysis* yaitu mengidentifikasi isi pesan seperti perhitungan penyebutan yang berulang ulang terhadap kalimat tertentu. Pengulangan suatu kalimat lebih dapat meyakinkan orang-orang dibandingkan dengan penggunaan kata yang kompleks untuk menjelaskan suatu hasil. Sehingga semakin sering suatu hal dikatakan maka semakin mengindikasikan apabila variabel tersebut berpengaruh. Berikut merupakan alur dari *deductive content analysis*.



Gambar III. 2 Alur Content Analysis

Sumber : Elo dan Kyngas, 2008

3.6.2. MenentukanTingkat Potensi Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Semboro Berdasarkan Bobot Pengaruh Variabel Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk

Dalam menentukan tingkat potensi agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kabupaten Jember digunakan analisis skoring dan analisis AHP. Hasil dari sasaran 1 berupa variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata sekaligus menjadi input bagi variabel sasaran 2. Variabel yang berpengaruh lalu akan di skoring berdasarkan

kondisi di masing – masing desa sesuai nilai kondisi parameter yang telah ada.

Selain itu juga dilakukan Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan bobot dari variabel. Bobot variabel didapatkan dari hasil kombinasi berdasarkan penilaian dari stakeholder yang tergolong ahli dalam agrowisata. Sehingga dapat diketahui variabel yang diprioritaskan untuk pengembangan agrowisata.



Gambar III. 3 Tahapan Analisis AHP

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

Responden yang dipilih untuk analisis AHP adalah seseorang yang dianggap expert atau berkompeten terkait wisata khususnya pengembangan agrowisata. Sehingga kriteria responden adalah pihak – pihak yang telah memiliki pengalaman atau terlibat dalam pengembangan agrowisata di suatu wilayah. Kriteria responden tersebut dimaksudkan agar jawaban yang diperoleh dapat menentukan prioritas variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata.

Hasil pembobotan dari AHP kemudian dikalikan dengan nilai kondisi parameter. Hasil skoring kemudian diakumulasikan dengan cara menjumlahkan skor masing-masing variabel untuk masing – masing desa.

Berdasarkan hasil skoring yang didapatkan, masing-masing desa akan dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu.

1. Kategori 1 : Berpotensi sangat tinggi untuk pengembangan agrowisata.
2. Kategori 2 : Berpotensi tinggi untuk pengembangan agrowisata
3. Kategori 3 : Berpotensi sedang untuk pengembangan agrowisata.
4. Kategori 4 : Berpotensi rendah untuk pengembangan agrowisata

Untuk mengetahui nilai rentang atau interval masing-masing kategori pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$Interval = \frac{total\ nilai\ maksimal - total\ nilai\ minimal}{4}$$

Tabel III. 7 Parameter Skoring

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Sumber
1. Produksi pertanian jeruk	Peningkatan atau penurunan produksi buah jeruk di dalam desa	4 = produksi buah jeruk meningkat 3 = produksi buah jeruk fluktuaktif yang cenderung meningkat 2 = produksi buah jeruk fluktuaktif yang cenderung menurun 1 = produksi buah jeruk menurun	Adaptasi penelitian fithriyah (2015), Kajian berdasarkan data
2. Lahan pertanian jeruk	Lahan pertanian jeruk jeruk dibandingkan luas tanaman lainnya dalam desa.	4 = lahan pertanian jeruk jeruk > 75% 3 = lahan pertanian jeruk jeruk > 50% – 75% 2 = lahan pertanian jeruk >25% - 50% 1 = lahan pertanian jeruk jeruk <25%	Adaptasi penelitian fithriyah (2015)
3. Industri pengolahan	Adanya industri pengolahan pasca panen dari produksi jeruk di dalam desa	4 = Terdapat >4 industri pengolahan 3 = Terdapat 3 - 4 industri pengolahan	Adaptasi penelitian fithriyah (2015)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Sumber
		2 = Terdapat 1 - 2 industri 1 = Tidak terdapat industri pengolahan	
4. Manajemen dan operasional	Adanya Kelompok Tani /Pokdarwis dengan kegiatan yang dijalankan untuk mengembangkan pertanian maupun pariwisata	4 = terdapat kelompok tani /pokdarwis dan memiliki kegiatan > 2 3 = terdapat kelompok tani/pokdarwis dan memiliki kegiatan namun hanya sedikit ≤ 2 2 = terdapat kelompok tani/pokdarwis tetapi tidak memiliki kegiatan 1 = Tidak terdapat kelompok tani/pokdarwis	Adaptasi dari penelitian Pramudia (2008)
5. <i>Hospitality</i>	Sikap masyarakat terkait pengembangan agrowisata yang dilakukan di dalam desa	4 = Menerima dan memberikan usulan serta memberi bantuan berupa tenaga, sumber daya, dan keterampilan 3 = menerima dan memberikan usulan terkait perencanaan 2 = Mau menerima	Adaptasi Soemarno (2010)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Sumber
		1 = Menentang	
6. Kelestarian alam	Terjaganya kelestarian lingkungan pertanian dari berbagai sumber kerusakan lingkungan seperti sampah, limbah industri, aktivitas penduduk maupun penyebab kerusakan lainnya.	4 = tidak terdapat kerusakan lingkungan (kelestarian alam terjaga) 3 = terdapat 1 sumber kerusakan lingkungan 2 = Terdapat 2 sumber kerusakan lingkungan 1 = terdapat >2 sumber kerusakan lingkungan	Adaptasi dari penelitian Barus et. al. (2013)
7. Atraksi alam	Adanya panorama alam di dalam desa yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti pemandangan alam berlatar belakang pertanian, sungai, bukit, danau dan lain sebagainya	4 = terdapat ≥ 3 atraksi alam 3 = terdapat 2 atraksi alam 2 = terdapat 1 atraksi alam 1 = tidak terdapat atraksi alam	Adaptasi dari penelitian Pramudia (2008)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Sumber
8. Atraksi buatan	Adanya atraksi buatan manusia dalam bentuk tempat rekreasi buatan seperti tempat bermain, taman buatan, dan lain sebagainya	4 = terdapat ≥ 3 atraksi buatan 3 = terdapat 2 atraksi buatan 2 = terdapat 1 atraksi buatan 1 = tidak terdapat atraksi buatan	Adaptasi dari penelitian Pramudia (2008)
9. Atraksi Budaya dan Sejarah	Adanya budaya pertanian khususnya terkait pertanian jeruk, upacara dan kesenian lokal serta tempat bersejarah	4 = terdapat 3 jenis Atraksi Budaya dan Sejarah 3 = terdapat 2 jenis Atraksi Budaya dan Sejarah 2 = terdapat 1 jenis Atraksi Budaya dan Sejarah 1 = tidak terdapat Atraksi Budaya dan Sejarah	Adaptasi dari penelitian Fitriyah (2015)
10. Tempat makan	Ketersediaan tempat makan dalam desa yang dapat menunjang pariwisata	4 = Tersedia >4 tempat makan 3 = Tersedia 3-4 tempat makan 2 = Tersedia 1-2 tempat makan 1 = Tidak tersedia	Adaptasi dari penelitian Romani (2006)
11. Sarana Perbelanjaan	Ketersediaan tempat yang digunakan	4 = Tersedia >4 tempat 3 = tersedia 3-4 tempat	Adaptasi dari penelitian Romani (2006)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Sumber
	untuk berjualan buah atau hasil pengolahan atau sesuatu yang dapat diajadikan oleh – oleh dalam desa	2 = tersedia 1-2 tempat 1 = Tidak tersedia	
12. Sarana Perbankan	Ketersediaan ATM atau bank dalam desa	4 = tersedia 4 ATM / bank 3 = tersedia 3 – 4 ATM / bank 2 = tersedia 1 – 2 ATM / bank 1 = Tidak tersedia	Adaptasi dari penelitian Romani (2006)
13. Sarana Sosial	Kelengkapan sarana sosial yaitu tempat ibadah, balai/gazebo/gubuk, dan sarana kesehatan seperti puskesmas di desa	4 = terdapat 3 macam sarana sosial 3 = terdapat 2 macam sarana sosial 2 = terdapat 1 macam sarana sosial 1 = tidak terdapat sarana sosial	Adaptasi dari penelitian Romani (2006)
14. Sarana Penginapan	Ketersediaan penginapan yang dapat digunakan wisatawan dalam desa	4 = penginapan >4 3 = penginapan berjumlah 3 – 4 2 = penginapan berjumlah 1 – 2 1 = tidak terdapat penginapan	Adaptasi dari penelitian Romani (2006)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Sumber
15. Jaringan air bersih	Kondisi air bersih yang digunakan sehari – hari oleh masyarakat dalam desa.	4 = Air tidak berwarna dan tidak berbau 3 = Air berwarna / berbau 2 = air berwarna dan berbau 1 = tidak terlayani air bersih	Adaptasi dari penelitian Romani (2006)
16. Jaringan telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi yaitu telepon dan internet dalam desa	4 = tersedia sambungan telepon dan internet di seluruh desa 3 = tersedia sambungan telepon dan internet tapi tidak di seluruh desa 2 = tersedia sambungan telepon 1 = tidak tersedia jaringan komunikasi	Adaptasi dari penelitian Barus et. al. (2013), Kajian berdasarkan data
17. Jaringan Pengairan / Irigasi	Sumber – sumber pengairan / irigasi untuk lahan pertanian jeruk dalam desa	4 = menggunakan >3 sumber air 3 = menggunakan 3 sumber air 2 = menggunakan 2 sumber air 1 = menggunakan 1 sumber air	Adaptasi dari Adityas (2014)
18. Letak geografis	Letak desa dari pusat kota yaitu wilayah perkotaan	Jarak dari pusat kota 4 = Dekat (<15 km) 3 = Sedang (>15 – 30 km)	Adaptasi dari Pramudia (2008)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Sumber
	Kabupaten Jember	2 = Jauh (>30 – 45 km) 1 = Sangat Jauh (>45 km)	
19. Moda Transportasi	Keberagaman jenis kendaraan baik bermotor maupun tidak bermotor di dalam desa	4 = terdapat > 5 macam kendaraan 3 = terdapat 4 – 5 macam kendaraan 2 = terdapat 3 – 4 macam kendaraan 1 = terdapat 1 – 2 macam kendaraan	Adaptasi Romani (2006),
20. Kondisi Jalan	Jenis kondisi perkerasan jalan yang ada di dalam desa	4 = Jalan dengan perkerasan lebih banyak menggunakan aspal 3 = Jalan dengan perkerasan lebih banyak menggunakan sirtu 2 = Jalan dengan perkerasan lebih banyak menggunakan tanah 1 = Tidak ada akses	Adaptasi Romani (2006), Kajian berdasarkan data

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2018

3.6.3. Merumuskan Arahan Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember

Dalam menentukan arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember digunakan analisis komparatif. Pada dasarnya analisis ini menggunakan sumber data atau informasi seperti fakta empirik, dan kajian teori atau pustaka yang nantinya akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan arahan. Arahan pengembangan agrowisata di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember dijelaskan berdasarkan tingkat potensi yang dilakukan berdasarkan hasil dari analisis skoring. Pada analisis ini dilakukan komparasi antara kondisi wilayah dan hasil analisis yang didapatkan pada sasaran sebelumnya dengan tinjauan teori atau best practice yang terdapat pada tinjauan pustaka serta kebijakan yang berlaku. Sehingga arahan yang akan diberikan akan bersifat implementatif terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk yang ada di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

3.7. Tahapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan, antara lain yaitu:

1. Perumusan Masalah

Tahap pertama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan dan urgensi dari masalah tersebut. Selanjutnya, permasalahan yang ditemukan kemudian dirumuskan ke dalam permasalahan-permasalahan secara lebih rinci berkaitan dengan arahan pengembangan agrowisata serta lokasi yang tepat untuk pengembangan

agrowisata tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut kemudian ditentukan tujuan penelitian yang selanjutnya diikuti dengan sasaran untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Studi Literatur

Tahap selanjutnya dari penelitian ini adalah melakukan studi literatur berupa kajian terhadap teori, konsep dan best practice yang didapatkan dari jurnal, artikel dan dokumen yang terkait dengan penelitian yaitu tentang pengembangan agrowisata. Hasil yang didapatkan kemudian dikaji lebih lanjut untuk mendapatkan indikator dan variabel yang berkaitan dengan penelitian.

3. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dan informasi melalui survei data primer dan survei data sekunder. Data dan informasi yang dikumpulkan dengan indikator dan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil yang didapatkan pada tahap ini akan menjadi input dari proses analisis yang akan dilakukan.

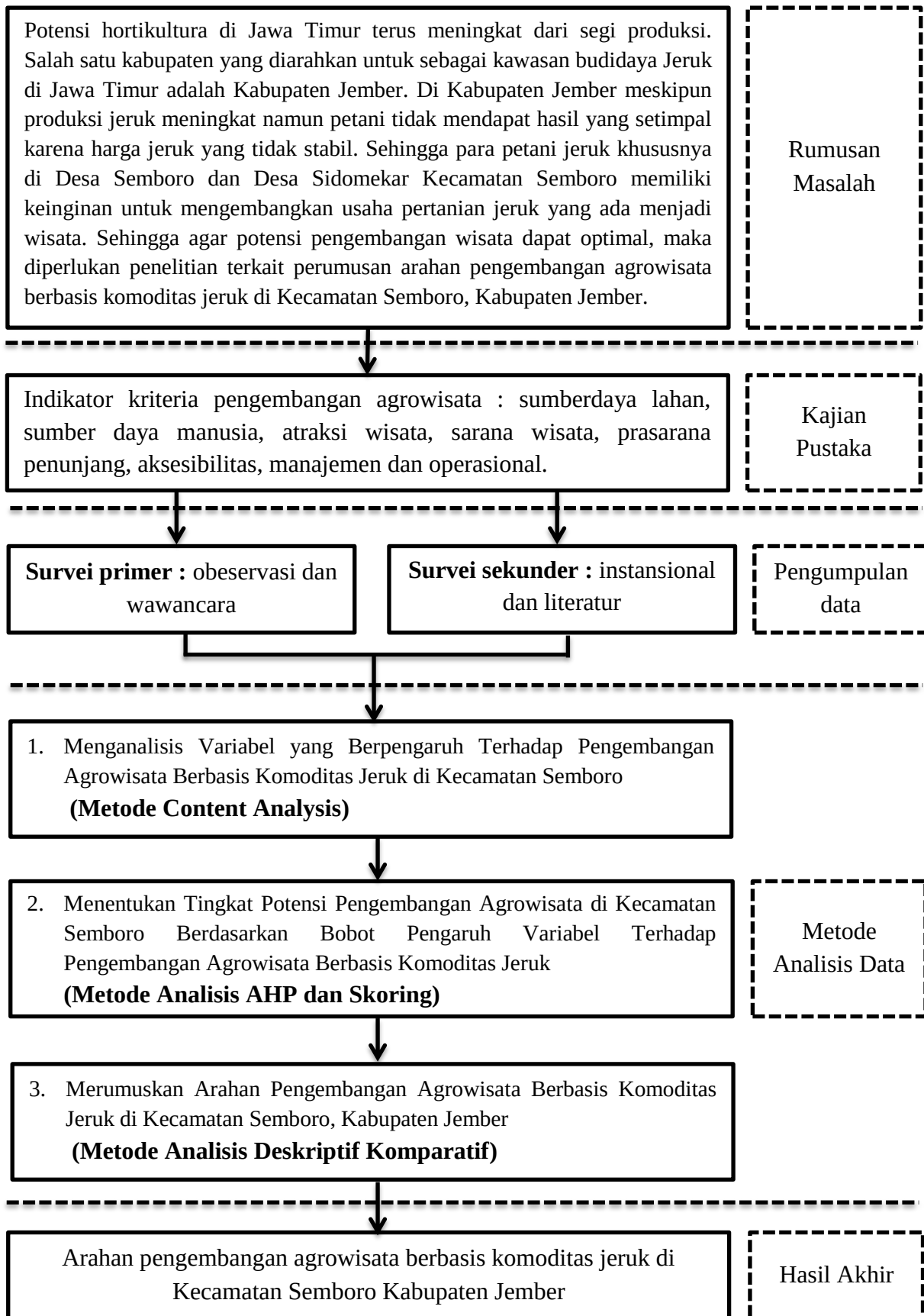
4. Analisis dan Pembahasan

Pada tahap ini akan dilakukan analisis dari data dan informasi yang didapatkan serta pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan. Proses analisis dilakukan dengan teknik analisis yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

5. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan untuk menjawab dari pertanyaan penelitian. Desa yang potensial dan arahan pengembangan untuk agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember adalah kesimpulan yang diharapkan dari penelitian ini.

3.8. Kerangka Metode Penelitian



Gambar III. 4 Diagram Kerangka Metode Penelitian
Sumber : Analisis Penulis, 2018

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah

4.1.1. Orientasi Wilayah Perencanaan

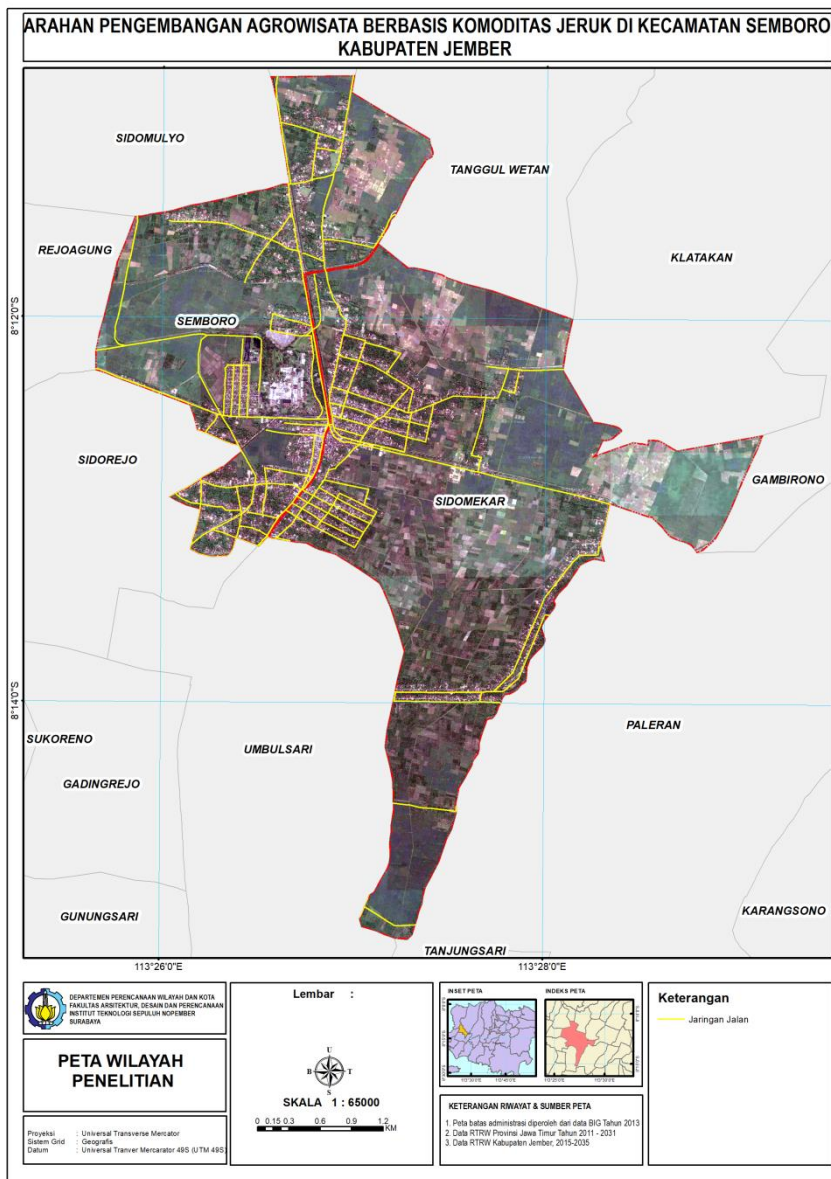
Wilayah penelitian secara administratif termasuk dalam wilayah geografis Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur yaitu di Desa Sidomekar dan Desa Semboro. Kedua desa tersebut terletak di bagian barat Kabupaten Jember. Dimana masing – masing desa memiliki 3 dusun. Desa Sidomekar terbagi menjadi Dusun Beteng, Dusun Babatan dan Dusun Besuki. Sedangkan Desa Semboro terbagi menjadi Dusun Semboro Lor, Dusun Semboro Pasar, Dusun Semboro Kidul. Berikut ini batas wilayah dari masing – masing desa.

- **Desa Semboro**

Batas Utara	:	Kecamatan Tanggul (Desa Sidomulyo dan Desa Tanggul Wetan)
Batas Selatan	:	Kecamatan Umbulsari (Desa Sidorejo)
Batas Timur	:	Kecamatan Semboro dan Kecamatan Tanggul (Desa Sidomekar dan Desa Tanggul Wetan)
Batas Barat	:	Kecamatan Umbulsari (Desa Sidorejo dan Desa Rejoagung)

- **Desa Sidomekar**

- Batas Utara : Kecamatan Tanggul
(Desa Tanggul Wetan dan Desa Klatakan)
- Batas Selatan : Kecamatan Umbulsari
(Desa Umbusari)
- Batas Timur : Kecamatan Umbulsari
(Desa Paleran)
- Batas Barat : Kecamatan Semboro
(Desa Semboro)



Gambar IV. 1 Peta Wilayah Penelitian
Sumber : RTRW Kabupaten Jember 2015 - 2025

4.1.2. Kondisi Fisik Dasar

Kecamatan Semboro memiliki kelerengan yaitu kemiringan antara 0° – 15° merupakan daerah yang landai. Selain itu ketinggian Desa Sidomekar sebesar 36 mdpl dan Desa Semboro sebesar 25 mdpl membuat daerah tersebut cocok digunakan untuk peruntukan ladang dan sawah.

Kondisi curah hujan akan mempengaruhi produktifitas pertanian tanaman jeruk. Di Kecamatan Semboro curah hujan terendah terdapat pada bulan Juli dan Agustus. Sedangkan curah hujan tertinggi terdapat pada bulan November dan Desember. Berikut ini penjelasan lebih detail terkait kondisi curah hujan di Kecamatan Semboro khususnya pada tahun 2016.

Tabel IV. 1 Tabel Curah Hujan di Kecamatan Semboro Tahun 2016

No	Bulan	Banyaknya curah hujan (mm)	Rata – rata curah hujan (mm) per hari	Jumlah Hari Hujan
1	Januari	422	22,21	19
2	Februari	489	22,23	22
3	Maret	149	9,93	15
4	April	229	14,31	16
5	Mei	240	17,14	14
6	Juni	197	19,70	10
7	Juli	77	15,40	5
8	Agustus	33	5,50	6
9	September	197	19,70	10
10	Oktober	481	22,90	21
11	November	500	23,81	21
12	Desember	521	27,42	19

Sumber : Kabupaten Jember Dalam Angka 2017

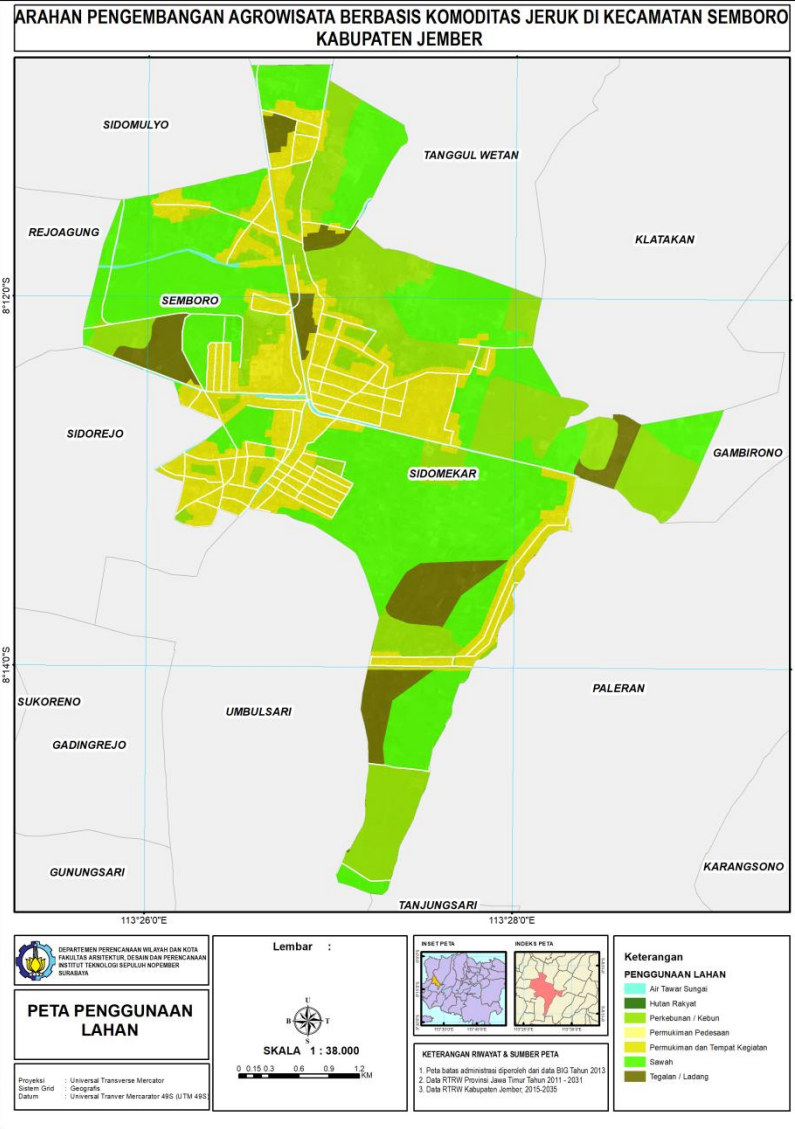
4.1.3. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Sidomekar maupun di Desa Semboro didominasi oleh penggunaan sebagai sawah, bangunan dan halaman serta perkebunan. Di mana persentase luasan penggunaan lahan di kedua desa tersebut tidak berbeda jauh. Di Desa Sidomekar proporsi penggunaan lahan meliputi 73% sawah, 14% bangunan dan halaman serta 8% perkebunan. Sedangkan di Desa Semboro proporsi penggunaan lahan meliputi 70% sawah, 16% bangunan dan halaman serta 11% perkebunan. Berikut ini penjelasan lebih detil mengenai luasan wilayah menurut penggunaan lahan di Desa Sidomekar dan Desa Semboro pada tahun 2016.

Tabel IV. 2 Luas Wilayah menurut Penggunaan Lahan (Ha) di Desa Sidomekar dan Desa Semboro pada tahun 2016

Penggunaan Lahan	Desa Sidomekar	Desa Semboro
Sawah	644,8	476,5
Tegalan	34,6	10,8
Tambak / Kolam	0,4	0,8
Perkebunan	72,2	74,6
Bangunan dan halaman	127,0	109,9

Sumber : Kecamatan Semboro Dalam Angka 2017



Gambar IV. 2 Peta Penggunaan Lahan
Sumber : RTRW Kabupaten Jember 2015 - 2025

4.1.4. Kependudukan

Jumlah penduduk di Desa Sidomekar yaitu 13.273 jiwa lebih banyak dari pada penduduk Desa Semboro yang berjumlah 12.363. Hal ini sejalan dengan luasan Desa Sidomekar seluas 8,79 (km²) yang lebih besar dari pada Desa Semboro yaitu seluas 6,73 (km²). Namun jumlah rumah tangga di Desa Sidomekar berjumlah sebanyak 4.067 yang lebih sedikit dari pada Desa Semboro yaitu 4.124. Berikut ini penjelasan lebih detil mengenai luas desa, jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga di Desa Sidomekar dan Desa Semboro pada tahun 2016.

Berdasarkan mata pencaharian penduduk, baik sidomekar maupun Desa Semboro didominasi oleh pertanian dan perdagangan. Dimana di Desa Sidomekar persentase rumah tangga yang memiliki mata pencaharian utama pertanian sebesar 47% dan perdagangan sebesar 26%. Sedangkan di Desa Semboro persentase rumah tangga yang memiliki mata pencaharian utama pertanian sebesar 34% dan perdagangan sebesar 27%. Berikut ini penjelasan lebih detil mengenai Jumlah Rumah Tangga Menurut Desa dan Mata Pencaharian Utama di Desa Sidomekar dan Desa Semboro pada tahun 2016.

Tabel IV. 3 Jumlah Rumah Tangga Menurut Desa dan Mata Pencaharian Utama di Desa Sidomekar dan Desa Semboro pada tahun 2016

Jenis Mata Pencaharian	Desa Sidomekar	Desa Semboro
Pertanian	1.702	1.263
Industri / Kerajinan	181	451
Konstruksi	6	10
Perdagangan	935	984

Jenis Mata Pencanharian	Desa Sidomekar	Desa Semboro
Angkutan	145	246
Lainnya	526	644
Jumlah	3.495	3.598

Sumber : Kecamatan Semboro dalam Angka 2017

4.1.5. Kondisi Pertanian Jeruk

Di Kecamatan Semboro, pada tahun 2016 jumlah tanaman jeruk siam yang menghasilkan sebanyak 453.125 pohon, dimana produktifitasnya mencapai 0,65 kw/pohon an produksi yang dihasilkan sebesar 293.811 kw. Apabila dilihat dari produksi, di Desa Sidomekar dan Desa Semboro produksi jeruk siam selalu meningkat pada tahun 2014 – 2016. Di Desa Sidomekar peningkatan terbanyak terjadi antara tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 30%. Sedangkan di Desa Semboro peningkatan terbesar terjadi antara tahun 2015 – 2016 yaitu sebesar 27%. Berikut ini penjelasan lebih lanjut tentang Produksi Buah Jeruk di Desa Sidomekar dan Desa Semboro pada tahun 2014 – 2016.

Tabel IV. 4 Produksi Buah Jeruk (Ton) di Desa Sidomekar dan Desa Semboro pada tahun 2014 – 2016

Desa	Tahun		
	2014	2015	2016
Sidomekar	10.150	14.500	15.950
Semboro	5.775	6.600	9.075

Sumber : Kecamatan Semboro dalam Angka 2017

4.1.6. Komponen Pariwisata

A. Atraksi Wisata

Di Kecamatan Semboro terutama Desa Sidomekar memiliki atraksi budaya dan sejarah berupa situs beteng. Selain digunakan untuk penelitian dan ziarah, situs ini juga aktif digunakan saat menjalankan tradisi suroan yaitu untuk menampilkan acara wayangan. Kegiatan ini selalu dilaksanakan setiap tahunnya.



Gambar IV. 3 Kegiatan Wayangan dalam Rangka Tradisi Suroan di Situs Beteng Desa Sidomekar
Sumber : Google.com, 2018

Sedangkan di Desa Semboro memiliki atraksi buatan berupa Semboro Sweet Garden (SSG) yang dimiliki oleh Pabrik Gula Semboro, dimana terdapat spot foto seperti kereta – kereta lama yang dahulu digunakan untuk mengangkut tebu milik pabrik, barang – barang bekas yang dioalah sehingga menjadi unik dan menarik serta wahana olahraga dan bermain anak. Tempat ini diresmikan sejak 22 februari 2018 dan buka pada hari Jum'at, Sabtu, Minggu. Hal ini dikarenakan pada hari Senin – Kamis, wisata ini masih akan dilengkapi dan diperbaiki fasilitasnya.



Gambar IV. 4 Wahana Spot Foto di Semboro Sweet Garden Desa Semboro
Sumber : Survey Primer, 2018

B. Sarana Pariwisata

- **Sarana sosial**

Sarana sosial terbagi menjadi 3 bagian yaitu sarana peribadatan, balai/gubuk/gazebo dan sarana kesehatan. Berdasarkan data kecamatan dalam angka jumlah sarana peribadatan baik di Desa Sidomekar maupun di Desa Semboro berjumlah 11 masjid. Namun terdapat perbedaan yang terhadap jenis pelayanan kesehatan di kedua desa. Di Desa Sidomekar terdapat 1 sarana kesehatan berupa puskesmas, sedangkan di Desa Semboro sarana kesehatan yang ada hanya berupa polindes.

Tabel IV. 5 Sarana Sosial di Desa Sidomekar dan Desa Semboro pada Tahun 2016

Desa	Sarana Peribadatan	Sarana Kesehatan
Sidomekar	11 Masjid	1 Puskesmas
Semboro	11 Masjid	1 Polindes

Sumber : Kecamatan Semboro dalam Angka 2017

C. Prasarana Penunjang

- **Jaringan Telekomunikasi**

Berdasarkan jumlah rumah tangga dapat diketahui bahwa di Desa Sidomekar maupun Desa Semboro jenis telepon dengan kabel sudah jarang dimiliki. Saat ini masyarakat desa cenderung menggunakan telepon seluler. Di mana persentase jumlah rumah tangga yang memiliki telepon seluler 67% di Desa Sidomekar dan 72% di Desa Semboro. Namun juga masih terdapat rumah tangga yang tidak memiliki telepon kabel maupun seluler yaitu dengan persentase 25% di Desa Sidomekar dan 23% di Desa Semboro. Berikut ini penjelasan lebih detil mengenai jumlah rumah tangga yang menguasai telepon di Desa Sidomekar dan Desa Semboro.

Tabel IV. 6 Jumlah Rumah Tangga yang Memiliki Akses Telepon Di Desa Sidomekar dan Desa Semboro

Desa	Jenis Telepon		
	Kabel	Seluler	Kabel dan Seluler
Sidomekar	26	2.202	175
Semboro	32	2.388	127

Sumber : Kecamatan Semboro dalam Angka 2017

Selain itu akses internet juga telah masuk ke dua desa tersebut. Dimana berdasarkan jumlah rumah tangga yang mengakses internet masih lebih sedikit dari pada yang tidak mengakses. Namun jumlah rumah tangga yang mengakses internet di Desa Sidomekar jauh lebih banyak dari pada Desa Semboro. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai jumlah rumah tangga yang

mengakses internet di Desa Sidomekar dan Desa Semboro.

Tabel IV. 7 Jumlah Rumah Tangga Menggunakan Internet di Desa Sidomekar dan Desa Semboro

Desa	Mengakses	Tidak Mengakses
Sidomekar	1.179	3.232
Semboro	505	3.050

Sumber : Kecamatan Semboro dalam Angka 2017

D. Aksesibilitas

- **Moda Transportasi**

Penggunaan kendaran di Desa Sidomekar maupun di Desa Semboro cukup beragam jika dilihat dari adanya kendaraan bermotor maupun tidak bermotor. Jenis kendaraan paling banyak di kedua desa yaitu sepeda motor sebanyak 1.619 di Desa Sidomekar dan 1.828 di Desa Semboro. Berikut ini penjelasan lebih lanjut tentang jumlah kendaraan bermotor dan tidak bermotor di Desa Sidomekar dan Desa Semboro Tahun 2016

Tabel IV. 8 Jumlah Kendaraan di Desa Sidomekar dan Desa Semboro Tahun 2016

Jenis Kendaraan	Desa Sidomekar	Desa Semboro
Bermotor		
Bus	0	0
Truck	8	16
Pick up	11	13
Minibus/Carry	12	18

Jenis Kendaraan	Desa Sidomekar	Desa Semboro
Mobil	6	8
Sepeda Motor	1.619	1.828
Tidak Bermotor		
Becak	20	21
Sepeda	2.013	232

Sumber : Kecamatan Semboro dalam Angka 2017

- **Kondisi Jalan**

Di Desa Sidomekar panjang jalan dengan perkerasan permukaan jalan berupa aspal, sirtu dan tanah tidak begitu berbeda yaitu antara 17 – 18 Km. Sedangkan di Desa Semboro panjang jalan dengan perkerasan aspal merupakan yang paling banyak yaitu 22 Km. Berikut ini penjelasan lebih lanjut tentang Panjang Jalan (Km) dan Jenis Permukaan Jalan di Desa Sidomekar dan Desa Semboro Tahun 2016

Tabel IV. 9 Panjang Jalan (Km) dalam Jenis Permukaan Jalan di Desa Sidomekar dan Desa Semboro Tahun 2016

Jenis Permukaan Jalan	Desa Sidomekar	Desa Semboro
Aspal	17	22
Sirtu	18	10
Tanah	17	3

Sumber : Kecamatan Semboro dalam Angka 2017

4.2. Menganalisis Variabel yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro

Dalam proses menentukan variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk, data yang didapatkan melalui in-depth interview kemudian dianalisis dengan content analysis. In-depth interview dilakukan dengan beberapa stakeholder yaitu.

Tabel IV. 10. Kode Stakeholders dalam Penelitian

Huruf	Angka	Stakeholder
G	1	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
G	2	Pemerintah Desa Sidomekar
G	3	Pemerintah Desa Semboro
M	1	Pokdarwis Desa Sidomekar
M	2	Petani Desa Sidomekar
M	3	Petani Desa Semboro
S	1	PKL Desa Sidomekar
S	2	PG Semboro

Sumber : Penulis, 2018

Berikut ini adalah penjelasan lebih detil tentang pendapat stakeholder terkait variabel – variabel pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk.

a. Indikator Kondisi Pertanian

1. Produksi Pertanian Jeruk

Produksi pertanian jeruk adalah peningkatan atau penurunan produksi buah jeruk di dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh produksi buah jeruk terhadap pengembangan agrowisata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11 Hasil Koding Indikasi Variabel Produksi Jeruk

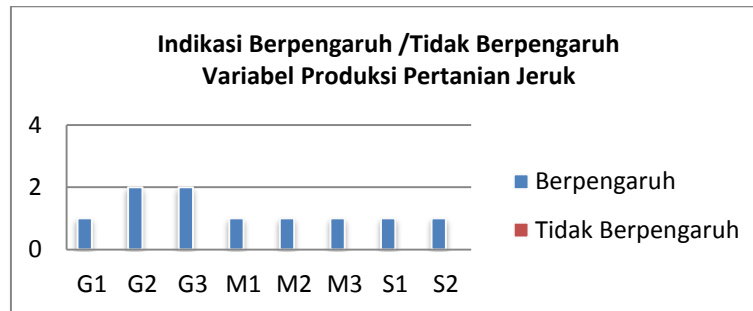
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	kan pertanian jadi daya tarik utamanya, produksinya harusnya melimpah juga.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel produksi pertanian jeruk 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G2	Jadi awalnya kita memanfaatkan potensi yang ada, jeruk disini kan sudah terkenal tapi sekarang itu harganya sering ndak stabil, makanya kita buat jadi tempat wisata sehingga produksinya ini bisa lebih kita manfaatkan	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel produksi pertanian jeruk 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	Sebenarnya produksinya sekarangkan juga lagi naik turun, tapi karena sudah terkenal itu tadi makanya tetap kita usahakan jadi wisata.	Berpengaruh	
G3	Iya mbak disini paling banyak masih produksi jeruk, ada juga yang nanem buah lain kayak buah naga sama salak, tapi ya produksi ndak sebanyak jeruk	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel produksi pertanian jeruk 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	luas lahan dengan produksi ini saling berkaitan mbak, kalo lahannya semakin luas kan produksinya juga semakin banyak dan untuk agrowisata kan memang yang diutamakan pertaniannya..	Berpengaruh	
M1	Kok kebetulan di Sidomekar ini jeruk kan menjadi potensi utama. Kita lihat dari produksinya.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel produksi pertanian jeruk 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M2	Wisata jeruk ini dibuat untuk	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	meningkatkan harga jeruk, harga jeruk ini ndak stabil sekarang, apalagi waktu panen raya produksi jeruk itu melimpah, harganya turun. Harapannya wisata ini berpengaruh ke petani buat nentukan harga jeruk sendiri, biar ndak turun sekali harganya.		konsistensi berpengaruhnya variabel produksi pertanian jeruk 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M3	jadi mungkin ada penambahan – penambahan lahan yang bisa memicu naiknya produksi.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel produksi pertanian jeruk 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S1	Kalo produksi jeruk setau saya ndak tentu mbak, kadang naik kadang turun. Kemaren ini Alhamdulillah produksinya naik	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel produksi pertanian jeruk 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Tapi harusnya berpengaruh mbak,	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi Berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	soalnya nanti yang dilihat waktu keliling kan kebun jeruknya itu, jadi semakin banyak buah jeruknya di pohon kan semakin menarik dilihat.		konsistensi berpengaruhnya variabel produksi pertanian jeruk 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa produksi pertanian jeruk berpengaruh pada pengembangan agrowisata. Hal ini dikarenakan agrowisata yang mengandalkan pertanian sebagai daya tarik utama. Sehingga berkaitan dengan tujuan pengembangan menjadi agrowisata produksi pertanian jeruk haruslah melimpah. Jeruk memang menjadi salah satu potensi pertanian utama dikedua desa, para petani jeruk sendiri telah mempelajari cara untuk membungakan di luar musim sehingga berpengaruh pada persediaan jeruk yang dapat tergolong selalu ada.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 5 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Produksi Pertanian Jeruk
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa produksi jeruk berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan buah jeruk sendiri berperan sebagai daya tarik utama dari agrowisata yang akan dikembangkan. Sampai saat ini produksi jeruk di kedua desa secara keseluruhan terus meningkat setiap tahunnya.

2. Lahan pertanian jeruk

Lahan pertanian jeruk adalah luas lahan pertanian jeruk dibandingkan luas tanaman lainnya dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel lahan pertanian jeruk terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12 Hasil Koding Indikasi Variabel Lahan Pertanian Jeruk

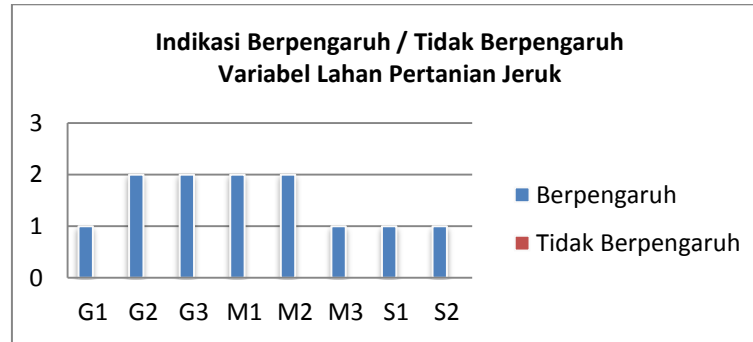
Kode Stakeholder	Kode Variabel dan Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	Luas lahan itu yang penting cukup, mbak. artinya bukan masalah luas atau ndak tapi kalo mau ngembangkan lagi tempat wisata itu masih ada lahan yang bisa dikembangkan.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel lahan pertanian jeruk 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G2	kondisi lahannya, trus petaninya ya kebetulan itu tadi, mendukung semua makanya jeruk ini jadi daya tarik utama disamping ada daya tarik lainnya.		
	Lahannya kita pilih beberapa sehingga bisa luas dan banyak pohon yang bisa ditampilkan buat wisata.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel lahan pertanian jeruk 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Kalo dibandingkan tanaman lain ya bisa dibilang luas, disini itu lahannya banyak ditanami jeruk, padi sama tebu.	Berpengaruh	
G3	Luas lahan ya hampir sama antara tebu	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan

Kode Stakeholder	Kode Variabel dan Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	sama jeruk, tapi kalo dibandingkan tanaman lain lagi ya 2 itu yang paling luas..		konsistensi berpengaruhnya variabel lahan pertanian jeruk 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	luas lahan dengan produksi ini saling berkaitan mbak, kalo lahannya semakin luas kan produksinya juga semakin banyak dan untuk agrowisata kan memang yang diutamakan pertaniannya..		
M1	kondisi lahannya, trus kelompok taninya ya kebetulan itu tadi, mendukung semua makanya jeruk ini jadi daya tarik utama disamping ada daya tarik lainnya.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel lahan pertanian jeruk 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Lahannya temen – temen dulu, sementara untuk kesiapan ini kita sediakan ±1 ha	Berpengaruh	
M2	Kalo lahan sendiri petani biasanya selalu membuka lahan baru untuk nambah produksi juga. Saya sendiri pertama saya punya 2 bahu, satu bahu	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel lahan pertanian jeruk 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh,

Kode Stakeholder	Kode Variabel dan Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	saya tanam sendiri, satu bahu saya sewakan. Akhirnya saya buka lagi 2 bahu, sampe akhirnya sekarang punya 6 bahu.		sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Kalo satu desa ya mungkin jeruk yang paling luas lahannya, soalnya di besuki itu sudah hampir semuanya nanem jeruk. Kalo di beteng sama babatan ini lahannya yang banyak itu buat jeruk, padi, sama tebu	Berpengaruh	
M3	Kan gini nok, lahan itu kan setiap tahun ada bertambah.. iya kan.. yang lama dibongkar ditanami jeruk lagi.. jadi mungkin ada penambahan – penambahan lahan yang bisa memicu naiknya produksi.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel lahan pertanian jeruk 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S1	Hmm.. kalau liat petani jeruk itu memang selalu berusaha untuk nambah lahan terus, bisa jadi memang lahan jeruk lebih luas dari tanaman lain..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel lahan pertanian jeruk 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel

Kode Stakeholder	Kode Variabel dan Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
			tersebut berpengaruh
S2	Luas lahan ini ya juga berpengaruh mbak, kalo semakin luas trus banyak pohon banyak buah kan semakin bagus kalo dilihat.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel lahan pertanian jeruk 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa lahan pertanian jeruk berpengaruh terhadap pengembangan agrowista berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan lahan pertanian jeruk terutama dengan luas yang bertambah akan berpengaruh terhadap jumlah tanam pohon pada suatu lahan dan dapat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan pada lahan tersebut. Selain itu semakin luas lahan maka semakin banyak pohon yang dapat ditampilkan dan dinikmati oleh wisatawan.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 6 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Lahan Pertanian Jeruk
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa luas lahan pertanian jeruk berpengaruh kepada pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan luas lahan pertanian juga berhubungan dengan produksi jeruk. Sampai saat ini luas lahan pertanian jeruk selalu bertambah dan cukup mendominasi dibanding luas lahan pertanian lainnya.

3. Industri Pengolahan

Industri pengolahan adalah adanya industri pengolahan hasil produksi jeruk dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel industri pengolahan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13 Hasil Koding Indikasi Variabel Industri Pengolahan

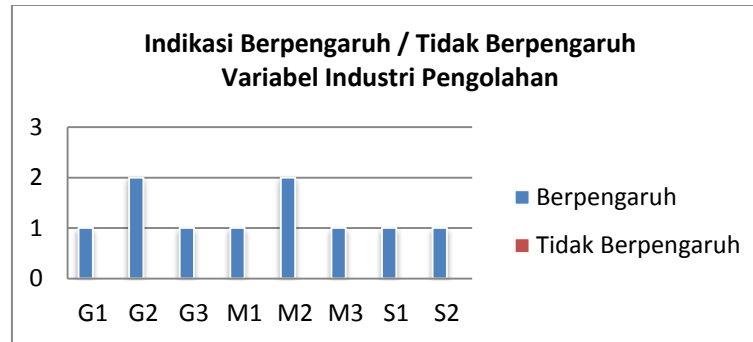
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	Iya pengaruh itu mbak, biar pengunjung ndak bosan. Kalo cuma dalam bentuk buah aja ya kurang, perlu ada produk – produk lain yang dikembangkan.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel industri pengolahan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G2	berhubung mau dibuat wisata ini seharusnya buah-buahan yang dipanen juga diolah jadi produk - produk olahan yang meningkatkan nilai jualanya	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel industri pengolahan 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Iya, nantinya juga pingin ada pengolahan itu jadi wisatawan ndak hanya liat jeruk, tapi pengolahannya	Berpengaruh	

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	juga.		
G3	Belum mbak, sebenarnya sudah ada yang mulai mencoba dengan mengirim proposal untuk meminta bantuan dana, tapi sampai sekarang belum ada tanggapan yang positif jadi belum ada yang jalan usaha pengolahan semacam itu	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel industri pengolahan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	Ya itu nanti kalo berjalan diharapkan masyarakat lebih kreatif dalam membuat apa – apa saja yang bisa dijadikan oleh – oleh. Ya dari olahan jeruk kayak sirup	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel industri pengolahan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M2	Itu sebenarnya instruksi untuk pengolahan kayak gitu sudah ada dari dulu tapi ndak jalan mbak	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel industri pengolahan 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Ndak jalan, harapannya kan waktu ada buah pas harga murah kan bisa diolah dulu	Berpengaruh	
M3	Pernah sih ada usulan – usulan	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	semacam itu.bikin semacam itu dari yang muda – muda. Jadi kalo ada rencana dari yang muda – muda untuk bikin sirup atau apa itu sudah kirim proposal tapi sampai sekarang pun belum ada wujudnya.		konsistensi berpengaruhnya variabel industri pengolahan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S1	Setau saya sekarang ndak ada, dulu pernah ada yang usaha buat ngolah kayak gitu.. tapi kok sekarang ndak lanjut lagi..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel industri pengolahan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Berpengaruh itu mbak, kan nambah yang dijual, kita juga bisa bantu nawarin ke turis asingnya kalo ada khas dari produk yang dibuat.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel industri pengolahan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa industri pengolahan berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk.			

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	Hal ini dikarenakan pengembangan jeruk menjadi produk olahan tentunya juga akan meningkatkan nilai jual jeruk. Selain itu diharapkan adanya proses pengolahan ini juga menjadi daya tarik sehingga wisatawan tidak hanya datang melihat atau memetik jeruk namun juga bisa melihat proses pengolahannya.		

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 7 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Industri Pengolahan

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa variabel industri pengolahan berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan produk olahan jeruk yang dapat meningkatkan nilai jual serta proses pengolahan yang juga dapat dijadikan daya tarik wisata. sampai saat ini belum terdapat industri pengolahan dikedua desa.

b. Indikator Sumberdaya Manusia

1. Manajemen dan Operasional

Manajemen dan operasional adalah adanya Kelompok Tani /Pokdarwis dengan kegiatan yang dijalankan untuk mengembangkan pertanian maupun pariwisata. Untuk mengetahui pengaruh variabel manajemen dan operasional terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV. 14 Hasil Koding Indikasi Variabel Manajemen dan Operasional

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	biar ada orang yang bener – bener tahu tentang tempat wisatanya. Mereka kan bisa jadi pemandu wisatanya juga.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel manajemen dan operasional 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan

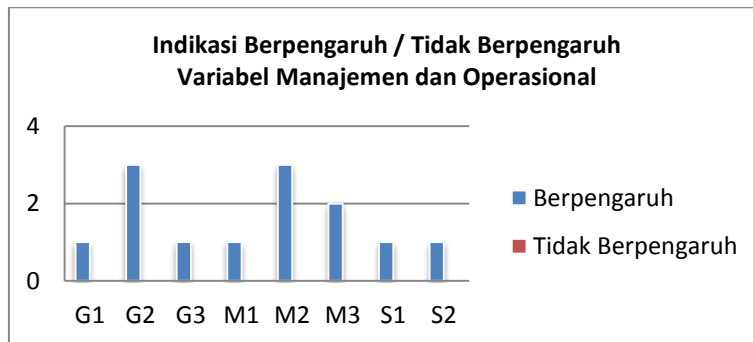
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
			variabel tersebut berpengaruh
G2	Kebetulan disini ada kelompok tani ada gapoktan juga, jadi kalau butuh info dan data kondisi pertaian jeruk ya tanya ke mereka.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel manajemen dan operasional 3 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Disini pokdarwisnya baru saya bentuk, baru dibentuk juga kepengurusanya.	Berpengaruh	
	Yang wisata jeruk nanti bisa kerjasama petani sama pokdarwisnya ini buat ngembangkan kegiatan di lahannya.	Berpengaruh	
G3	Di kelompok tani itu petani itu saling tukar informasi untuk mengembangkan pertanian, kalo misal ada bantuan pertanian itu juga infonya disebarkan melalui perwakilan poktan	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel manajemen dan operasional 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	Jadi gini pokdarwis itu organisasi utamanya untuk pariwisata disini, nah dipokdarwis ini juga ada sub bagian yang mengurus masing – masing	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel manajemen dan operasional 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	tempat wisata. Jadi sub bagian wisata jeruk nanti yang lebih banyak bekerjasama dengan kelompok tani buat pengembangan wisata jeruk.		berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M2	Kalo di tingkat desa, ada tiap triwulan itu ngadakan pertemuan. Tapi kalo ditingkat poktan itu ya insidentil aja mbak. Kalo ada keperluan baru kumpul diskusi.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel manajemen dan operasional 3 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Jadi ada gubuk buat pertemuan biasanya diskusi di sana. Kami juga rencananya mau ngecat gubuknya itu buat persiapan agrowisata ini, terus selokan irigasi dan sebagainya juga mulai ditata.	Berpengaruh	
	Desa itu pernah mengadakan pelatihan dari program desa bulan.. ee.. 29 Desember, saya masih ingat soalnya saya panitia. Desa mengadakan pelatihan SDM petani jeruk	Berpengaruh	
M3	Soalnya disini kalo kelompok tani buat	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	horti belum ada nok, adanya masih kelompok tani untuk pertanian sama perkebunan.		konsistensi berpengaruhnya variabel manajemen dan operasional 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Ya berpengaruh nok, harapannya kalo semakin banyak yang berpartisipasi.. ada kelompok yang jelas – jelas mau mendorong wisata disini kan bisa tambah cepet berkembangnya wisata itu.	Berpengaruh	
S1	jadi kayak nularkan semangat untuk ngembangkan wisata pokdarwis sama kelompok tani ini	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel manajemen dan operasional 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Nanti kalo memang ada kerja sama mungkin lebih banyak diskusi sama petani sama pokdarwisnya gimana cara dari kerjasama ini bisa sama – sama untunglah istilahnya	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel manajemen dan operasional 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa manajemen dan operasional berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan keberadaan orang – orang yang mengetahui kondisi pertanian dan potensi desa untuk dikembangkan menjadi wisata sangat penting. Perwakilan dari kelompok tani dan pokdarwis juga dapat menjadi pemandu bagi wisatawan selama berwisata. Dalam kelompok tani sendiri juga sering dilakukan pertemuan yang dapat saling memberikan informasi terkait cara – cara penanaman dan perawatan yang baik dalam pertanian jeruk.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 8 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Manajemen dan Operasional

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa variabel manajemen dan operasional berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata. Hal ini dikarenakan keberadaan orang – orang dalam pokdarwis dan kelompok tani dapat fokus dalam pengembangan potensi – potensi dan sarana prasarana yang ada di desa untuk pengembangan agrowisata. Saat ini hanya Desa Sidomekar yang memiliki pokdarwis dan kelompok tani sedangkan Desa Semboro belum memiliki kelompok – kelompok tersebut.

2. *Hospitality*

Hospitality adalah sikap masyarakat terkait pengembangan agrowisata yang dilakukan di dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel *hospitality* terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV. 15 Hasil Koding Indikasi Variabel *Hospitality*

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	Ya penting masyarakatnya itu mendukung mbak, biar potensinya	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel

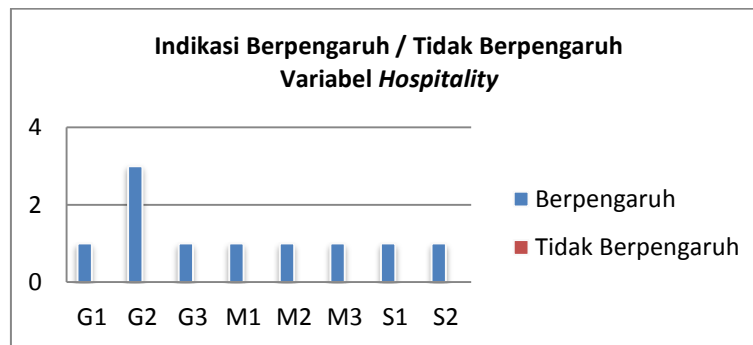
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	juga semakin meningkat ada ide apa, ide apa gitu dari masyarakat yang bisa dikembangkan.		<i>hospitality</i> 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G2	Kita coba ajak masyarakat buat ikut terlibat pengembangan wisata ini	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel <i>hospitality</i> 3 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Kemaren ini kita adakan iuran.. jadi masyarakat iuran buat nambahi lampu penerangan di sekitar situs beteng	Berpengaruh	
	Iya tapi mereka juga bantu – bantu di kegiatan pokdarwis sama petani ini buat nata tempatnya	Berpengaruh	
G3	Saya ndak bisa bilang ada atau ndak.. karena memang untuk menggerakkan orang banyak mungkin butuh arahan khusus dari desa.. sedangkan desa sendiri meskipun ada arahan ke sana tapi masih nanti.. ya kalo sekarang adanya masih beberapa orang yang mau berusaha wisata itu..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel <i>hospitality</i> 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	Mendukung, mendukung sekali,	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	sekarang warga kompak iuran lampu penerangan di tiap RW, saya teknisnya kurang paham.. tapi dari situ kan kelihatan kalo mendukung. Trus ini bersih – bersih di beteng.. situs beteng maksudnya.. itu masyarakat sekitar situ juga bantu mbak		konsistensi berpengaruhnya variabel <i>hospitality</i> 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M2	Dukungan masyarakat.. kalo mbenahin lahan itu mbak ada yang nolongin juga yang muda – muda.. sama kadang ada yang ngasih makanan sama minum, ya bantuan – bantuan seperti itulah	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel <i>hospitality</i> 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M3	Bukan masalah mendukung atau ndak, mungkin karena SDM nya juga. Mereka belum sadar, jadi wong tani cuma didol laku asel, ya sudah. Tapi kalo petani – petani yang punya pandangan keluar liat banyuwangi kayak ngene, kayak ngene kenapa lah kita ndak bersatu. Memang kami	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel <i>hospitality</i> 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	meskipun tidak tertulis tapi ada iktikad dari beberapa orang untuk membuat wisata nanti. Memang ndak ada MoU yang jelas harus terbentuk tahun sekian itu ndak, kami tetep berjalan ngikuti alur, sambil mencari kehidupan sehari – hari, sambil berusaha mewujudkan impian kami.		
S1	Kalo dukungan saya taunya ya ada iuran sama bantu – bantu kerja bakti di lahan, tapi yang jelas masyarakat nerima desa ini mau dijadikan tempat wisata.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel <i>hospitality</i> 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Kalo disini yang bantu – bantu udah jadi pegawai disini, tapi masih masyarakat sekitar sini juga	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel <i>hospitality</i> 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil Analisis			

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa <i>hospitality</i> berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan dukungan masyarakat dapat membantu mempercepat pengembangan wisata. Bentuk dukungan yang diberikan tidak hanya materi namun juga tenaga.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 9 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel *Hospitality*

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa variabel hospitality berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan dukungan masyarakat dapat membantu pengembangan potensi wisata yang di dalam desa. Saat ini di Desa Sidomekar telah terdapat bentuk – bentuk keterlibatan masyarakat, sedangkan di Desa Semboro belum terdapat keterlibatan masyarakat secara luas.

c. Indikator Lingkungan Alam

1. Kelestarian Alam

Kelestarian alam adalah terjaganya kelestarian lingkungan dari berbagai sumber kerusakan lingkungan seperti sampah, limbah industri, aktivitas penduduk maupun penyebab kerusakan lainnya. Untuk mengetahui pengaruh variabel kelestarian alam terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV. 16 Hasil Koding Indikasi Variabel Kelestarian Alam

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	Ya berpengaruh itu mbak, kalo lingkungannya kotor pengunjung ya ndak nyaman, nanti ndak datang lagi.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kelestarian alam 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh,

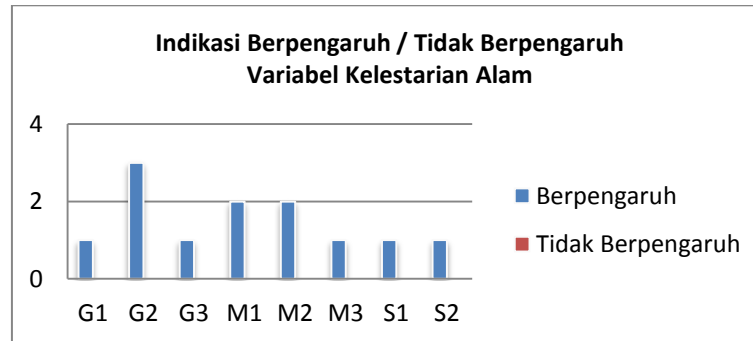
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
			sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G2	Kalo limbah industri di sini ndak ada mbak	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kelestarian alam 3 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Kalo masalah sampah di sini sudah ada perdes yang ngatur mbak, tentang penanganan sampah di sungai. Jadi ada denda 100 ribu buat orang – orang yang ngebuang sampah di sungai trus yang melaporkan juga kita kasih 50 ribu. Sudah ada papan pemberituannya di sekitar sungai kita pasang..	Berpengaruh	
	Ya itu mbak, lalu kita sediakan juga tempat sampah di sekitar lingkungan masyarakat, perharinya ada yang ngambil sampah – sampah itu. Sudah berjalan 6 – 7 bulan ini.	Berpengaruh	
G3	Kalo menjaga kebersihan lingkungan kita masih ada kerja bakti, tapi lebih ke tiap dusun buat nentukan waktunya.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kelestarian alam 1 kali (iterasi) unit

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	Jadi antara dusun bisa beda – beda waktunya.		analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	Sebenarnya disini peraturan kebersihan lingkungan sudah ada, namanya program SABER Sampah. Jadi ada denda untuk yang membuang sampah sembarangan.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kelestarian alam 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	adanya agrowisata ini juga berpengaruh buat kelestarian lingkungan mbak. Jadi dengan adanya wisata jeruk ini otomatis orang – orang desa juga berusaha melestarikan lingkungan di sekitar desa sini	Berpengaruh	
M2	Ndak kok mbak, disini ada banjir tapi ya jauh di daerah roro, kalo limbah industri ndak ada..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kelestarian alam 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Awalnya memang sangat meresahkan, itukan usulan dari petani ada perdes itu. Karena kalo kita seringkali.. nuwunsewu ya mbak, kalo di sawah	Berpengaruh	

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	itu air masuk ada plastik pempers macem – macem gitu. Akhirnya kita usul terus muncul perdes itu, biar ndak buang sampah sembarangan di sungai. Kalo saya misalnya tau ada orang yang ngebang sampah terus saya foto ya saya dapet imbalan, yang ngebuang sampah juga di denda, 50 apa 100 ribu gitu. Karena sudah ada sosialisasinya. Tapi ya pemerintah juga ngasih solusi. Jadi di setiap lingkungan dikasih tempat sampah untuk diangkut swadaya perbulannya..		
M3	Kita kerja bakti nok buat bersih – bersih lingkungan, nanti dusun yang buat pemberitahuan kapan diadakannya	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kelestarian alam 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S1	Di sini lingkungannya bersih kok mbak, apalagi semenjak ada peraturan	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	untuk yang buang sampah sembarangan itu.		kelestarian alam 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Iya mbak, disini setiap pagi sebelum dibuka selalu dibersihkan dulu, kayak daun – daun kering itu disapu.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kelestarian alam 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa kelestarian alam berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan kebersihan lingkungan berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan selama berkunjung dan keinginan untuk kembali berwisata. Apabila kelestarian alam buruk maka dikhawatirkan wisatawan tidak mau embali berkunjung. Selain itu adanya pengembangan agrowisata ini justru diharapkan juga meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar dalam desa untuk turut serta menjaga kebersihan lingkungan.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 10 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Kelestarian Alam
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa variabel kelestarian alam berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan kebersihan lingkungan juga mempengaruhi kenyamanan selama berwisata. Selain itu dikhawatirkan wisatawan tidak akan kembali berkunjung jika kelestarian alam di objek wisata tidak terjaga. Saat ini dikedua desa telah terdapat peraturan / program untuk menjaga kelestarian alam yang ada di desa.

d. Indikator Atraksi Wisata

1. Atraksi Alam

Atraksi alam adalah adanya panorama alam di dalam desa yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Untuk mengetahui pengaruh variabel atraksi alam terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV. 17 Hasil Koding Indikasi Variabel Atraksi Alam

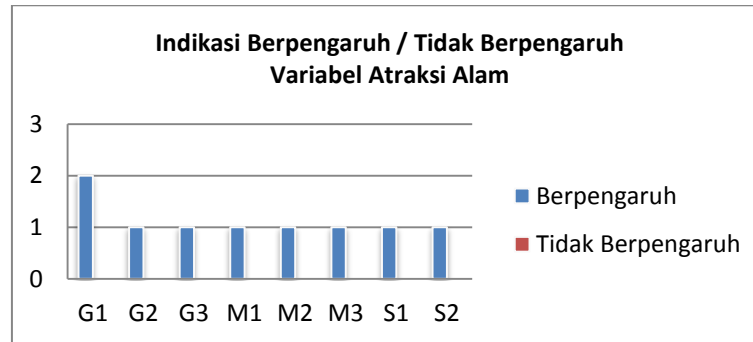
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	ya penting mbak, kalo ada pemandangan alam yang bagus di objek wisata pengunjung juga semakin tertarik buat datang.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi alam 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	kalo ada pemandangan alam yang bagus di objek wisata pengunjung juga semakin tertarik buat datang	Berpengaruh	
G2	Ya mbak, semakin banyak atraksi seperti itu nantinya bisa dibikin paket – paket wisata	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi alam 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G3	Kalo yang pemandangan pertanian ya mungkin pertanian buah – buahan yang sedang diusahakan haji firman sama haji lim itu bisa..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi alam 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	Hmm.. kalo disini nggak ada mbak bukit atau air terjun, sungainya disini juga ndak jernih, adanya mungkin area sawah yang pemandangannya memang masih bagus.. Disini kita mencoba liat dari kacamata pariwisata terkadang pemandangan yang menurut kita biasa aja tapi bisa jadi untuk wisatawan itu menarik.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi alam 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M2	Pemandangan, ya lahan pertanian itu mungkin mbak, makanya sekarang kita tata biar jadi rapi.. bagus lah buat dilihat..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi alam 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
M3	Ya kebun ini yang bisa dijadikan pemandangan nok, kalo yang lain – lain tadi rasanya ndak ada, soalnya daerah sini juga termasuk rendah.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi alam 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S1	Saya rasa hal - hal seperti itu sebenarnya untuk narik wisatawan supaya dateng kesini,	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi alam 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Disini kan banyak pohon – pohon besar, terus kita manfaatkan, ditambah sama rumah pohon jadi bisa liat pemandangannya semakin bagus dari atas.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi alam 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa atraksi alam berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal			

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	ini dikarenakan atraksi alam bersifat sebagai pendukung atraksi utama yang berfungsi untuk menarik wisatawan agar datang ke tempat wisata tersebut.		

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 11 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Atraksi Alam

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa variabel atraksi alam berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan atraksi

alam yang juga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat wisata. Saat ini dikedua desa, pemandangan alam yang dapat dinikmati pengunjung adalah area pertanian itu sendiri

2. Atraksi Buatan

Atraksi buatan adalah adanya atraksi buatan manusia dalam bentuk tempat rekreasi buatan, taman buatan, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui pengaruh variabel atraksi buatan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV. 18 Hasil Koding Indikasi Variabel Atraksi Buatan

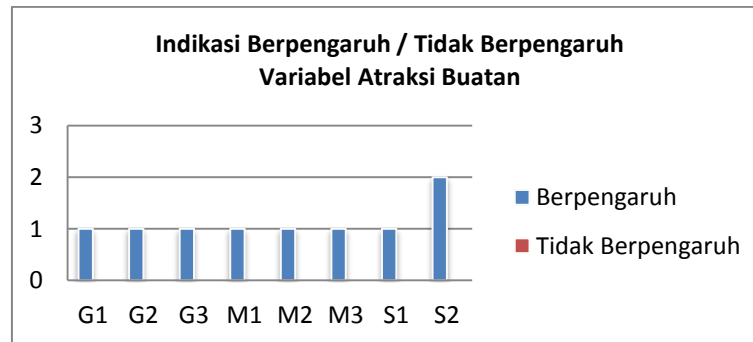
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	Ya itu tadi mbak, yang penting pengunjung itu ada kegiatan, tempat bermain itu ya perlu mbak, semakin banyak kegiatan semakin bagus	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi buatan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G2	Ya mbak, semakin banyak atraksi seperti itu nantinya bisa dibikin paket – paket wisata	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi buatan 1 kali (iterasi) unit

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
			analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G3	Iya mbak, di SSG itu yang banyak permainannya.. tapi masih pengembangan.. keliatan kalo beberapa bulan itu ada tambah baru, tambah baru permainannya itu..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi buatan 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	Belum mbak soalnya orang kan ke agrowisata memang pingin menikmati jeruk. Ya mungkin kalo ada, nantinya atraksi buatannya lebih mendukung ke agrowisata itu.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi buatan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M2	Kalo di Sidomekar ini belum ada, tapi pinginnya nanti bisa ditambahkan kecil – kecilan aja untuk tempat bermain atau kegiatan.. apa.. yang lain..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi buatan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
M3	Di SSG nok kalo yang seperti itu, wes macem – macem disana.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi buatan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S1	Saya rasa hal - hal seperti itu sebenarmya untuk narik wisatawan supaya dateng kesini,	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi buatan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Kalo loko ini udah dari lama, biasanya turis – turis asing itu yang tertarik, dari jepang.. dari belanda... kalo orang lokal malah kurang.. jadi seneng turisnya itu dengerin suaranya lokonya waktu jalan. Ya difoto, divideo juga..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel atraksi buatan 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Trus ada tempat bermain, kolam renang sama lapangan olahraga, di lapangan olahraga rencananya mau	Berpengaruh	

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	kita tambah dengan mobil – mobilan mini, jadi nambah permainannya		
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa atraksi buatan berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan atraksi buatan bersifat sebagai pendukung atraksi utama yang berfungsi untuk menarik wisatawan agar datang ke tempat wisata tersebut.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 12 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Atraksi Buatan

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa variabel atraksi buatan berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan atraksi buatan juga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat wisata. Saat ini di Desa Sidomekar belum terdapat atraksi buatan. Sedangkan di Desa Semboro terdapat atraksi buatan yang di kelola oleh Pabrik Gula (PG) Semboro.

3. Atraksi Budaya dan Sejarah

Atraksi Budaya dan Sejarah adalah adanya kesenian lokal dan budaya pertanian khususnya komoditas jeruk yang berkembang dalam masyarakat setempat serta adanya tempat bersejarah dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel Atraksi Budaya dan Sejarah terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV. 19 Hasil Koding Indikasi Variabel Atraksi Budaya dan Sejarah

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	kegiatan yang bisa dilakukan, karena ini agrowisata ya perkebunan, pertaniannya juga harus punya sesuatu	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel Atraksi Budaya dan Sejarah 2 kali

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	yang bisa ditonjolkan.		(iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Oh iya kalo di desa wisata lain itu ada atraksi tarian gitu.. budayanya juga ditonjolkan, jadi pengunjunikan semakin tertarik buat datang.	Berpengaruh	
G2	Disini yang ada itu wayangan, rutin tiap 1 muharam.. di situs beteng itu kita ngadakannya..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel Atraksi Budaya dan Sejarah 2 kali
	Nanti akan kita gali lagi atraksi – Atraksi Budaya dan Sejarah yang ada supaya bisa ditampilkan, jadi ndak monoton tentang petik jeruk saja.	Berpengaruh	(iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G3	Tiap suro itu yang pasti wayangan, 17 belasan itu juga.. desa ngadakan, tapi masyarakat atau dusun juga ngadakan sendiri biasanya..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel Atraksi Budaya dan Sejarah 1 kali
			(iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	Wayang, kuda lumping tari – tarian ini nanti itu berhubungan sama wisata	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel

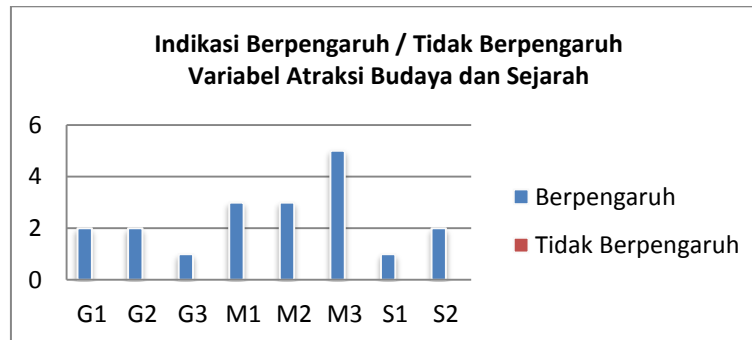
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	sejarah situs beteng itu mbak.		Atraksi Budaya dan Sejarah 3 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Karena disini kita tujuannya juga ingin.. mengkonservasi.. kebudayaan yang ada di Desa Sidomekar ini	Berpengaruh	
	Iya jadi disini nanti arahnya mengedukasi masyarakat desa dan masyarakat umum tentang pelayanan dengan tema utama petik jeruk.	Berpengaruh	
M2	Setiap 1 muharam, 1 suro mbak itu ada wayangan sama jaranan di situs beteng	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel Atraksi Budaya dan Sejarah 3 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Jadi kalo disini itu nggak murni nanem jeruk aja mbak, tapi tumpang sari juga sama tanaman padi. Jadi selang seling gitu mbak jeruk sama padinya.	Berpengaruh	
	Seperti teknik pemangkasan itu kan 1-3-9, mbak. 1 batang kita pelihara 3 cabang nah dari 3 cabang itu muncul 3 sub cabang lagi jadinya kan 1 – 3 – 9	Berpengaruh	
M3	Lalu ada yang pake sistem dikeret jadi batangnya distresskan dulu.. jadi	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	kambiumnya diputus, dikeret istilahnya. Itu hukum alam jadi kalo tumbuhan mau mati dia pasti berkembang tapi sama manusia ditipu begitu mau mati kambiumnya bertemu lagi nah ini kalo tidak tepat penanganannya jeruknya bisa kecil soalnya satu batang bisa 1 kuintal. Kadang pake teknologi kimia itu kita juga bisa jadi ada obat – obat tertentu yang disemprotkan ke tanamannya		Atraksi Budaya dan Sejarah 5 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Mereka kadang – kadang ada keinginan untuk belajar. Tapi kalo jeruk kan hampir semua bisa tanam, jadi mereka cuma pingin tau bibitnya yang bagus kayak apa..	Berpengaruh	
	Ya jarak tanam berapa, pemupukan gimana. Kalo kayak gitu biasanya yang dari luar kota.	Berpengaruh	
	Disini juga ada anggota BPD yang punya perkumpulan budaya jaranan	Berpengaruh	

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	namanya pak joko Santoso. Jadi dia punya grup buat pelestarian budaya.		
	Kan memang yang hidup wayang di jember itu kan semboro, umbulsari, wuluhan, ambulu. Disini jaranan masih terus, apalagi kalo tujuh belasan per RT ngadakan sendiri anak – anak muda itu.	Berpengaruh	
S1	Saya rasa hal - hal seperti itu sebenarnya untuk narik wisatawan supaya dateng kesini,	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel Atraksi Budaya dan Sejarah 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Kalo budaya disini setau saya ya wayangan mbak, setiap 1 Suro, 1 Muharam itu desa itu yang mengadakan.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel Atraksi Budaya dan Sejarah 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut
	kalo ada atraksi budaya lokal yang unik minat wisatawan untuk	Berpengaruh	

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	berkunjung bisa bertambah, jadi berpengaruh juga itu..		berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa atraksi budaya dan sejarah berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan edukasi budaya pertanian jeruk pada khususnya dapat menjadi daya tarik tambahan selain petik jeruk yang dilakukan. Selain itu adanya kesenian lokal seperti wayang dan jaranan juga dapat ditampilkan sebagai atraksi pendukung sekaligus cara untuk melestarikan budaya daerah. Selain itu adanya tempat bersejarah secara tidak langsung juga mendukung untuk kelestarian kesenian budaya lokal.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 13 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Atraksi Budaya dan Sejarah
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa variabel Atraksi Budaya dan Sejarah berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan Atraksi Budaya dan Sejarah juga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat wisata. Saat ini dikedua desa Atraksi Budaya dan Sejarah yang ada adalah kesenian lokal.

e. Sarana Pariwisata

1. Sarana Tempat Makan

Variabel tempat makan adalah ketersediaan tempat makan dalam desa yang dapat menunjang pariwisata. Untuk mengetahui pengaruh variabel tempat makan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV. 20 Hasil Koding Indikasi Variabel Sarana Tempat Makan

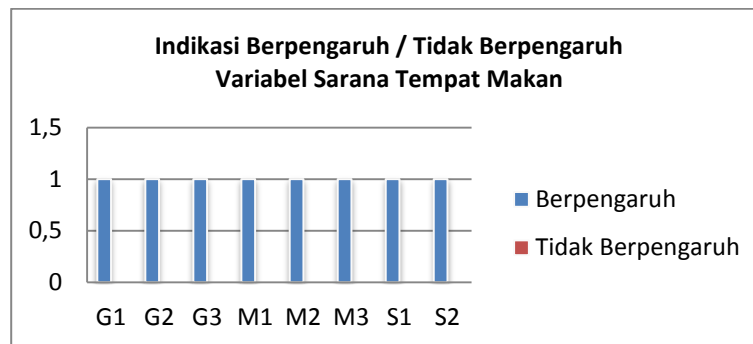
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	Tempat makan.. semacam pujasera gitu ya.. berpengaruh mbak.. tapi harus didukung tempatnya yang bersih.. higienis.. jadi pengunjung enak juga makannya..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel tempat makan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G2	Ada mbak tempat makan ini ada lesehan sama pemancingan berkah itu di gang 6, tapi pinginnya ada semacam pujasera mbak, tapi itu nanti.. kita fokus ke wisata ini dulu..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel tempat makan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G3	Iya mbak masih PKL sama warung,	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	tempat makan ada itu angkringan taubat itu tapi buka malam..		konsistensi berpengaruhnya variabel tempat makan 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Kalo orang berwisata itu kan butuh makan sama minum juga, jadi berpengaruh buat dukung kebutuhan orang yang mau datang.	Berpengaruh	
M1	Ya mbak selain tempat makan untuk pengunjung, itu kan juga bisa buat kita ini kumpul – kumpul diskusi..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel tempat makan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M2	Pengaruh ya mbak, wong kita kadang-kadang kita kan juga sering pertemuan atau apa, kalo disini ada tempat makan yang seperti itu kan sangat mendukung. Terus nanti kalo ada pengunjung kan enak juga pengunjung kalo mau makan	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel tempat makan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M3	Itu kan sampe ada angkringan taubat, itu kalo ngumpul ya disitu.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
			tempat makan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S1	Ya mbak kalo kayak gitu kan sebenarnya buat memenuhi kebutuhan pengunjung yang memerlukan tempat – tempat itu.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel tempat makan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Berpengaruh mbak, makanya SSG kita juga jualan makanan sama minuman, itu yang buat makanannya istri – istri karyawan sini mbak. Kalo di Loko itu kita sediakan air minum gelas.. kadang wisatawan kan butuh juga makanan minuman seperti itu..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel tempat makan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa sarana tempat makan berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan sarana tempat makan mendukung keperluan dan kenyamanan wisatawan selama			

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	berwisata. Selain itu untuk manajemen dan operasional pengelolaan agrowisata sarana tempat makan juga dapat menjadi tempat berkumpul bagi kelompok tani maupun pokdarwis untuk melakukan diskusi.		

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 14 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Sarana Tempat Makan

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat didimpulkan bahwa variabel sarana tempat makan berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dikarenakan sarana

tempat makan dapat melayani kebutuhan makan dan minum pengunjung selama berwisata. Saat ini di masing – masing desa telah terdapat tempat makan secara sederhana.

2. Sarana Perbelanjaan

Sarana perbelanjaan adalah ketersediaan tempat yang digunakan untuk berjualan buah, hasil pengolahan, maupun sesuatu yang dapat dijadikan oleh – oleh dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel sarana perbelanjaan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV. 21 Hasil Koding Indikasi Variabel Sarana Perbelanjaan

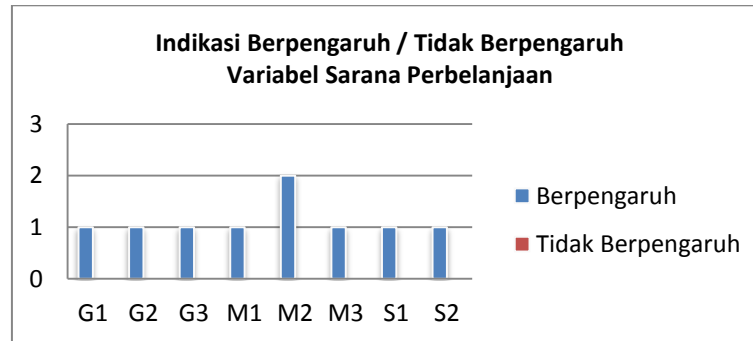
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	pegaruh mbak buat nambah daya tarik wisatanya, kalo ada yang bisa dibeli buat oleh – oleh yang menarik itu kan orang seneng yang mau beli.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana perbelanjaan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G2	Jualan jeruk selama ini kalo di dalam desa.. di pasar krempyeng mbak. Kalo	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	yang khusus nantinya sambil pengembangan ya jadi satu sama pujasera itu atau di tempat pengolahannya langsung.		sarana perbelanjaan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G3	Di pinggir – pinggi jalan itu kalo mbak liat.. dari PG lurus kalo dari sini kiri jalan itu ada yang jualan. Di Pasar Semboro ini juga ada..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana perbelanjaan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	Ya itu nanti kalo berjalan diharapkan masyarakat lebih kreatif dalam membuat apa – apa saja yang bisa dijadikan oleh – oleh. Ya dari olahan jeruk kayak sirup atau buat kaos apa pernik – pernik gitu.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana perbelanjaan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M2	Biasanya untuk penjualan kita kirim keluar, kalo disini di pasar itu ada	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	yang jualan tapi sedikit.		sarana perbelanjaan 2 kali (iterasi)
	Perlu.. perlu apalagi kalo ada wisatawan itu nanti bisa untuk membeli buah atau oleh-oleh lain.	Berpengaruh	unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M3	dulu waktu zamannya pak djalal kita mengusulkan adanya pasar buah disini. Kenapa harus kita yang ke jogja, mbok wong jogja reneo lek butuh jeruk. Tapi ya iya tok waktu itu.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana perbelanjaan 1 kali (iterasi)
S1	Perlu mbak, nanti kan berarti petani sini bisa jualan disitu, pengunjung juga bisa langsung milih untuk dijadikan oleh – oleh lah..	Berpengaruh	unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Kalo untuk oleh – oleh belum ada mbak, kita belum pengembangan ke	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	sana. Ini kan masih baru juga dibuka, kedepannya bisa saja kita tambah dengan penjualan oleh – oleh.		sarana perbelanjaan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa sarana perbelanjaan berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan sarana tempat makan mendukung keperluan dan kenyamanan wisatawan selama berwisata. Dimana dari sarana perbelanjaan wisatawan diharapkan dapat membeli buah jeruk dan produk olahannya serta oleh – oleh lainnya untuk dibawa pulang.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 15 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Sarana Perbelanjaan
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat didimpulkan bahwa variabel sarana perbelanjaan berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dikarenakan sarana perbelanjaan berhubungan dengan produk lokal atau oleh – oleh lainnya yang dapat dibeli wisatawan untuk dibawa pulang. Saat ini dimasing – masing desa telah terdapat pasar sebagai sarana perbelanjaan yang ada.

3. Sarana Perbankan

Sarana perbankan adalah ketersediaan ATM atau bank dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel sarana perbankan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV. 22 Hasil Koding Indikasi Sarana Perbankan

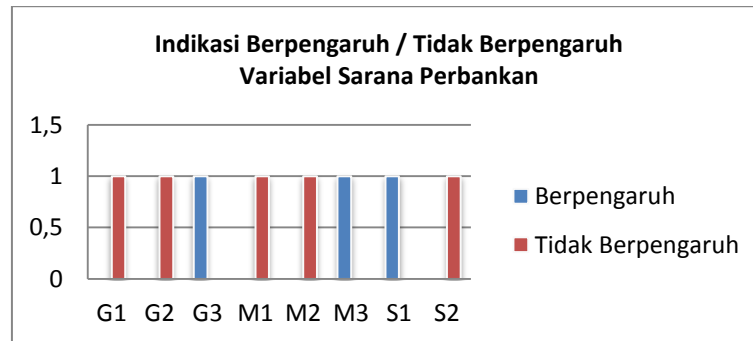
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	Ndak begitu pengaruh mbak, objek wisata yang besar – besar aja kalo ATM itu, kan itu juga perlu perjanjian sama bank.	Tidak Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana perbankan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi tidak berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut tidak berpengaruh
G2	Sepertinya untuk ATM ini ndak diperlukan sekali di tempat wisata ini. Inikan nanti juga mau bikin paket – paket wisata, harganya sudah jelas pengunjung bisa persiapan bawa uangnya	Tidak Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana perbankan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi tidak berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut tidak berpengaruh

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G3	Ada mbak agak masuk di gangnya pasar disitu ada.. berpengaruh juga menurut saya, kalau ada ATM orang mau ngambil uang atau transaksi yang lain kan jadi gampang	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana perbankan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	Sebenarnya menurut saya wisatawan itu pasti udah mempersiapkan uang waktu mereka rekreasi, ndak begitu berpengaruh ada ATM atau ndak di sekitar sini.	Tidak Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana perbankan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi tidak berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut tidak berpengaruh
M2	Perlu seh mbak ATM, tapi kalo buat wisata ini dibandingkan sama yang tadi kayak penginapan atau pasar buah rasanya ndak terlalu perlu	Tidak Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana perbankan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi tidak berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut tidak berpengaruh
M3	pengaruh kalo orangn yang datang	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	butuh ngambil uang nok, tapi biasane wes persiapan orang yang kesini itu.		konsistensi berpengaruhnya variabel sarana perbankan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S1	Ya mbak kalo kayak gitu kan sebenarnya buat memenuhi kebutuhan pengunjung yang memerlukan tempat – tempat itu.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana perbankan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Ndak berpengaruh mbak, soalnya SSG itu kan apa – apanya masih murah, ndak perlu sampe ngambil uang lagi ke ATM, yang loco ini bisa transfer dulu, mbak jadi ATM ndak berpengaruh banyak ke pengunjung.	Tidak Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana perbankan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi tidak berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut tidak berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa beberapa stakeholder berpendapat bahwa keberadaan ATM berpengaruh dalam pengembangan agrowisata dikarenakan			

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	kebutuhan untuk transaksi dan kebutuhan mengambil uang yang kurang saat berwisata.		
	Sementara sebagian besar stakeholder berpendapat bahwa ATM tidak diperlukan karena keberadaan ATM disuatu tempat wisata memerlukan perjanjian dengan bank. Selain itu kebiasaan wisatawan untuk membawa uang berlebih ketika berwisata dikemukakan sebagai alasan kenapa ATM tidak begitu berpengaruh. Selain itu keberadaan ATM ditempat wisata selama ini memang hanya terdapat pada tempat wisata dengan skala besar.		

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 16 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Sarana Perbankan

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa variabel perbankan tidak berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata. Hal ini dikarenakan pendapat stakeholder – stakeholder yang lebih berpendapat ATM lebih tidak berpengaruh. Keberadaan ATM di suatu tempat wisata juga memerlukan perjanjian dengan bank

4. Sarana Sosial

Sarana sosial adalah kelengkapan sarana sosial yaitu tempat ibadah, balai/gazebo/gubuk, dan sarana kesehatan seperti puskesmas di desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel sarana sosial terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 23 Hasil Koding Indikasi Sarana Sosial

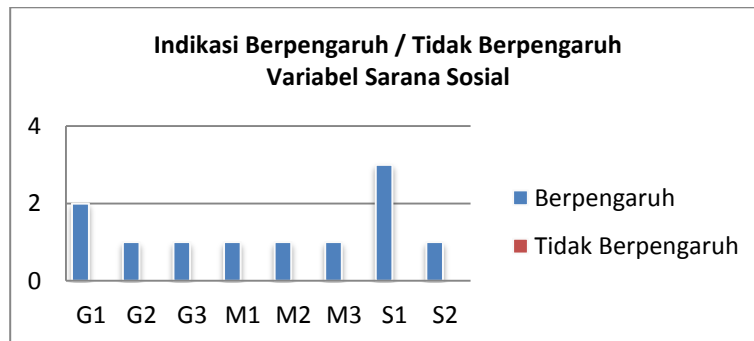
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	berpengaruh mbak, apalagi tempat ibadah, kan itu juga bisa jadi tempat istirahat pengunjung.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana sosial 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Kalo bisa ada gazebo sama tempat buat kesehatan ya semakin bagus..	Berpengaruh	

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G2	semua tempat - tempat yang tadi mbak sebutkan, itu kan fungsinya untuk mendukung pelayanan ke pengunjung selama wisata	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana sosial 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G3	Ya berpengaruh mbak, ini kan kaya fasilitas yang menunjang wisata mbak	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana sosial 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	Fasum ya.. berpengaruh mbak.. biar orang yang dateng kalo mau ibadah jadi gampang, kalo ada yang pingin istirahat.. di gazebo itu.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana sosial 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M2	Jadi ada gubuk buat pertemuan biasanya diskusi di sana. Kami juga rencananya mau ngecat gubuknya itu	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana sosial 1 kali (iterasi) unit

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	buat persiapan agrowisata ini, terus selokan irigasi dan sebagainya juga mulai ditata.		analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M3	Itu kan sudah ada gazebonya di tempat haji lim	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana sosial 3 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	saya mau bikin gazebo 4 x 4 juga di sini kalo mau ada yang sambil pertemuan kan bisa	Berpengaruh	
	Kalo masjid yang di jalan besar paling dekat di PG itu nok. Tempat kesehatan disini cuma poli, puskesmas ya di Sidomekar	Berpengaruh	
S1	Ya mbak kalo kayak gitu kan sebenarnya buat memenuhi kebutuhan pengunjung yang memerlukan tempat – tempat itu.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana sosial 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Disini ada musholla sama gazebo mbak buat memfasilitasi pengunjung, kalo sarana kesehatan belum ada,	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana sosial 1 kali (iterasi) unit

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	cuma memang di pos ada kotak P3K.		analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa sarana sosial berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan sarana sosial mendukung keperluan dan kenyamanan wisatawan selama berwisata. Dimana untuk tempat ibadah selain dapat digunakan untuk beribadah juga dapat digunakan sebagai tempat istirahat bagi para wisatawan dan untuk gubuk / gazebo juga dapat digunakan sebagai tempat berkumpul bagi petani.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 17 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Sarana Sosial
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat didimpulkan bahwa variabel sarana sosial berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dikarenakan masing – masing sarana sosial memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan dan mendukung kenyamanan pengunjung selama berwisata. Saat ini masing – masing desa telah dilengkapi oleh sarana – sarana sosial.

5. Sarana Penginapan

Sarana Penginapan adalah ketersediaan penginapan yang dapat digunakan wisatawan dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel Sarana Penginapan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 24 Hasil Koding Indikasi Variabel Sarana Penginapan

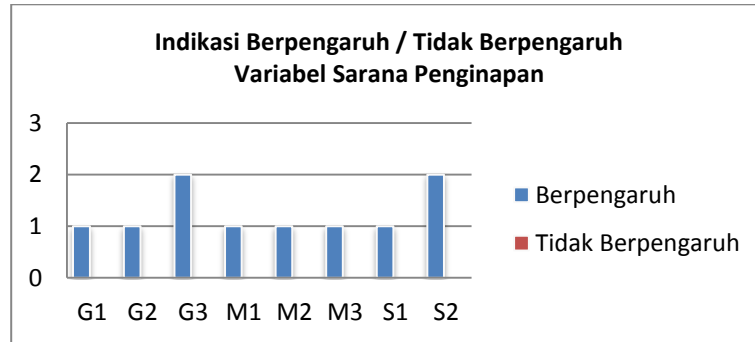
Kode Stakeholder	Kode Variabel dan Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	Penginapan berpengaruh mbak, utamanya buat pengunjung yang dari jauh kan biasanya butuh.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana penginapan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G2	Kalo penginapan itu ada rumah kecil disitu, akan kita rawat lagi jadi layak untuk dibuat menginap keluarga.. karena sasaran kita untuk wisata ini lebih ke keluarga juga ya.. tapi ndak menutup kemungkinan kalo nanti ada rumah – rumah masyarakat yang dikembangkan jadi penginapan juga..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana penginapan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh

Kode Stakeholder	Kode Variabel dan Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G3	Kalo penginapan disini adanya yang punya PG itu mbak, tapi setau saya jarang ada yang nginap disana.. nggak ada malah kayaknya..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana penginapan 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Kalo yang kayak gitu ada rumahnya Pak Firman itu tadi sama Mas Eko yang sering dipake, soalnya kan yang bersangkutan memang diarahkan ke mereka juga.	Berpengaruh	
M1	Iya mbak itu nanti satu paket, begitu wisata jalan otomatis kan harus ada tempat menginap. Menurut saya itu fasilitas wajib, kalo ada orang yang mau menginap 1 – 2 hari tapi nggak ada tempat menginap kan lucu masa harus cari hotel yang jauh.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana penginapan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M2	Ya harusnya bisa mbak, kan penginapan kalo di rumah – rumah warga gitu kan tambah murah dari pada di hotel. Jadi pengunjung kalo mau nginap ndak perlu cari jauh –	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana penginapan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel

Kode Stakeholder	Kode Variabel dan Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	jauh. Warganya dapat untung, pengunjungnya juga untung.		tersebut berpengaruh
M3	Iya di rumah saya nginepnya, tapi kebanyakan langsung pulang. Soalnya yang jauh – jauh itu dateng masih banyak dari dekat – dekat sini aja, dari banyuwangi misalnya.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana penginapan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S1	kan disini maunya untuk penginapan itu konsepnya <i>homestay</i> juga..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana penginapan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Disini kita juga nyediakan penginapan mbak niatnya buat turis asing, tapi selama ini mereka nginepnya ya di Aston.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel sarana penginapan 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Ini nanti mau kita tambahkan fasilitasnya, AC sama wifi rencananya, sama kita rawat lagi	Berpengaruh	

Kode Stakeholder	Kode Variabel dan Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	halamannya. kan memang biasanya 2 hari liat – liat pabrik sama naik loko, apalagi ditambah ada SSG ini juga jadi kalo turisnya mau keliling lebih dari sehari biar nginep disini aja.		
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa sarana penginapan berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk. Hal ini dikarenakan sarana penginapan mendukung keperluan dan kenyamanan wisatawan selama berwisata.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 18 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Sarana Penginapan
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sarana penginapan berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dikarenakan penginapan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan terutama yang berasal dari jauh. Saat ini dikedua desa telah terdapat rumah sederhana yang difungsikan sebagai tempat untuk menginap jika ada orang yang berkunjung.

f. Indikator Prasarana Penunjang

1. Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih adalah kondisi air bersih yang digunakan sehari – hari oleh masyarakat dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh jaringan air bersih terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 25 Hasil Koding Indikasi Jaringan Air Bersih

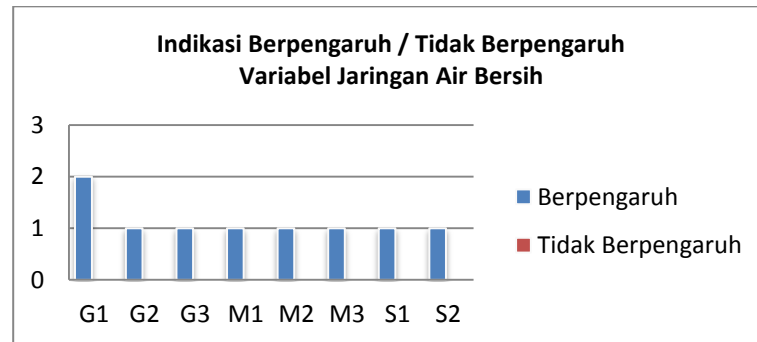
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	Berpengaruh sekali kalo air bersih mbak, soalnya itu kan buat kebutuhan masyarakat setempat juga.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan air bersih 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Iya, selain buat wisatanya, air bersih juga buat... apa itu tadi tempat makan, penginapan, pengolahan itu tadi kan juga pake.	Berpengaruh	
G2	Disini ada yang pake air bor sama air tanah, yang air bor tapi masih sedikit sekali, berpengaruh mbak, setiap orang pasti butuh air entah untuk kegiatan apa saja pasti butuh air.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan air bersih 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
			tersebut berpengaruh
G3	air itu kan kebutuhan dasar manusia, sehari – hari kita selalu butuh air bersih.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan air bersih 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	Kita disini pake air tanah sama air bor, tapi kebanyakan masih air tanah, berpengaruhnya ya berpengaruh mbak. Kita kan juga butuh, ya kalo wisatawan sudah banyak harusnya juga dibuat lebih banyak sumber air bersihnya	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan air bersih 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M2	wisata ini kan berhubungan dengan kegiatan bertani seperti petik buah itu tadi, waktu selesai pengunjung juga perlu air bersih untuk cuci tangan.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan air bersih 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M3	Pake air tanah nok, ya itu kita buat	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	keperluan sehari – hari butuh air, kalo ada orang yang datang juga pasti butuh air.		konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan air bersih 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S1	Orang yang datang kalo lihat airnya kotor atau persediaan sedikit pasti juga ndak nyaman.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan air bersih 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Berpengaruh mbak, di penginapan sama kolam renang itu kan juga pake air bersih untuk pengunjung	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan air bersih 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa jaringan air bersih berpengaruh pada pengembangan agrowisata. Hal ini dikarenakan air bersih merupakan kebutuhan dasar, dimana tidak hanya wisatawan yang memerlukan tapi juga masyarakat lokal.			

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
Selain itu disetiap kegiatan dan usaha lain yang berkaitan dengan agrowisata juga akan membutuhkan air bersih			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 19 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Jaringan Air Bersih

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dikarenakan air bersih merupakan

sebuah kebutuhan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam agrowisata air bersih digunakan dalam berbagai hal seperti kegiatan pertanian dan pengolahan hasil pertanian selain itu sarana - sarana pariwisata juga membutuhkan air bersih dpada kegiatan didalamnya.

2. Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi adalah ketersediaan jaringan telekomunikasi yaitu telepon dan internet dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh jaringan telekomunikasi terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 26 Hasil Koding Indikasi Jaringan Telekomunikasi

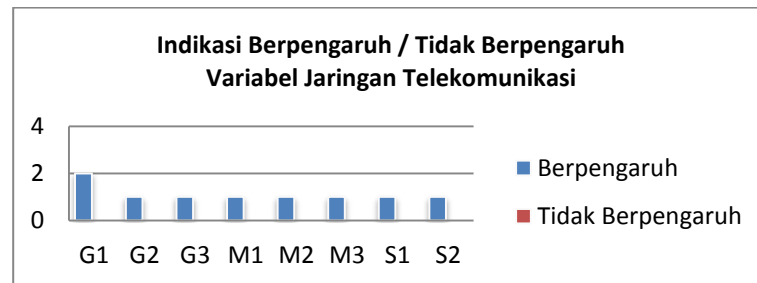
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	Pengaruh mbak, sekarang apa ya.. kan.. orang dimana – mana butuh sinyal hp, internet gitu.. jadi biar pungenjung itu ndak susah nyari sinyal.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya jaringan telekomunikasi 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Iya, kalo ada internet gitu kan juga bisa promosi foto - foto di facebook, instagram misalnya.	Berpengaruh	
G2	Disini sudah lengkap telpon internet	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	sudah masuk kesini mbak, sekarang sehari - harinya pasti ada informasi baru, entah dari dinas ini atau dinas itu, jadi kalo ada informasi bisa cepet juga masuknya kesini.		konsistensi berpengaruhnya jaringan telekomunikasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G3	Ada mbak, telpon internet disini ada, sekarang kan berita apa – apa aja kan pake internet, disini sudah ada beberapa warga yang pasang wifi.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya jaringan telekomunikasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	Lancar mbak, kita promosinya juga langsung pake internet marketing jadi lewat medsos kalo untuk onlinenya. Kalo offline nya kita bekerjasama dengan agen travel, sama tour operator gitu bikin paket wisata. menghubungi agen travel kan juga butuh jaringan telpon jadi berpengaruh sekali jaringan telekomunikasi ini	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya jaringan telekomunikasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M2	telpon ada internet ada disini mbak.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	Kalo ada info soal pertemuan atau apa gitu juga nyebarkannya suda lewat grup – grup WA.		konsistensi berpengaruhnya jaringan telekomunikasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M3	Iya, makanya anak saya ta suruh pake online “le.. ayo sistem koyok ngono pake online pake komputer. Lek abahe kan ndak iso opo – opo. Isona Cuma semangat to”. “iyo bah, coba ta kemas”.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya jaringan telekomunikasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S1	Sudah ada telepon sama internet disini mbak, malah wifi juga ada beberapa yang pasang. Jadi sekarang kan kalo mau apa – apa pake grup – grup itu ya.. jadi perlu wifi, perlu internet..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya jaringan telekomunikasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	kita kan juga berkomunikasi dengan yang lain dengan travel agent untuk loko ini, jadi berpengaruh telekomunikasi ini.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya jaringan telekomunikasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh,

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
			sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa jaringan telekomunikasi berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata. Hal ini dikarenakan jaringan telekomunikasi berhubungan dengan keseharian masyarakat untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Sedangkan kaitannya dengan wisata keberadaan jaringan telekomunikasi berhubungan dengan promosi wisata tersebut terutama secara online melalui sosial media.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 20 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Jaringan Telekomunikasi

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jaringan telekomunikasi berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dikarenakan berkaitan dengan usaha promosi yang dilakukan melalui travel agent maupun media sosial. Saat ini dikedua desa telah terdapat jaringan telepon dan jaringan internet.

3. Jaringan Pengairan / Irigasi

Jaringan pengairan / irigasi adalah sumber – sumber pengairan / irigasi untuk lahan pertanian jeruk dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh jaringan pengairan / irigasi terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 27 Hasil Koding Variabel Jaringan Pengairan / Irigasi

Kode Stakeholder	Kode Variabel dan Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	Itu kan sebenarnya pengaruhnya ke lahan pertaniannya, tapi karena dikembangkan jadi agrowisata ya berpengaruh buat perawatannya.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan pengairan / irigasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut

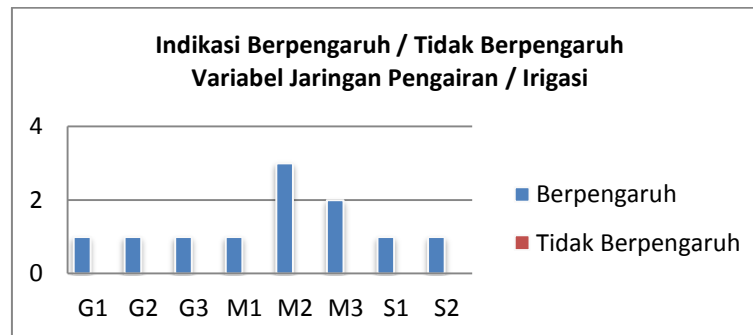
Kode Stakeholder	Kode Variabel dan Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
			berpengaruh
G2	Buat pertanian sini sumber airnya kalo ndak karanglo ya bondoyudo, tapi kalo lahannya ini nanti pake dari bondoyudo	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan pengairan / irigasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G3	Disini yang di Semboro Lor pake Karanglo, Semboro Kidul pake Bondoyudo, tapi Semboro Pasar itu pake Karanglo sama Bondoyudo	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan pengairan / irigasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	Kita pake aliran bondoyudo mbak untuk irigasi lahannya. Berpengaruh karena itu kan untuk perawatan pertanian dan usaha wisata kita berbasis pertanian, jadi secara tidak langsung berpengaruh	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan pengairan / irigasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut

Kode Stakeholder	Kode Variabel dan Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
			berpengaruh
M2	Jadi kalo disini istilahnya di stresskan, ada yang kayak gitu mbak..nggak dialiri air sama sekali sudah, air nggak boleh masuk, sampe daunnya agak layu, trus langsung dialiri air, dipupuk biasanya langsung bunga itu keluar semua.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan pengairan / irigasi 3 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Kami juga rencananya mau ngecat gubuknya itu buat persiapan agrowisata ini, terus selokan irigasi dan sebagainya juga mulai ditata.	Berpengaruh	
	bagus kalo yang Bondoyudo. Wilayah yang pake karanglo itu memang agak.. agak.. masalah. Tapi petani sudah inovasi, di bor mbak, kita bor kita sedot pake diesel. Soalnya kalo ngandalkan alami Karanglo itu kok airnya sulit kita masa ndak panen. Ya akhirnya kita ngebor trus dialirkan pake selang – selang.	Berpengaruh	

Kode Stakeholder	Kode Variabel dan Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
M3	Makanya disini salurannya kita bikin yang dalam juga. Soalnya kita butuh air yang banyak setelah proses pengeringan.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan pengairan / irigasi 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Ada dua sumber air di sini, kalo daerah sana kan bondoyudo, kalo yang sini dari karanglo. Kadang pake air tanah juga, itu sumurny kalo mau liat.	Berpengaruh	
S1	iya ada dua, karanglo sama bondoyudo mbak, tergantung lahannya di daerah mana. Kalo besuki sama babatan pake bondoyudo mbak, di beteng itu ada yang pake karanglo, ada yang pake bondoyudo	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan pengairan / irigasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Kalo untuk pertanian jeruk setau saya berpengaruh air ini mbak.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel jaringan pengairan / irigasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut

Kode Stakeholder	Kode Variabel dan Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
			berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa jaringan pengairan / irigasi berpengaruh pada pengembangan agrowisata. Hal ini dikarenakan pada proses budidaya jeruk diperlukan air yang cukup untuk saat pembungaan. Sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 21 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Jaringan Pengairan / Irigasi

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa jaringan pengairan / irigasi berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dikarenakan jaringan pengairan berhubungan dengan proses perawatan tanaman jeruk. Saat ini terdapat dua sungai yang dijadikan sumber pengairan untuk lahan pertanian yaitu Sungai Bondoyudo dan Sungai Karanglo.

g. Indikator Aksesibilitas

1. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak desa dari pusat kota yaitu wilayah perkotaan Kabupaten Jember. Untuk mengetahui pengaruh variabel letak geografis terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 28 Hasil Koding Indikasi Variabel Letak Geografis

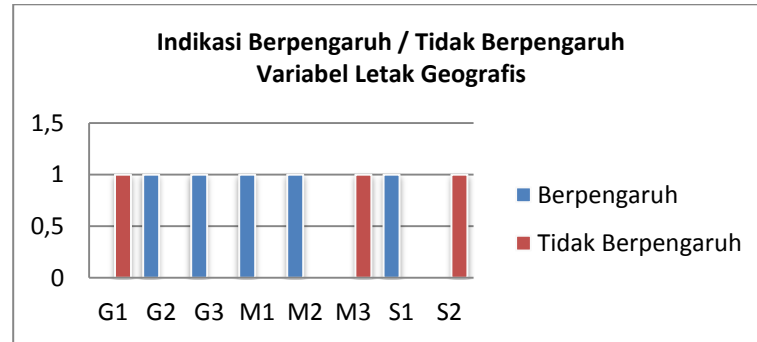
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	Ndak begitu pengaruh itu mbak, di Jember ini objek wisatanya kan rata – rata memang jauh – jauh.	Tidak Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel letak geografis 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi tidak berpengaruh, sehingga dapat

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
			dikatakan variabel tersebut tidak berpengaruh
G2	ya berpengaruh mbak, kalo deket orang kan lebih mau dateng dari pada yang jauh.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel letak geografis 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G3	Ya mbak, dari kota sampe sini ya skitar 1 jam mbak, jadi kan lumayan cepet juga kalo orang mau kesini	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel letak geografis 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	menurut saya lokasi nya disini memang cukup strategis, artinya dari kota sendiri cukup dekatlah, dan disini juga deket jalur wisata yang dari arah barat mau ke timur ke bali, atau sebaliknya, bisa kita arahkan untuk mampir	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel letak geografis 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
M2	Pengaruh, kan kalo deket lebih cepet sampai juga jadi kesini buat main – main itu ibaratnya masih segerlah.. kan perjalanan kota sini 1 jam juga sudah sampe..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel letak geografis 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M3	Ndak pengaruh nok, yang dari luar kota kalo memang niat kesini ya dateng aja, ndak ada pengaruh sama jaraknya dari kota.	Tidak Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel letak geografis 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi tidak berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut tidak berpengaruh
S1	Ya mbak, kalo untuk orang jember sini ya berpenngaruh biasanya orang nyari wisata yang deket – deket aja kalau mau main – main pas hari minggu atau libur, tapi untuk yang dari luar kota ya ndak begitu mbak.. kan bisa dari mana aja arahnya kalau luar kota..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel letak geografis 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Untuk yang SSG ini kan orang – orang	Tidak	Unit analisis mengindikasikan

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	sini yang biasanya datang, tapi kalo wisata loko itu turisnya kan dengan <i>travel agent</i> , jadi jarak ini ndak berpengaruh	Berpengaruh	konsistensi berpengaruhnya variabel letak geografis 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi tidak berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut tidak berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa sebagaian besar <i>stakeholder</i> menganggap bahwa letak geografis berpengaruh pada pengembangan agrowisata. Hal ini dikarenakan wisatawan yang cenderung datang ke lokasi wisata yang dekat.			
Sedangkan beberapa stakeholder mengatakan bahwa letak geografis tidak berpengaruh karena objek wisata di Kabupaten Jember yang cenderung jauh dari kota. Selain itu dengan adanya keinginan seseorang untuk berkunjung maka jarak tidak menjadi maslaah. Adanya travel agent juga membantu wisatawan untuk mencapai lokasi.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 22 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Letak Geografis
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel letak geografis berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dikarenakan sebagian besar *stakeholders* beranggapan bahwa wisatawan cenderung berkunjung ke tempat – tempat wisata yang lebih dekat. Untuk menuju ke dua desa tersebut dapat ditempuh dalam waktu 1 – 1,5 jam dari pusat ibu kota kabupaten jember.

2. Moda Transportasi

Moda transportasi adalah keberagaman jenis kendaraan yang dapat melewati desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel moda transportasi terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut.

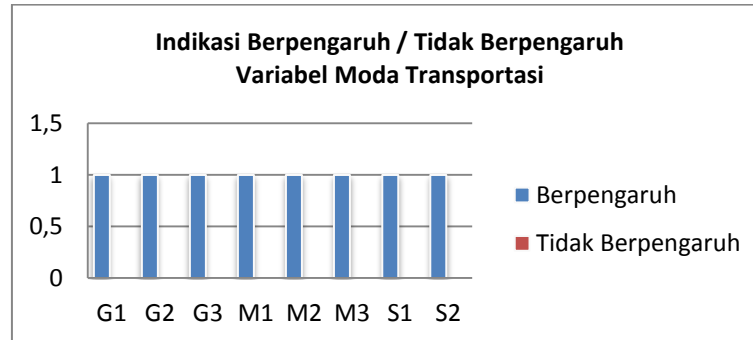
Tabel IV. 29 Hasil Koding Indikasi Variabel Moda Transportasi

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	Berpengaruh itu mbak, lebih baik kalo banyak kendaraan yang bisa lewat, trus kalo perlu di desa juga disediakan angkutan wisata seperti kereta kelinci gitu buat pengunjung, apalagi yang anak – anak kan suka itu	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel moda transportasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G2	Iya mbak agrowisata ini kan termasuk wisata edukasi, wisata untuk keluarga jadi pasti wisatawan datang dalam jumlah banyak entah pake elf atau mobil.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel moda transportasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G3	saya rasa disini lumayan beragam ya mbak, berpengaruh mbak karena itu	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	berkaitan dengan jumlah pengunjung yang datang kan		moda transportasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	wisata ini kan mencari pengunjung sebanyak – banyaknya, jadi jangan sampai terbatas oleh kendaraan.. harus banyak macam kendaraan yang bisa lewat supaya pengunjung juga bertambah.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel moda transportasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M2	Kendaraan dari mobil, truk bisa masuk. Jadi kalo ada wisatawan yang jumlahnya banyak mau ke sini pake bis misalnya ya tetep bisa kesini.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel moda transportasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M3	Macem – macem, kendaraannya besar ya truk itu nok buat ngangkut hasil panen	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel moda transportasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
			tersebut berpengaruh
S1	kendaraan ini jelas berpengaruh, gampangnya kalo semakin banyak macemnya kendaraan, pengunjungnya kan juga semakin banyak	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel moda transportasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	berpengaruh mbak, sebernarnya untuk pengunjung sekitar sini tambah enak kalo ada angkot buat yang keliling disini, tapi disini ndak ada angkot mbak.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel moda transportasi 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa moda transportasi berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata. Hal ini dikarenakan keberagaman moda transportasi juga semakin membuka peluang untuk wisatawan dengan berbagai jumlah untuk datang. Agrowisata yang tergolong dalam wisata keluarga dan edukasi juga didatangi oleh kelompok dalam jumlah banyak. Sehingga diperlukan moda transportasi yang bermacam- macam untuk mengangkut kelompok – kelompok tersebut.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 23 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Moda Transportasi
Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa variabel moda transportasi berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoitas jeruk dikarenakan jenis moda transportasi berpengaruh jumlah wisatawan yang berkunjung. Saat ini dikedua desa angkutan umum yang melewati desa hanya ojek dan becak dan kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor lebih banyak digunakan. Selain itu juga terdapat di desa – desa tersebut juga dilewati truk yang mengangkut hasil pertanian.

3. Kondisi Jalan

Kondisi jalan adalah jenis kondisi perkerasan jalan yang ada di dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel kondisi jalan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 30 Hasil Koding Indikasi Variabel Kondisi Jalan

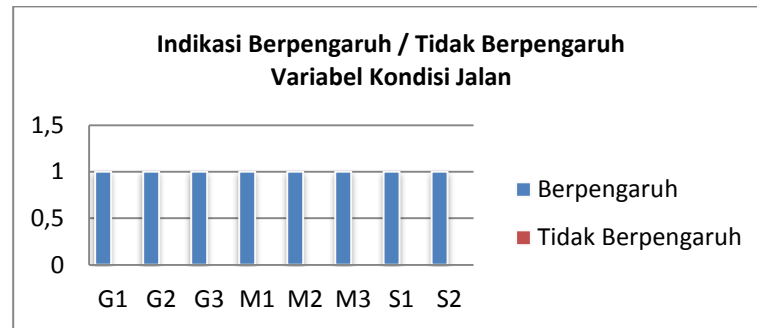
Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
G1	Ya itu tadi mbak meskipun tempatnya jauh, kondisi jalannya harus bagus biar orang kesana itu gampang.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kondisi jalan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
G2	Disini kalo jalan – jalan utama sudah aspal tapi kalo ke lahan atau ke rumah – rumah ya masih ada yang tanah.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kondisi jalan 2 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
	Menurut saya orang datang ke tempat wisata pasti juga ngeliat akses jalannya, berhubungan sama kendaraan tadi juga kondisi jalannya juga harus mendukung buat dilewati	Berpengaruh	

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	kendaraan besar..		
G3	Pengaruh mbak, kalo disini memang ada lahan yang di jalan utama tapi ada juga lahan – lahan yang di jalan lingkungan yang masih perlu diperbaiki lagi kalo mau dibuat wisata.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kondisi jalan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M1	Kalo untuk jalan sudah mendukung, artinya untuk jalan menuju ke desa kan sudah aspal semua tapi untuk ke lahan.. di daerah wisata itu.. malah butuh tempat yang.. eksotik, jadi jalannya yang belum diaspal juga ndak papa, justru itu sensasi yang bisa dirasakan orang yang berkunjung.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kondisi jalan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
M2	Disini kan jalan itu juga penting untuk dilewatkan truk – truk ngangkut jeruk, ngangkut tebu, jadi kondisi jalan juga perlu mendukung untuk itu.	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kondisi jalan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
M3	Oh iya nok, berpengaruh jalan itu, syukur disini jalannya bagus, ndak ada masalah	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kondisi jalan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S1	Oh iya sudah aspal disini, meskipun ndak semua tapi yang jalan utama ini sudah aspal semua, lalu menurut saya berpengaruh karena kalo akses jalan yang jelek bisa turun minat untuk datang atau balik kesini	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kondisi jalan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
S2	Bagus mbak, bagus jalannya yang ke sini, kalo pengaruh.. ya pengaruh.. kalo kondisi jalannya bagus kan memudahkan pengunjung untuk sampe kesini, diperjalanan mereka juga nyaman jadi waktu wisata disini mereka itu.. kondisinya.. ndak capek lah..	Berpengaruh	Unit analisis mengindikasikan konsistensi berpengaruhnya variabel kondisi jalan 1 kali (iterasi) unit analisis dengan indikasi berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh
Hasil Analisis			

Kode Stakeholder	Transkrip	Indikasi berpengaruh / Tidak Berpengaruh	Validasi
	Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua <i>stakeholder</i> menganggap bahwa kondisi jalan berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata. Hal ini dikarenakan kondisi jalan mempengaruhi kemudahan dan kenyamanan wisatawan dalam menuju lokasi wisata. perkerasan jalan dengan aspal dan tidak terdapat lubang merupakan kondisi yang cukup baik untuk akses dalam wisata.		

Sumber : Analisis Penulis, 2018



Gambar IV. 24 Diagram Frekuensi Unit Analisis Variabel Kondisi Jalan

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan diagram dan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi jalan berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk dikarenakan kondisi perkerasan jalan berpengaruh terhadap kenyamanan dan kemudahan wisatawan selamaperjalanan menuju ke lokasi wisata. Saat ini perkerasan jalan yang ada dikedua desa yaitu berupa aspal, sirtu dan tanah.

Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk yaitu sebagai berikut:

- a. Indikator kondisi pertanian dengan variabel yang berpengaruh yaitu
 1. Produksi pertanian
 2. Lahan pertanian jeruk
 3. Industri pengolahan
- b. Indikator sumberdaya manusia dengan variabel yang berpengaruh yaitu
 4. Manajemen dan operasional
 5. *Hospitality*
- c. Indikator lingkungan alam dengan variabel yang berpengaruh yaitu
 6. Kelestarian lingkungan

- d. Indikator atraksi wisata dengan variabel yang berpengaruh yaitu
 - 7. Atraksi Alam
 - 8. Atraksi Buatan
 - 9. Atraksi Budaya dan Sejarah

- e. Indikator sarana pariwisata dengan variabel yang berpengaruh yaitu
 - 10. Sarana tempat makan
 - 11. Sarana perbelanjaan
 - 12. Sarana sosial
 - 13. Sarana penginapan

- f. Indikator prasarana penunjang dengan variabel yang berpengaruh yaitu
 - 14. Jaringan Air Bersih
 - 15. Jaringan Telekomunikasi
 - 16. Jaringan Pengairan / Irigasi

- g. Indikator aksesibilitas dengan variabel yang berpengaruh yaitu
 - 17. Letak Geografis
 - 18. Moda Transportasi
 - 19. Kondisi Jalan

4.3. Menentukan Tingkat Potensi Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Semboro Berdasarkan Bobot Pengaruh Variabel Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk

A. Menganalisis Kondisi Variabel Agrowisata di Desa Sidomekar dan Desa Semboro Berdasarkan Nilai Parameter

- **Kondisi di Desa Sidomekar Berdasarkan Nilai Parameter**

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan di Desa Sidomekar maka didapatkan hasil skoring keadaan di Desa Sidomekar berdasarkan parameter yang telah dibuat yaitu sebagai berikut.

Tabel IV. 31 Hasil Skoring Kondisi di Desa Sidomekar

No	Variabel	Nilai	Keterangan
a.	Kondisi Pertanian		
1.	Produksi pertanian jeruk	4	produksi buah jeruk meningkat
2.	Lahan pertanian jeruk	2	lahan pertanian jeruk >25% - 50%
3.	Industri Pengolahan	1	Tidak terdapat industri pengolahan
b.	Sumberdaya Manusia		
4.	Manajemen dan Operasional	4	terdapat kelompok tani /pokdarwis dan memiliki kegiatan > 2
5.	Hospitality	4	Menerima dan memberikan usulan serta memberi bantuan berupa tenaga dan sumber daya
c.	Lingkungan alam		
6.	Kelestarian lingkungan	4	tidak terdapat kerusakan lingkungan (kelestarian alam terjaga)
d.	Atraksi Wisata		

No	Variabel	Nilai	Keterangan
7.	Atraksi Alam	3	terdapat 2 atraksi alam
8.	Atraksi Buatan	1	tidak terdapat daya tarik wisata buatan
9.	Atraksi Budaya dan Sejarah	4	terdapat 3 jenis Atraksi Budaya dan Sejarah
e.	Sarana Pariwisata		
10.	Sarana Tempat Makan	2	Tersedia 1-2 tempat makan
11.	Sarana Perbelanjaan	2	tersedia 1-2 tempat
12.	Sarana Sosial	4	terdapat 3 macam sarana sosial
13.	Sarana Penginapan	3	penginapan berjumlah 3 – 4
f.	Prasarana Penunjang		
14.	Jaringan Air Bersih	4	Air tidak berwarna dan tidak berbau
15.	Jaringan Telekomunikasi	4	tersedia sambungan telepon dan internet di seluruh desa
16.	Jaringan Pengairan / Irigasi	3	menggunakan 3 sumber air
g.	Aksesibilitas		
17.	Letak Geografis	2	Jauh (>30 – 45 km)
18.	Moda Transportasi	4	terdapat > 5 macam kendaraan
19.	Kondisi Jalan	3	Jalan dengan perkerasan lebih banyak menggunakan sirtu

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada indikator kondisi pertanian di Desa Sidomekar, produksi pertanian jeruk memiliki nilai yang tinggi sementara luas lahan dan industri pengolahan tidak. Dikatakan oleh petani jeruk Desa Sidomekar produksi pertanian jeruk di Desa Sidomekar pada beberapa tahun terakhir memang cenderung fluktuatif, namun produksi jeruk yang tinggi dari seorang petani dapat menutupi

kekurangan dari produksi jeruk petani yang lain. Sehingga secara keseluruhan produksi jeruk di Desa Sidomekar tetap meningkat. Meskipun buah jeruk selalu ada, akan tetapi terdapat bulan puncak produksi tertinggi yaitu pada bulan April, Mei dan Juni. Saat ini, kendala yang dihadapi petani jeruk di Desa Sidomekar dalam menanam buah jeruk adalah cuaca yang tidak mendukung seperti hujan lebat yang menyebabkan kelembapan tinggi sehingga menyebabkan munculnya jamur. Selain produksi yang menurun oleh seorang petani juga dapat disebabkan karena keteledoran petani tersebut. Ketika jeruk tumbuh dengan lebat, dalam perawatannya petani cenderung teledor sehingga menyebabkan batang pada buah yang dipetik menjadi kering sehingga produksi untuk periode selanjutnya menurun. Namun untuk periode berikutnya produksi buah jeruk biasanya kembali meningkat.



Gambar IV. 25 Pertanian Jeruk di Desa Sidomekar

Sumber : Survey Primer, 2018

Lahan di Desa Sidomekar sebagian besar difungsikan sebagai lahan pertanian. Dimana diantara lahan pertanian tersebut 30% digunakan untuk pertanian jeruk. Petani jeruk di

Desa Sidomekar memang selalu berusaha menambah luas lahan pertanian jeruknya. Selain jeruk lahan pertanian di Desa Sidomekar banyak ditanami padi dan tebu. Sedangkan industri pengolahan pasca panen dari komoditas jeruk belum ada di Desa Sidomekar. Meskipun pernah diberikan bantuan oleh pemerintah, namun bantuan tersebut diberikan kepada lingkungan pondok dan bantuan yang diberikan tidak berkembang. Sehingga masyarakat desa secara keseluruhan tidak mendapatkan manfaatnya.

Pada indikator Sumberdaya Manusia baik variabel manajemen dan operasional serta hospitality di Desa Sidomekar memiliki nilai yang tinggi. Hal ini dikarenakan di Desa Sidomekar terdapat 12 kelompok tani yang aktif dalam mengembangkan pertanian di Desa Sidomekar. Selain kelompok tani, di Desa Sidomekar juga baru terbentuk Pokdarwis. Keberadaan kelompok tani dan pokdarwis ini diharapkan dapat mengembangkan potensi wisata berbasis komoditas jeruk di Desa Sidomekar. Saat ini kegiatan pokdarwis maupun kelompok tani fokus kepada diskusi untuk pengembangan wisata dan juga kerja bakti untuk penataan kawasan yang akan dikembangkan.



Gambar IV. 26 Kegiatan Pokdarwis

Sumber : Dokumentasi Pokdarwis Desa Sidomekar, 2018

Sedangkan Masyarakat Desa Sidomekar secara keseluruhan juga telah menunjukkan kesediaan dalam mendukung desa Sidomekar menjadi destinasi wisata. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang bersedia memberikan sumbangan (iuran) dalam membeli lampu penerangan yang juga mendukung aktivitas wisata. Selain itu kerja bakti yang dilakukan kelompok tani atau pokdarwis juga dibantu oleh masyarakat yang tinggal di daerah setempat.



Gambar IV. 27 Kerja Bakti yang dilakukan masyarakat dan Pokdarwis di Desa Sidomekar

Sumber : Dokumentasi Pokdarwis dan Survey Primer, 2018

Kelestarian alam di Desa Sidomekar juga memiliki nilai yang tinggi, hal ini dikarenakan adanya peraturan desa yang khusus terkait dengan kebersihan. Peraturan tersebut tercantum pada Peraturan Desa Sidomekar Nomor 05 Tahun 2017 tentang kebersihan Desa yang berlaku sejak 1 Desember 2017. Dimana terdapat larangan membuang sampah di sungai atau berem. Munculnya peraturan ini sebagai tanggapan atas usul petani yang terkena dampak dari adanya sampah yang terbawa oleh aliran air ke daerah pertanian para petani. Orang yang membuang sampah maka akan didenda sebesar Rp 100.000,00. Sedangkan orang yang melaporkan pelanggaran maka akan mendapatkan imbalan sebesar Rp 50.000,00. Peraturan ini telah disosialisasikan kepada

masyarakat desa oleh TIM SABER (Satuan Kebersihan) Desa Sidomekar. Selain itu juga dipasang papan pemberitahuan di sekitar sungai. Dalam mendukung peraturan ini pemerintah menyediakan tempat sampah di sekitar lingkungan desa yang nantinya akan diambil oleh TIM SABER Desa Sidomekar.



Gambar IV. 28 Bentuk Sosialisasi Peraturan Kebersihan di Desa Sidomekar

Sumber : Survey Primer, 2018

Pada indikator atraksi wisata, hanya wisata budaya dan sejarah serta atraksi alam yang memiliki nilai tinggi, untuk atraksi buatan memiliki nilai yang tergolong rendah. Menurut pokdarwis Desa Sidomekar atraksi alam yang dirasa dapat menjadi suatu pemandangan yang menarik dimata pengunjung selain dari pemandangan pertanian jeruk adalah area persawahan yang berada di gang 6. Dimana area persawahan tersebut dapat dikatakan asri untuk dinikmati oleh wisatawan yang nantinya akan datang. Sedangkan atraksi buatan seperti taman buatan, tempat bermain dll. belum terdapat di Desa Sidomekar. Saat ini pihak – pihak yang terlibat dalam pengembangan Desa Sidomekar sebagai tempat wisata lebih berfokus pada pertanian jeruk sebagai daya tarik utama dan pembenahan situs beteng sebagai daya tarik budaya dan sejarah.

Pada budaya pertanian jeruk yang ada di Desa Sidomekar memang tidak terdapat upacara atau event khusus. Namun terdapat proses perawatan tanaman jeruk yang dapat diedukasikan kepada masyarakat. Hal tersebut terutama pada teknik pemangkasan 1-3-9, dimana 1 batang dipelihara 3 cabang dari 3 cabang itu muncul 3 sub cabang sehingga menjadi 1 – 3 – 9 dengan jumlah cabang selanjutnya bebas. Cara ini dianggap cenderung membuat jeruk yang dihasilkan menjadi lebih baik dan banyak orang yang belum tau. Selain itu terdapat proses lain yang bisa diajarkan seperti pemupukan dan pengobatan hanya saja tidak ada trik khusus dalam teknik ini karena pemupukan dan pengobatan yang dilakukan cenderung normal. Untuk proses pembibitan jeruk di Desa Sidomekar tidak banyak yang bisa dijelaskan karena bibit yang ada dibeli dari Yogyakarta. Pada proses awal selain jarak tanam yang baik terdapat teknik pengairan yang berkaitan dengan pembungaan untuk membuat produksi jeruk yang selalu ada yang dapat dijelaskan kepada pengunjung. Selain itu yang para petani jeruk Desa Sidomekar juga menggunakan teknik tumpang sari yang juga dapat menjadi bahan untuk diedukasikan kepada pengunjung.

Kesenian lokal seperti wayangan, jaranan dan tari – tarian yang selalu diadakan sebagai event tahunan di Desa Sidomekar pada tanggal 1 Muharam. Pelaksanaan event rutin ini didukung adanya situs beteng yang merupakan peninggalan majapahit. Sehingga meningkatkan keinginan untuk melestarikan kebudayaan wayangan, jaranan dan tarian yang ada. Situs Beteng sendiri juga telah dikunjungi oleh orang – orang dari berbagai daerah dengan tujuan yang berbeda – beda. Pengunjung Situs Seteng sendiri masih didominasi oleh masyarakat lokal maupun masyarakat di Kabupaten Jember, namun ada juga pengunjung yang berasal dari kota atau kabupaten lain seperti Banyuwangi,

Blitar dan Jakarta. Sampai saat ini alasan pengunjung yang datang ke situs beteng antara lain ingin mengetahui ziarah situs dan sejarah situs beteng untuk penelitian.



Gambar IV. 29 Kondisi Situs Beteng di Desa Sidomekar

Sumber : Survey Primer, 2018

Pada Indikator sarana pariwisata di Desa Sidomekar variabel sarana sosial dan variabel penginapan memiliki nilai yang cukup tinggi untuk mendorong adanya wisata. Namun variabel sarana tempat makan dan sarana perbelanjaan dapat dikatakan memiliki nilai yang rendah. Terdapat hanya satu tempat makan yang didatangi masyarakat setempat atau orang yang berkunjung. Di tempat makan tersebut juga menawarkan kolam pemancingan ikan, sehingga pengunjung yang datang bisa menikmati ikan hasil tangkapannya. Sedangkan sarana perbelanjaan untuk berdagang buah jeruk berada di Pasar Krempyeng. Pasar ini beraktivitas sejak pukul 05.00 wib hingga pukul 11.00 wib. Selain menjual buah jeruk di pasar ini juga menjual kebutuhan sehari – hari.



Gambar IV. 30 Kondisi Pasar Krempyeng

Sumber : Survey Primer, 2018

Sarana peribadatan, kesehatan dan keberadaan balai atau gazebo sebagai sarana sosial di Desa Sidomekar sudah lengkap. Sarana peribadatan seperti masjid / musholla tersedia di lingkungan. Namun terdapat Masjid Darussalam yang cukup besar dan terletak di jalan utama yang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk beribadah ketika mengunjungi lokasi agrowisata. Sarana kesehatan di Desa Sidomekar tersedia puskesmas yang melayani 24 jam. Keberadaan balai dan gubuk juga telah tersedia di lokasi pertanian jeruk. Balai atau gubuk ini digunakan sebagai tempat bagi kelompok tani berkumpul dan berdiskusi.



Gambar IV. 31 Sarana Sosial di Desa Sidomekar

Sumber : Survey Primer, 2018

Sedangkan sarana penginapan yang ada berada di kantor desa, yaitu sebuah rumah kecil yang biasanya digunakan oleh mahasiswa. Namun juga terdapat dua rumah warga yang sering dijadikan tempat menginap jika orang – orang yang akan menginap dalam jumlah besar.



Gambar IV. 32 Kondisi Sarana Penginapan di Desa Sidomekar
Sumber : Survey Primer, 2018

Indikator prasarana pendukung yang terdiri dari jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi dan jaringan pengairan / irigasi memiliki nilai yang tinggi Di desa Sidomekar. Sumber air bersih yang ada berasal dari sumur tanah dan sumur bor. Namun penggunaannya masih didominasi oleh sumur tanah. Penggunaan sumur bor hanya terdapat di beberapa daerah. Dimana kondisi air yang ada tergolong baik karena tidak berwarna dan tidak berbau. Jaringan telekomunikasi yang ada Di Desa Sidomekar menggunakan jaringan telepon, telepon seluler dan internet. Berdasarkan penjelasan warga jaringan telekomunikasi yang ada juga tergolong lancar. Terdapat beberapa tower BTS yang mendukung kelancaran dari jaringan telekomunikasi yang ada.

Jaringan pengairan / irigasi untuk pertanian jeruk di Desa Sidomekar dan Desa Semboro berasal dari tiga sumber air yaitu Sungai Karanglo, Sungai Bondoyudo dan air bor. Dimana aliran air dari sungai bondoyudo selalu lancar, sedangkan aliran sungai karanglo tidak. Sehingga hal ini lah yang menyebabkan pengairan di lahan pertanian terkadang menggunakan air bor.



Gambar IV. 33 Jaringan Pengairan di Desa Sidomekar

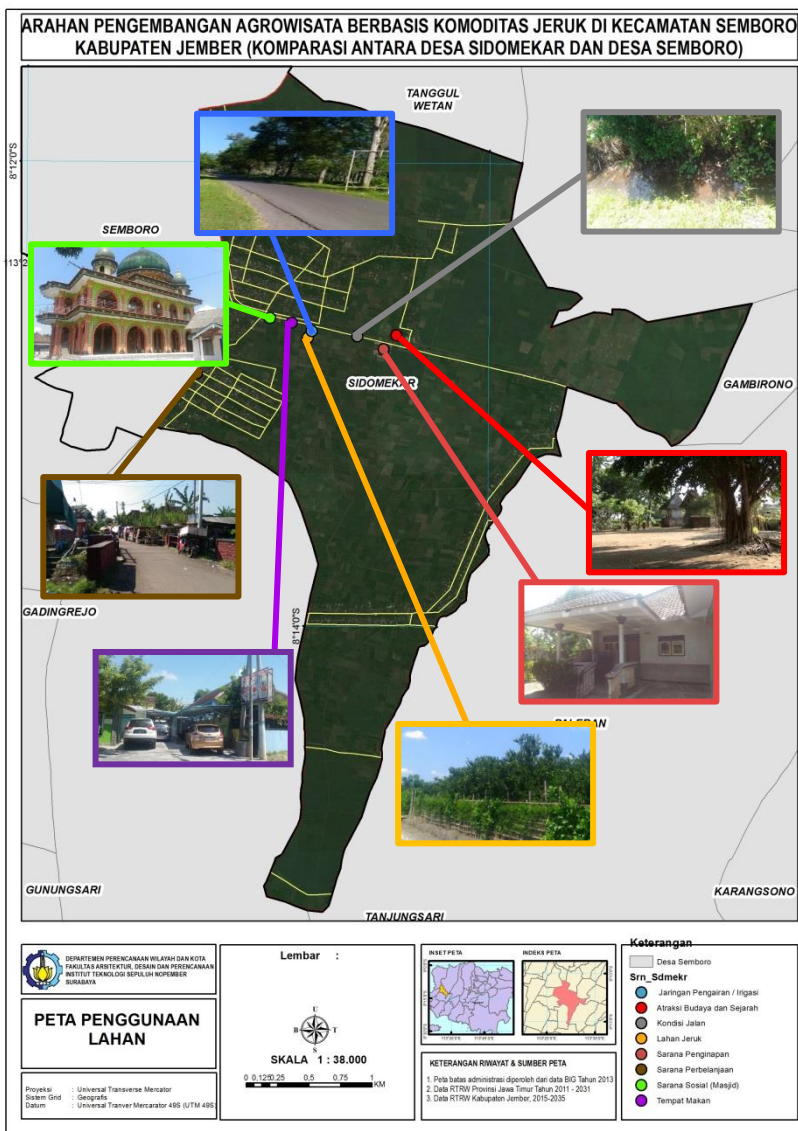
Sumber : Survey Primer, 2018

Pada indikator aksesibilitas, variabel moda transportasi dan variabel kondisi jalan memiliki nilai yang tinggi sedangkan letak geografis memiliki nilai yang cukup rendah. Hal ini dikarenakan berdasarkan letak geografisnya, Desa Sidomekar memiliki jarak yang tergolong jauh dari pusat ibu kota, yaitu daerah perkotaan kabupaten Jember. Jarak antara Desa Semboro dengan pusat ibu kota adalah 42 km. Sedangkan moda transportasi yang melewati Desa Sidomekar meskipun beragam namun tidak ada angkutan umum jenis bus atau angkot yang melewati desa. Angkutan umum yang melayani masyarakat hanya berupa becak dan ojek. Dalam perjalanan sehari – hari masyarakat menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor, mobil dan sepeda. Truk yang melewati desa biasanya mengangkut hasil – hasil pertanian terutama tebu dari desa untuk dijual ke luar kota. Sedangkan kondisi jalan utama di Desa Sidomekar dengan perkerasan aspal cukup teduh saat dilewati karena di pinggir jalan terdapat pohon – pohon cukup rindang. Namun di beberapa bagian masih terdapat kerusakan pada jalan utama yaitu jalan yang berlubang. Sedangkan jalan – jalan lingkungan yang menuju ke permukiman masyarakat maupun daerah pertanian lebih didominasi dengan perkerasan jalan berupa sirtu atau tanah.



Gambar IV. 34 Kondisi Perkerasan
Jalan di Desa Sidomekar
Sumber : Survey Primer, 2018

Sehingga secara keseluruhan di Desa Sidomekar, indikator sumberdaya manusia, lingkungan alam, prasarana pendukung dan aksesibilitas dapat dikategorikan baik, namun indikator kondisi pertanian, atraksi wisata dan sarana pariwisata masih tergolong kurang untuk pengembangan agrowisata. Hal tersebut terutama pada variabel industri pengolahan dalam indikator kondisi pertanian, variabel atraksi alam dan buatan pada indikator atraksi wisata dan variabel sarana tempat makan dan sarana perbelanjaan pada indikator sarana pariwisata.



Gambar IV. 35 Peta Lokasi Variabel Agrowisata di Desa Sidomekar
Sumber : Survei Primer, 2018

- **Kondisi di Desa Semboro Berdasarkan Nilai Parameter**

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan di Desa Semboro maka didapatkan hasil skoring keadaan di Desa Semboro berdasarkan parameter yang telah dibuat yaitu sebagai berikut.

Tabel IV. 32 Hasil Skoring Kondisi di Desa Semboro

No	Variabel	Nilai	Keterangan
a.	Kondisi Pertanian		
1.	Produksi pertanian jeruk	4	produksi buah jeruk meningkat
2.	Lahan pertanian jeruk	1	lahan pertanian jeruk jeruk <25%
3.	Industri Pengolahan	1	Tidak terdapat industri pengolahan
b.	Sumberdaya Manusia		
4.	Manajemen dan Operasional	1	Tidak terdapat kelompok tani/pokdarwis
5.	Hospitality	4	Menerima dan memberikan usulan serta memberi bantuan berupa tenaga dan sumber daya
c.	Lingkungan alam		
6.	Kelestarian lingkungan	4	tidak terdapat kerusakan lingkungan (kelestarian alam terjaga)
d.	Atraksi Wisata		
7.	Atraksi Alam	2	terdapat 1 atraksi alam
8.	Atraksi Buatan	3	terdapat 2 daya tarik wisata buatan
9.	Atraksi Budaya dan Sejarah	3	terdapat 2 jenis Atraksi Budaya dan Sejarah
e.	Sarana Pariwisata		
10.	Sarana Tempat Makan	2	Tersedia 1-2 tempat makan

No	Variabel	Nilai	Keterangan
11.	Sarana Perbelanjaan	2	tersedia 1-2 tempat
12.	Sarana Sosial	4	terdapat 3 macam sarana sosial
13.	Sarana Penginapan	3	penginapan berjumlah 3 – 4
f.	Prasarana Penunjang		
14.	Jaringan Air Bersih	4	Air tidak berwarna dan tidak berbau
15.	Jaringan Telekomunikasi	4	tersedia sambungan telepon dan internet di seluruh desa
16.	Jaringan Pengairan / Irigasi	3	menggunakan 3 sumber air
g.	Aksesibilitas		
17.	Letak Geografis	2	Jauh (>30 – 45 km)
18.	Moda Transportasi	4	terdapat > 5 macam kendaraan
19.	Kondisi Jalan	4	Jalan dengan perkerasan lebih banyak menggunakan aspal

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada indikator kondisi pertanian di Desa Semboro hanya variabel produksi pertanian jeruk yang memiliki nilai tinggi, sedangkan variabel lahan pertanian jeruk jeruk dan industri pengolahan memiliki nilai rendah. Produksi pertanian jeruk di Desa Semboro pada beberapa tahun terakhir memang cenderung menurun. Namun adanya penambahan lahan untuk pertanian jeruk membuat produksi jeruk di Desa Semboro secara keseluruhan terus meningkat setiap tahunnya. Untuk puncak panen dari produksi jeruk di Desa Semboro juga terjadi pada bulan April, Mei dan Juni. Kendala yang dihadapi petani jeruk di Desa Semboro dalam meningkatkan hasil produksi jeruk adalah cuaca yaitu hujan yang terus menerus. Sehingga hasil yang kurang memuaskan membuat petani cenderung kurang

bersemangat. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi adalah harga pasar yang tidak menentu. Karena dalam proses pertanian jeruk dibutuhkan biaya yang besar sehingga hasil yang setimpal tentu diharapkan oleh petani jeruk.



Gambar IV. 36 Pertanian Jeruk di Desa Semboro

Sumber : Survey Primer, 2018

Di Desa Semboro fungsi lahan sebagai pertanian juga mendominasi, namun luas lahan yang ditanami buah jeruk dari lahan pertanian yang ada hanya sekitar 20% saja. Selain ditanami buah jeruk lahan pertanian di Desa Semboro juga banyak ditanami buah salak dan buah naga, tetapi lahan padi dan tebu lebih mendominasi. Desa Semboro juga belum memiliki industri pengolahan pasca panen dari jeruk. Para pemuda di desa telah berusaha memberikan proposal permintaan bantuan untuk industri pengolahan pasca panen. Namun sampai sekarang belum ada tanggapan yang positif dari pemerintah. Sehingga sampai saat ini belum terdapat wujud industri pengolahan komoditas jeruk di Desa Semboro.

Pada indikator sumberdaya manusia variabel manajemen dan operasional memiliki nilai yang rendah, sedangkan variabel *hospitality* memiliki nilai yang tinggi. Hal ini dikarenakan di Desa Semboro tidak terdapat pokdarwis. Selain itu petani buah – buahan yang tergolong tanaman hortikultura tidak memiliki

kelompok tani. Karena di desa Semboro kelompok tani hanya berkembang pada tanaman pertanian seperti padi dan jagung dan komoditas perkebunan seperti tebu. Sehingga hal ini mempengaruhi hospitality atau sikap masyarakat terkait pengembangan agrowisata yang dilakukan di dalam desa. di Desa Semboro belum terdapat keterlibatan masyarakat secara luas terhadap pengembangan wisata. Hal ini dikarenakan sampai saat ini pengembangan wisata yang ada hanya dilakukan oleh beberapa petani buah yang telah memiliki pandangan untuk memajukan usaha pertaniannya menjadi usaha wisata.

Indikator lingkungan alam yang memiliki variabel kelestarian lingkungan memiliki nilai tergolong tinggi. Hal ini sesuai dengan kebersihan di lingkungan desa yang terjaga. Kebersihan lingkungan ini dikarenakan tidak adanya sumber – sumber kerusakan lingkungan seperti sampah, limbah industri, maupun aktivitas manusia. Selain itu setiap masing – masing dusun yang ada di Desa Semboro, aktif melakukan kerja bakti untuk menjaga kebersihan lingkungannya.

Pada indikator atraksi wisata, hanya variabel atraksi buatan yang memiliki nilai tergolong tinggi sedangkan atraksi alam serta Atraksi Budaya dan Sejarah memiliki nilai yang tergolong rendah. Untuk atraksi alam, di Desa Semboro pemandangan alam yang dapat dinikmati wisatawan adalah area lahan pertanian jeruk sendiri, dimana selain jeruk terdapat tambahan tanaman buah lainnya yaitu kelengkeng, buah naga dan durian. Sedangkan untuk Atraksi Budaya dan Sejarah di Desa Semboro diadakan pagelaran kesenian lokal wayangan dan jaranan. Acara ini diadakan setiap tanggal 1 Muharam dan 17 agustus di beberapa tempat di dalam desa. Pagelaran wayangan dan jaranan yang dilakukan merupakan acara yang diadakan

masyarakat melalui iuran maupun diadakan oleh pemerintah desa.

Sebagai bahan edukasi yang dapat diajarkan ke pengunjung selain memetik buah jeruk adalah jarak tanam dan pemilihan bibit atau proses pembibitan. Dimana bibit tanaman jeruk yang ada di Desa Semboro selain membeli dari Yogyakarta atau Malang juga terdapat bibit yang dibuat sendiri dari proses stek. Selain itu terdapat beberapa teknik untuk membungkakan diluar musim dengan cara alami dan kimiawi yang juga dapat diedukasikan. Proses lain seperti cara pengobatan dan pemupukan juga dapat diajarkan kepada masyarakat.

Untuk atraksi buatan di Desa Semboro terdapat daya tarik wisata buatan yang di kelola oleh Pabrik Gula (PG) Semboro. Terdapat dua jenis wisata buatan yang ditawarkan oleh PG Semboro yaitu Semboro Sweet Garden (SSG) dan Loko Tour. Di SSG terdapat beberapa wahana antara lain spot foto, kolam renang, lapangan olahraga. Selain itu juga disediakan fasilitas pendukung seperti tempat parkir dan toilet.



Gambar IV. 37 Suasana di Semboro Sweet Garden

Sumber : Survey Primer, 2018

Obyek wisata lain yang ditawarkan oleh PG Semboro adalah Wisata Loko Tour yang cukup diminati oleh wisatawan asing. wisatawan asing yang berkunjung biasanya datang karena ingin bernostalgia tentang peninggalan Belanda maupun Jepang.

Dalam paket wisata ini wisatawan dapat menaiki loko uap dan menikmati pemandangan matahari terbenam.



Gambar IV. 38 Suasana Wisata Loko Tour

Sumber : Dokumentasi PG Semboro

Pada indikator sarana pariwisata hanya sarna tempat makan yang memiliki nilai rendah sedangkan sarana perbelanjaan, sarana sosial dan sarana penginapan rata – rata memiliki nilai cukup tinggi. Di Desa Semboro hanya tersedia satu tempat makan dengan konsep angkringan, namun selama ini tempat makan tersebut hanya buka pada malam hari. Sarana perbelanjaan untuk berdagang buah jeruk ada di beberapa tempat, yaitu pasar desa bernama Pasar Semboro dan di tenda – tenda kecil di pinggir jalan.



Gambar IV. 39 Kondisi Pasar Semboro

Sumber : Survey Primer, 2018

Keberadaan sarana sosial berupa sarana peribadatan, kesehatan dan keberadaan balai atau gazebo juga telah lengkap tersedia. Sarana peribadatan yang cukup besar dan tersedia di dekat wisata SSG adalah masjid PG Semboro. Masjid ini juga telah digunakan wisatawan, karyawan PG Semboro, maupun masyarakat sekitar pada sehari – harinya. Sarana kesehatan yang ada di Desa Semboro adalah berupa sebuah polindes. Sementara itu di lokasi pertanian buah juga terdapat gazebo yang dapat digunakan oleh orang yang berkunjung.



Gambar IV. 40 Sarana Sosial di Desa Semboro

Sumber : Survey Primer, 2018

Di Desa Semboro terdapat penginapan yang disediakan oleh PG Semboro untuk memfasilitasi pengunjung terutama dari mancanegara maupun luar kota. Namun sampai saat ini penggunaan penginapan, dapat tergolong jarang digunakan karena pengunjung yang lebih memilih untuk menginap di hotel yang ada di kota. Selain itu juga terdapat dua rumah warga yang sering digunakan untuk menginap apabila ada mahasiswa yang datang untuk kkn atau penelitian.



Gambar IV. 41 Kondisi Sarana Penginapan di Desa Semboro

Sumber : Survey Primer, 2018

Untuk indikator prasarana penunjang, pada variabel jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi dan jaringan pengairan / irigasi memiliki nilai yang tergolong tinggi. Di Desa Semboro air bersih hanya menggunakan air tanah, dimana air tersebut memiliki kondisi yang baik yaitu tidak berwarna dan tidak berbau. Jaringan telekomunikasi yang ada di Desa Semboro maupun Desa Semboro menggunakan jaringan telepon, telepon seluler dan internet. Jaringan telekomunikasi yang ada juga tergolong lancar. Terdapat beberapa tower BTS yang mendukung kelancaran dari jaringan telekomunikasi yang ada. Jaringan pengairan / irigasi untuk pertanian jeruk di Desa Semboro berasal dari tiga sumber air yaitu Sungai Karanglo, Sungai Bondoyudo dan air tanah. Dimana aliran air dari sungai bondoyudo selalu lancar, sedangkan aliran sungai karanglo tidak. Sehingga hal ini lah yang menyebabkan pengairan di lahan pertanian terkadang menggunakan air tanah.



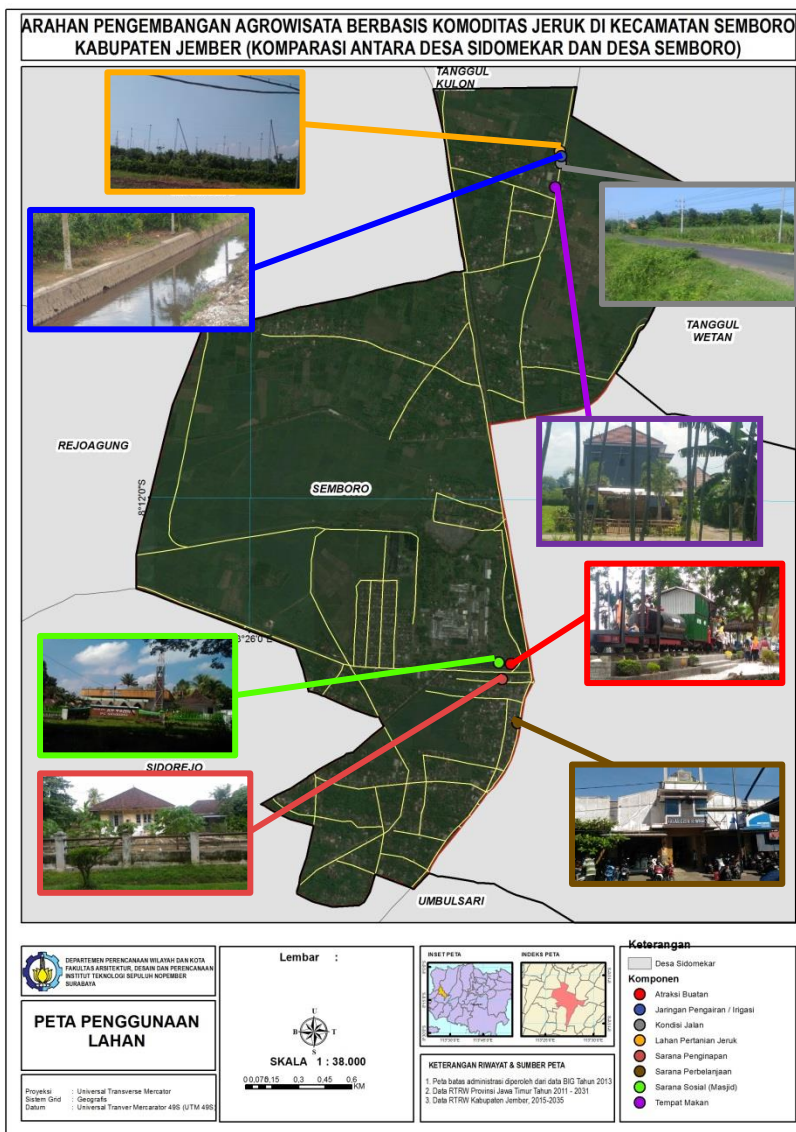
Gambar IV. 42 Jaringan Pengairan / Irigasi di Desa Semboro
Sumber : Survey Primer, 2018

Sedangkan pada indikator aksesibilitas, hanya variabel letak geografis yang memiliki nilai rendah. Sedangkan variabel moda transportasi dan kondisi jalan memiliki nilai yang tinggi. Hal ini dikarenakan berdasarkan letak geografis Desa Semboro memiliki jarak yang tergolong jauh dari pusat ibu kota, yaitu daerah perkotaan kabupaten Jember. Jarak antara Desa Semboro dengan

pusat ibu kota adalah 42 km. Untuk moda transportasi yang melewati Desa Semboro tergolong beragam. Truk yang melewati desa biasanya mengangkut hasil – hasil pertanian terutama tebu dari desa untuk dijual ke luar kota. Dalam perjalanan sehari – hari masyarakat menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor, mobil dan sepeda. Sedangkan untuk angkutan umum yang melayani masyarakat hanya berupa becak dan ojek. Kondisi jalan di Desa Semboro untuk jalan dengan perkerasan aspal terutama di jalan utama sudah tergolong baik dengan tidak adanya lubang. Untuk jalan lingkungan perkerasan yang ada didominasi sirtu dan tanah.



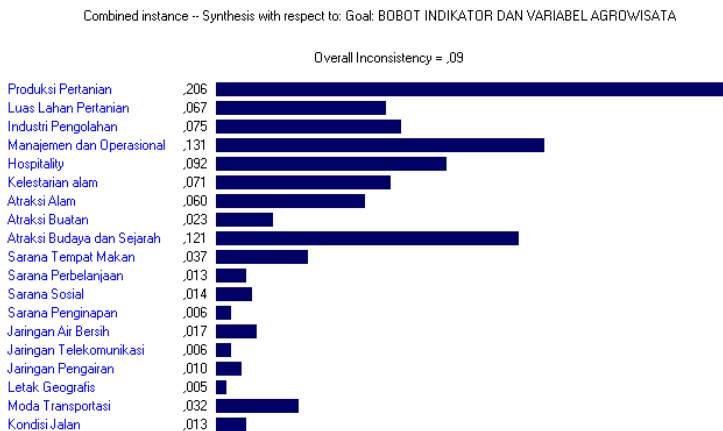
Gambar IV. 43 Kondisi Perkerasan Jalan di Desa Semboro
Sumber : Survey Primer, 2018



Gambar IV. 44 Peta Lokasi Variabel Agrowisata di Desa Semboro
Sumber : Survei Primer, 2018

B. Menganalisis Bobot Pengaruh Variabel Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk

Dalam melakukan penentuan tingkat (bobot) pengaruh variabel terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk digunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Bobot yang digunakan melalui nilai kombinasi dari pendapat 2 stakeholders ahli yaitu Ketua Pokdarwis Desa Sidomekar serta perwakilan staff bagian pengembangan objek wisata dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.



Gambar IV. 45 Hasil Bobot Variabel Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kabupaten Jember

Sumber : Hasil Analisis AHP, 2018

Berdasarkan analisis AHP dengan nilai inconsistency sebesar 0,09 yang berarti tingkat kesalahan dalam analisis ini adalah 9%, diketahui bahwa variabel yang memiliki bobot tinggi adalah variabel produksi pertanian. Adapun produksi pertanian memiliki nilai bobot (0,206). Kemudian urutan selanjutnya adalah manajemen dan operasional dengan bobot (0,131), Atraksi

Budaya dan Sejarah (0,121), *hospitality* (0,092), industri pengolahan (0,075), kelestarian alam (0,071), lahan pertanian jeruk (0,067), atraksi alam (0,060) sarana tempat makan (0,037), moda transportasi (0,032), atraksi buatan (0,023), jaringan air bersih (0,017) sarana sosial (0,014), sarana perbelanjaan (0,013), kondisi jalan (0,013), jaringan pengairan (0,010), sarana penginapan (0,006), jaringan telekomunikasi (0,06) dan yang terakhir adalah letak geografis dengan nilai bobot (0,005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dengan bobot tinggi merupakan variabel dari indikator kondisi pertanian, sumberdaya manusia dan atraksi wisata.

C. Menentukan Tingkat Potensi Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Sidomekar dan Kecamatan Semboro Berdasarkan Nilai Parameter dan Bobot AHP

Dalam menilai tingkat potensi desa untuk pengembangan agrowisata dilakukan dengan analisis skoring yang berasal dari nilai parameter di masing – masing desa dikalikan dengan bobot hasil analisis AHP. Kemudian hasil dari perkalian tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan tingkat pengembangan agrowisata. Untuk mengetahui nilai interval masing – masing kategori pada penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan total nilai maksimal dan total nilai minimal hasil skoring. Dimana total nilai didapatkan dengan menjumlahkan skor maksimal / minimal yang dikalikan dengan bobot masing – masing variabel berdasarkan hasil analisis AHP. Kemudian membagi dengan 4 untuk mendapatkan 4 kategori. Berikut ini adalah klasifikasi kategori yang didapatkan berdasarkan perhitungan rumus yang telah dilakukan.

$$\text{Interval} = \frac{\text{total nilai maksimal} - \text{total nilai minimal}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4,0 - 1,0}{4}$$

$$\text{Interval} = 0,7$$

Sehingga didapatkan klasifikasi interval kategori penelitian sebagai berikut.

Tabel IV. 33 Klasifikasi Kategori Tingkat
Potensi Pengembangan Agrowisata

No.	Kategori	Interval Skoring	Keterangan
1	Kategori 1	3,2 – 4,0	Potensi Pengembangan Sangat Tinggi
2	Kategori 2	2,5 – 3,1	Potensi Pengembangan Tinggi
3	Kategori 3	1,8 – 2,4	Potensi Pengembangan Sedang
4	Kategori 4	1,0 – 1,7	Potensi Pengembangan Rendah

Sumber : Penulis, 2018

Tabel IV. 34 Hasil Skoring dengan Bobot AHP (Desa Sidomekar dan Desa Semboro)

No	Variabel	Bobot AHP	Nilai Desa Sidomekar	Nilai Akhir Desa Sidomekar	Nilai Desa Semboro	Nilai Akhir Desa Semboro
1	Produksi Pertanian Jeruk	0,206	4	0,824	4	0,824
2	Manajemen dan Operasional	0,131	4	0,524	1	0,131
3	Atraksi Budaya dan Sejarah	0,121	4	0,484	3	0,363
4	Hospitality	0,092	4	0,368	4	0,368
5	Industri Pengolahan	0,075	1	0,075	1	0,075
6	Kelestarian Lingkungan	0,071	4	0,284	4	0,284
7	Lahan Pertanian Jeruk	0,067	2	0,134	1	0,067
8	Atraksi Alam	0,060	3	0,180	2	0,120
9	Sarana Tempat Makan	0,037	2	0,074	2	0,074
10	Moda Transportasi	0,032	4	0,128	4	0,128
11	Atraksi Buatan	0,023	1	0,023	3	0,069
12	Jaringan Air Bersih	0,017	4	0,068	4	0,068
13	Sarana Sosial	0,014	4	0,056	4	0,056
14	Kondisi Jalan	0,013	3	0,039	4	0,052
15	Sarana Perbelanjaan	0,013	2	0,026	2	0,026
16	Jaringan Pengairan / Irigasi	0,010	3	0,030	3	0,030
17	Sarana Penginapan	0,006	3	0,018	3	0,018
18	Jaringan Telekomunikasi	0,006	4	0,024	4	0,024
19	Letak Geografis	0,005	2	0,010	2	0,010
Total Nilai Skoring dengan Bobot				3,4		2,8

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total nilai masing – masing desa. Dimana Desa Sidomekar memiliki total nilai 3,4 sehingga tergolong dalam kategori 1 yaitu potensi pengembangan sangat tinggi. Sedangkan Desa Semboro tergolong dalam kategori 2 yaitu potensi pengembangan tinggi dengan total nilai 2,8.

Potensi pengembangan agrowisata yang sangat tinggi dari desa Sidomekar didukung dengan berbagai hal antara lain produksi pertanian jeruk yang terus meningkat. Selain itu faktor pendukung lainnya adalah adanya kelompok tani dan pokdarwis yang aktif turut serta mengembangkan potensi wisata di Desa Sidomekar. Selain itu desa Sidomekar memiliki atraksi alam dan Atraksi Budaya dan Sejarah yang dapat ditonjolkan sebagai atraksi wisata. Sarana pariwisata dan prasarana penunjang untuk mendukung kegiatan agrowisata juga telah tersedia dengan cukup lengkap namun masih diperlukan pemeliharaan dan peningkatan lebih lanjut. Aksesibilitas yang ada juga masih perlu ditingkatkan. Selain itu kekurangan yang lain dari Desa Sidomekar adalah belum adanya industri pengolahan pasca panen dari pertanian jeruk serta atraksi buatan yang juga dapat menambah daya tarik wisata. Apabila diurutkan nilai variabel yang ada di Desa Sidomekar adalah sebagai berikut.

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------|
| 1. Produksi Pertanian Jeruk | 11. Jaringan Air Bersih |
| 2. Manajemen dan Operasional | 12. Sarana Sosial |
| 3. Atraksi Budaya dan Sejarah | 13. Kondisi Jalan |
| 4. Hospitality | 14. Jaringan Pengairan/Irigasi |
| 5. Kelestarian Lingkungan | 15. Sarana Perbelanjaan |
| 6. Atraksi Alam | 16. Jaringan Telekomunikasi |
| 7. Lahan Pertanian Jeruk | 17. Atraksi Buatan |
| 8. Moda Transportasi | 18. Sarana Penginapan |
| 9. Industri Pengolahan | 19. Letak Geografis |
| 10. Sarana Tempat Makan | |

Sedangkan potensi pengembangan agrowisata yang tinggi dari Desa Semboro didukung oleh beberapa hal yaitu produksi pertanian jeruk yang terus meningkat dan lahan pertanian jeruk yang terus bertambah. Selain itu terdapat atraksi alam, budaya dan buatan yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan. Kekurangan dari Desa Semboro untuk mendukung pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk yaitu belum adanya industri pengolahan pasca panen dari pertanian jeruk dan belum terdapat kelompok tani yang mengurus tentang hortikultura dan belum adanya pokdarwis. Keberadaan sarana pariwisata dan prasarana penunjang untuk mendukung kegiatan agrowisata juga telah tersedia dengan cukup lengkap namun masih diperlukan pemeliharaan dan peningkatan lebih lanjut. Jika dirutkan nilai variabel yang ada di Desa Semboro ada lah sebagai berikut.

1. Produksi Pertanian Jeruk
2. Hospitality
3. Atraksi Budaya dan Sejarah
4. Kelestarian Lingkungan
5. Manajemen dan Operasional
6. Moda Transportasi
7. Atraksi Alam
8. Industri Pengolahan
9. Sarana Tempat Makan
10. Atraksi Buatan
11. Jaringan Air Bersih
12. Lahan Pertanian Jeruk
13. Sarana Sosial
14. Kondisi Jalan
15. Jaringan Pengairan/Irigasi
16. Sarana Perbelanjaan
17. Jaringan Telekomunikasi
18. Penginapan
19. Letak Geografis

4.4. Merumuskan Arah Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember

Dalam merumuskan arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember dilakukan dengan cara mengkomparasikan hasil sasaran-sasaran sebelumnya yaitu berupa kondisi wilayah dengan teori, *best practice*, dan kebijakan. Perumusan arahan pengembangan agrowisata pada penelitian ini dilakukan berdasarkan output sasaran dari sasaran 2, yaitu desa dengan potensi pengembangan yang tergolong sangat tinggi dan desa dengan potensi pengembangan tergolong tinggi. Rumusan arahan diberikan kepada lima variabel dengan nilai prioritas tertinggi berdasarkan AHP. Selain itu juga diberikan arahan pada variabel atraksi wisata alam dan buatan karena atraksi wisata merupakan alasan atau daya tarik bagi wisatawan mengunjungi suatu tempat wisata. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai arahan untuk masing – masing desa berdasarkan kondisi dari variabel yang ada.

Tabel IV. 35 Permusan Arah Pengembangan Agrowisata di Desa dengan Tingkat Potensi Sangat Tinggi (Desa Sidomekar)

No	Variabel	Kondisi	Peraturan Perundangan / Tinjauan Teori / Best Practice
1	Produksi Pertanian Jeruk	Produksi jeruk di Desa Sidomekar secara keseluruhan terus meningkat setiap tahunnya, namun belum terdapat inovasi untuk meningkatkan kualitas jeruk yang ada.	• Di Yawatahama, Ehime, Jepang dilakukan inovasi pertanian jeruk berupa buah jeruk berbentuk segilima yaitu dengan cara membuat cetakan dari kayu yang dibentuk menjadi segi lima, dan bibit buah jeruk yang mulai membesar dimasukan dalam cetakan-cetakan ini sehingga akan tumbuh sesuai dengan cetakannya. • Para petani Jepang, tepatnya para di Yawatahama juga membuat jeruk berbentuk seperti hati atau love, petani – petani ini menggunakan dua lempeng kayu dan tongkat besi, yang membentuk sebuah alat. Alat tersebut kemudian dipasang pada jeruk yang sedang bertumbuh sehingga membentuk kerucut dan lekukan. Dan menyerupai bentuk tanda hati.

No	Variabel	Kondisi	Peraturan Perundangan / Tinjauan Teori / Best Practice
Arahan Pengembangan Variabel Produksi Pertanian Jeruk : Meningkatkan kualitas jeruk yang ada dengan melakukan inovasi seperti merubah bentuk jeruk secara sederhana oleh kelompok tani bekerjasama dengan Perguruan Tinggi yang ada di Jember yaitu Universitas Negeri Jember atau Politeknik Negeri Jember			
2.	Manajemen dan Operasional	Telah terdapat kelompok tani dan pokdarwis yang mendukung adanya pengembangan agrowisata dalam desa	Pengelolaan agrowisata di Desa Tulungrejo dilakukan oleh Kelompok Tani Makmur Abadi dan Pokdarwis setempat.
Arahan Pengembangan Variabel Manajemen dan Operasional: - Meningkatkan keterampilan kelompok tani untuk mengolah buah jeruk menjadi berbagai produk olahan khas melalui pelatihan dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Hortikultura Kabupaten Jember / Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember / Politeknik Negeri Jember - Meningkatkan kemampuan pokdarwis dalam memandu wisatawan dengan memberikan pelatihan teknik memandu wisatawan dan pelatihan bahasa inggris agar bisa memandu wisatawan yang melakukan kegiatan agrowisata secara baik dan benar oleh Bagaian Pokdarwis dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember			
3	Atraksi Budaya dan Sejarah	- Tidak terdapat upacara atau event tertentu saat penanaman, perawatan maupun panen pertanian jeruk. - Terdapat teknik perawatan yang dapat diedukasikan dalam wisata pertanian	Di wisata Petik Apel Makmur Abadi, Desa Tulungrejo, Kota Batu dapat melakukan pelatihan budidaya apel yang minimal diikuti oleh 25 peserta dan paketnya meliputi pengetahuan

No	Variabel	Kondisi	Peraturan Perundangan / Tinjauan Teori / Best Practice
		jeruk anantara lain teknik pengairan, pemangkasan, pemupukan, dan pengobatan. • Terdapat penanaman tanaman jeruk dengan metode tumpangsari. • Terdapat event Atraksi Budaya dan Sejarah lokal berupa wayang dan jaranan setiap 1 Muharam yang diadakan di situs beteng • Terdapat situs beteng yang merupakan peninggalan bersejarah yang telah dikunjungi orang – orang dari berbagai daerah untuk keperluan penelitian sejarah atau ziarah. Dimana kondisi situs sendiri memerlukan perawatan lebih lanjut untuk menjaga kondisi yang ada.	tentang budidaya apel, kegunaan apel bagi kesehatan dan olahannya, pelatihan pembuatan pupuk organik dan aplikasinya, penjelasan pupuk kimia dan pestisida kimia, pelatihan dan praktek penyemprotan pada tanaman apel, pelatihan cara pemangkasan dan perempasan pohon apel, pemaparan Organisme Pengganggu Tanaman, lalu cara pembungkusan cara pemanenan buah apel, dan praktek pembuatan bibit apel (okulasi). • Kegiatan kepariwisataan diarahkan guna mendorong perkembangan pariwisata dengan memperkenalkan, mendayagunakan, dan melestarikan nilai – nilai budaya dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat sekitar (Permen PU No.41/PRT/M/2007)
Arahan Pengembangan Variabel Atraksi Budaya dan Sejarah:			

No	Variabel	Kondisi	Peraturan Perundangan / Tinjauan Teori / Best Practice
		- Memelihara kelestarian budaya lokal yang sudah ada dan mengemasnya dalam satu paket wisata yang ditawarkan pada agrowisata oleh pokdarwis dan masyarakat Desa Sidomekar - Memelihara dan merawat Situs Beteng di Desa Sidomekar agar menjadi atraksi yang dapat menarik wisatawan oleh pokdarwis dan masyarakat Desa Sidomekar - Merumuskan jenis-jenis kegiatan budaya yang dapat dilihat atau dilakukan para wisatawan nantinya oleh pokdarwis dan masyarakat Desa Sidomekar	
4	<i>Hospitality</i>	Masyarakat desa telah mendukung adanya pengembangan agrowisata dalam bentuk tenaga seperti membantu pokdarwis dan kelompok tani serta materi berupa uang iuran.	- Memiliki sumberdaya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk mengembangkan kawasan agrowisata (BAPPENAS, 2004) - Beberapa hal yang perlu dalam mengembangkan usaha agrowisata antara lain adanya minat untuk menjamu wisatawan (<i>hospitality</i>). (Maruti, 2009)
Arahan Pengembangan Variabel <i>Hospitality</i> : Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terkait kegiatan kelompok tani atau pokdarwis Desa Sidomekar agar masyarakat yang mampu untuk menolong dapat memberikan bantuan.			
5	Industri Pengolahan	Belum terdapat industri pengolahan pasca panen dari komoditas jeruk	Hal yang diperlukan serta dijadikan pertimbangan dalam pengembangan agrowisata antara lain adanya

No	Variabel	Kondisi	Peraturan Perundangan / Tinjauan Teori / Best Practice
			agroindustri (Tirtawinata et. al, 1999) Kampung Coklat dilengkapi dengan pabrik coklat sehingga wisatawan dapat melihat aktivitas produksi di pabrik coklat. Lokasi produksi coklat berada tepat di samping kebun kakao dan didesain untuk bisa dilihat melalui dinding kaca.
Arahan Pengembangan Variabel Industri Pengolahan: - Menyiapkan lokasi untuk pengembangan industri rumah tangga di sekitar lokasi agrowisata untuk mengolah hasil panen pertanian jeruk dimulai dari produk olahan yang sederhana oleh kelompok tani dan masyarakat dibantu oleh Pemerintah Desa Sidomekar. - Merumuskan jenis-jenis aktifitas agrowisata yang diintegrasikan dengan industri pengolahan pertanian jeruk oleh pokdarwis dan kelompok tani di Desa Sidomekar.			
6	Atraksi Alam	Terdapat pemandangan alam dengan nuansa persawahan yang layak untuk ditonjolkan sebagai atraksi alam bagi wisatawan dan lahan pertanian jeruk sebagai daya tarik utama	- Jenis atraksi wisata yang berupa daya tarik pesona alam seperti air terjun, sungai, gunung merupakan syarat fisik yang dimiliki untuk kawasan wisata alam (Permen PU No.41/PRT/M/2007) - Komponen utama pengembangan

No	Variabel	Kondisi	Peraturan Perundangan / Tinjauan Teori / Best Practice
			agrowisata ruangan terbuka antara lain pemandangan alam berlatar belakang pertanian dengan kenyamanan yang dapat dirasakan. (Subowo, 2002)
Arahan Pengembangan Variabel Atraksi Alam: Memelihara kondisi alam dan kebersihan lingkungan alam sebagai daya tarik dari wisata yang ada oleh masyarakat setempat, kelompok tani dan pokdarwis Desa Sidomekar.			
7	Atraksi Buatan	Belum terdapat atraksi buatan di desa Sidomekar dikarenakan masih pengembangan yang ada masih berfokus kepada Atraksi Budaya dan Sejarah dan alam	- Karakteristik kawasan peruntukan wisata alam harus tersedia tempat rekreasi dan hiburan (Permen PU No.41/PRT/M/2007) - Pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada (RIPPARNAS 2010-2025)
Arahan Pengembangan Variabel Atraksi Buatan: Menyediakan atraksi buatan seperti menyediakan taman bermain / outbound oleh Pemerintah Desa Sidomekar dan Pokdarwis dibantu oleh swasta/investor.			

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan hasil analisis tabel tersebut dapat diketahui bahwa secara umum fokus arahan pengembangan yang harus dilakukan di Desa Sidomekar dalam mengembangkan potensi wisata yang ada yaitu dengan

- Pengembangan produksi dan industri pengolahan pasca panen serta diversifikasi kegiatan pertanian dari lahan pertanian jeruk yang ada
- Pengadaan kegiatan pemberdayaan masyarakat atau sosialisasi kepada kelompok tani, pokdarwis dan masyarakat sekitar untuk pengembangan potensi wisata.
- Pengembangan dan pelestarian atraksi wisata budaya dan sejarah serta atraksi alam dan penyediaan atraksi atraksi buatan untuk menarik wisatawan.

Tabel IV. 36 Perumusan Arah Pengembangan Agrowisata di Desa dengan Tingkat Pengembangan Tinggi (Desa Semboro)

No	Variabel	Kondisi	Peraturan Perundangan / Tinjauan Teori / Best Practice
1.	Produksi Pertanian Jeruk	Produksi jeruk di Desa Semboro secara keseluruhan terus meningkat setiap tahunnya, namun belum terdapat inovasi untuk meningkatkan kualitas jeruk yang ada.	• Di Yawatahama, Ehime, Jepang dilakukan inovasi pertanian jeruk berupa buah jeruk berbentuk segilima yaitu dengan cara membuat cetakan dari kayu yang dibentuk menjadi segi lima, dan bibit buah jeruk yang mulai membesar dimasukkan dalam cetakan-cetakan ini sehingga akan tumbuh sesuai dengan cetakannya. • Para petani Jepang, tepatnya para di Yawatahama juga membuat jeruk berbentuk seperti hati atau love, petani – petani ini menggunakan dua lempeng kayu dan tongkat besi, yang membentuk sebuah alat. Alat tersebut kemudian dipasang pada jeruk yang sedang bertumbuh sehingga membentuk kerucut dan lekukan.

No	Variabel	Kondisi	Peraturan Perundangan / Tinjauan Teori / Best Practice
Arahan Pengembangan Variabel Produksi Pertanian Jeruk : Meningkatkan kualitas jeruk yang ada dengan melakukan inovasi bentuk jeruk secara sederhana oleh para petani jeruk dan masyarakat Desa Semboro bekerjasama dengan Perguruan Tinggi yang ada di Jember yaitu Universitas Negeri Jember atau Politeknik Negeri Jember			
2.	Manajemen dan Operasional	Belum terdapat kelompok tani bidang hortikultura atau pokdarwis	Pengelolaan agrowisata di Desa Tulungrejo dilakukan oleh Kelompok Tani Makmur Abadi dan Pokdarwis setempat.
Arahan Pengembangan Variabel Manajemen dan Operasional: Membentuk kelompok tani hortikultura yang beranggotakan petani buah yang ada di Desa Semboro maupun pembentukan pokdarwis yang beranggotakan masyarakat setempat dalam upaya pengembangan agrowisata dibantu oleh Pemerintah Desa Semboro			
3.	Atraksi Budaya dan Sejarah	- Tidak terdapat upacara atau event khusus saat proses penanaman, pembibitan dan panen pada budidaya jeruk di Desa Semboro. - Proses budidaya tanaman jeruk yang dapat diedukasikan kepada masyarakat antara lain proses pembibitan, pembungaan, perawatan berupa pengobatan dan pemupukan.	Di wisata Petik Apel Makmur Abadi, Desa Tulungrejo, Kota Batu dapat melakukan pelatihan budidaya apel yang minimal diikuti oleh 25 peserta dan paketnya meliputi pengetahuan tentang budidaya apel, kegunaan apel bagi kesehatan dan olahannya, pelatihan pembuatan pupuk organik dan aplikasinya, penjelasan pupuk

No	Variabel	Kondisi	Peraturan Perundangan / Tinjauan Teori / Best Practice
		• Terdapat Atraksi Budaya dan Sejarah lokal berupa wayang dan jaranan setiap 1 Muharam dan 17 Agustus	kimia dan pestisida kimi, pelatihan dan praktek penyemprotan pada tanaman apel, pelatihan cara pemangkasan dan perempesan pohon apel, pemaparan Organisme Pengganggu Tanaman, lalu cara pembungkusan cara pemanenan buah apel, dan praktek pembuatan bibit apel (okulasi). • Kegiatan kepariwisataan diarahkan guna mendorong perkembangan pariwisata dengan memperkenalkan, mendayagunakan, dan melestarikan nilai – nilai budaya dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat sekitar (Permen PU No.41/PRT/M/2007)
Arahan Pengembangan Variabel Atraksi Budaya dan Sejarah: • Memelihara kelestarian budaya lokal yang sudah ada serta mengemasnya dalam satu paket wisata yang ditawarkan pada agrowisata oleh masyarakat dan pemerintah Desa Semboro			
4.	<i>Hospitality</i>	Pengembangan pertanian hortikultura untuk wisata masih terbatas pada orang –	• Memiliki sumberdaya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk

No	Variabel	Kondisi	Peraturan Perundangan / Tinjauan Teori / Best Practice
		orang tertentu yang memiliki pandangan untuk memajukan usaha pertanian menjadi wisata	mengembangkan kawasan agrowisata (BAPPENAS, 2004) Beberapa hal yang perlu dalam mengembangkan usaha agrowisata antara lain adanya minat untuk menjamu wisatawan (hospitality). (Maruti, 2009)
Arahan Pengembangan Variabel <i>Hospitality</i>: Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat terkait potensi wisata di Desa Semboro untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait potensi tersebut oleh para petani dibantu oleh Pemerintah Desa Semboro			
5	Industri Pengolahan	Belum terdapat industri pengolahan pasca panen dari komoditas jeruk	- Hal yang diperlukan serta dijadikan pertimbangan dalam pengembangan agrowisata antara lain adanya agroindustri (Tirtawinata et. al, 1999) - Kampung Coklat dilengkapi dengan pabrik coklat sehingga wisatawan dapat melihat aktivitas produksi di pabrik coklat. Lokasi produksi coklat berada tepat di samping kebun kakao dan didesain untuk bisa dilihat melalui dinding kaca.

No	Variabel	Kondisi	Peraturan Perundangan / Tinjauan Teori / Best Practice
Arahan Pengembangan Variabel Industri Pengolahan: - Menyiapkan lokasi untuk pengembangan industri rumah tangga di sekitar lokasi agrowisata untuk mengolah hasil panen pertanian jeruk dimulai dari produk olahan yang sederhana oleh para petani dan masyarakat dibantu oleh Pemerintah Desa Semboro. - Merumuskan jenis-jenis aktifitas agrowisata yang diintegrasikan dengan industri pengolahan pertanian jeruk oleh para petani di Desa Semboro.			
6	Atraksi Alam	Terdapat lahan pertanian jeruk sebagai daya tarik utama namun belum ditemukan pemandangan alam lain yang dapat dijadikan atraksi alam	- Jenis atraksi wisata yang berupa daya tarik pesona alam seperti air terjun, sungai, gunung merupakan syarat fisik yang dimiliki untuk kawasan wisata alam (Permen PU No.41/PRT/M/2007) - Komponen utama pengembangan agrowisata ruangan terbuka antara lain pemandangan alam berlatar belakang pertanian dengan kenyamanan yang dapat dirasakan. (Subowo, 2002)
Arahan Pengembangan Variabel Atraksi Alam: Memelihara kondisi alam dan kebersihan lingkungan alam sebagai daya tarik dari wisata yang ada oleh masyarakat setempat dan para petani Desa Semboro.			

No	Variabel	Kondisi	Peraturan Perundangan / Tinjauan Teori / Best Practice
7	Atraksi Buatan	Terdapat atraksi buatan di dalam desa yang dikelola oleh PG Semboro yaitu berupa taman bermain yang disebut Semboro Sweet Garden dan Wisata Loko Tour.	• Karakteristik kawasan peruntukan wisata alam harus tersedia tempat rekreasi dan hiburan (Permen PU No.41/PRT/M/2007) • Pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada (RIPPARNAS 2010-2025)
Arahan Pengembangan Variabel Atraksi Buatan: • Meningkatkan kualitas tempat rekreasi yang sudah ada (SSG dan Loko Tour) untuk menunjang agrowisata oleh PG Semboro sebagai pengelola			

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa secara umum terdapat fokus arahan pengembangan yang harus dilakukan di Desa Semboro dalam mengembangkan potensi wisata yang ada. Berikut ini penjelasan lebih detil tentang arahan yang harus dilakukan di Desa Semboro sebagai desa dengan potensi pengembangan tinggi.

- Pengembangan diversifikasi kegiatan pertanian dari produksi dan lahan pertanian jeruk yang ada serta industri pengolahan pasca panen
- Pembentukan kelompok tani serta pokdarwis yang nantinya akan terkait dengan pemberdayaan masyarakat desa secara menyeluruh.
- Pengembangan dan pelestarian atraksi wisata budaya dan sejarah atraksi alam, serta atraksi buatan untuk menarik wisatawan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arahan yang sesuai terhadap pengembangan agrowisata di Kecamatan Semboro. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan beberapa tahap analisis yaitu, menganalisis variabel yang berpengaruh, menentukan tingkat potensi agrowisata, kemudian diberikan arahan yang tepat berdasarkan tingkat potensi pengembangan agrowisata di Kecamatan Semboro.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada sasaran 1 didapatkan 19 variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kabupaten Jember melalui *content analysis* dari hasil in-depth interview kepada 8 *stakeholder*.

Kemudian pada sasaran 2, melalui analisis AHP didapatkan urutan variabel yang memiliki bobot besar hingga bobot paling kecil terhadap pengembangan agrowisata. Dimana produksi pertanian, manajemen dan operasional, Atraksi Budaya dan Sejarah, hospitality dan industri pengolahan menjadi 5 variabel dengan bobot tertinggi. Selanjutnya berdasarkan analisis skoring di ketahui bahwa Desa Sidomekar termasuk dalam potensi pengembangan agrowisata sangat tinggi sedangkan Desa Semboro termasuk dalam potensi pengembangan agrowisata tinggi.

Tahap terakhir yaitu merumuskan arahan pengembangan agrowisata di kedua desa. Dalam memberikan arahan disusun berdasarkan variabel prioritas yang didapatkan dari analisis AHP. Sehingga pada desa dengan potensi pengembangan sangat tinggi yaitu Desa Sidomekar didapatkan arahan dengan fokus

pengembangan produksi dan industri pengolahan pasca panen terkait diversifikasi kegiatan pertanian, pengadaan kegiatan pemberdayaan masyarakat atau sosialisasi kepada kelompok tani, pokdarwis dan masyarakat sekitar untuk pengembangan potensi wisata serta pengembangan dan pelestarian atraksi wisata budaya dan sejarah serta atraksi alam dan penyediaan atraksi atraksi buatan untuk menarik wisatawan.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain.

1) Pemerintah

Hasil dari penelitian yang berupa arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember di harapkan dapat menjadi masukan bagi Beppeda Kabupaten Jember, Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten jember, serta Pemerintah Desa Sidomekar maupun Desa Semboro untuk menyusun rencana pengembangan agrowisata dari potensi daya tarik serta sarana prasarana yang ada.

2) Penelitian Lanjutan

Pada penelitian ini hanya menitikberatkan pada kondisi yang ada di kedua desa dan memberikan arahan pengembangan agrowisata berdasarkan variabel yang ada. Sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan terkait dengan potensi kerjasama antar desa maupun pihak – pihak terkait, serta strategi pengembangan maupun konsep pengembangan agrowisata secara sepesifik agar pengembangan agrowisata

di desa tersebut lebih dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas.

3) Swasta dan Masyarakat

Adanya kerjasama antara masyarakat dengan swasta. Sehingga penyediaan sarana pariwisata yang dapat menunjang kegiatan agrowisata yang ada dapat segera terealisasi. Karena dibutuhkan kerjasama berbagai pihak yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta untuk menunjang pengembangan agrowisata.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta : PT Grasindo
- Jolly, Desmond. 2006. Handbook for Planning and Managing Agritourism and Nature Tourism Operations. California: Departement of Agricultural and Resource Economics
- Moleong, Lexy J. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : Referensi
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. Metode Penelitian. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Spillane, James J. 1991. Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Supriharjo, Rimadewi dkk. 2013. Diktat Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif. Surabaya : Perencanaan Wilayah dan Kota ITS.
- Tirtawinata, Moh. Reza dan Lisdiana Fachruddin.1999. Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata. Jakarta: Penebar Swadaya.

Utama, I. G. 2016. Pengantar Industri Pariwisata. Yogyakarta: Deepublish.

Wahab, Salah. 1992. Manajemen Kepariwisata. Jakarta : PT. Pradnya Paramita

Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Yaumi, Muhammad. 2016. Action Research : Teori, Model dan Aplikasinya. Jakarta : Prenada Media

Yulianingsih, T. M. 2010. Jelajah Wisata Nusantara. Yogyakarta: Media Pressindo.

Yusuf, A. Muri. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta : Prenada Media

Peraturan, Pedoman, Rencana

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah 2004.

Kementrian Pertanian Republik Indonesia. Outlook Jeruk Tahun 2016.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2031.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Statistik Hortikulturan Jawa Timur Tahun 2017.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2017.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember.
Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2035

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Kabupaten Jember Dalam Angka 2017.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Kecamatan Dalam Angka 2016.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Jember 2015 – 2020

Surat Keputusan bersama Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan Nomor 204/KPTS/HK/0504/1989.

ARTIKEL

Maruti, K.V. 2009. Agrotourism: Scope and Opprotunities for the Farmers in Maharashtra. Article Report. Dept. of Economics, Y.C. college. Pachwad Tal-Wai, Dist-Satara, State Maharashtra.

JURNAL

Adityas, Wendy, Alexander Tunggul Sutan Haji, Johanes Bambang Rahadi. 2014. Analisis Spasial Untuk Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Apel di Kota Batu, Jawa Timur. Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan Vol. 1 No. 2 : 1 - 7

Aridiansari, Riske, Euis Elih Nurlaelih, Karuniawan Puji Wicaksono. 2015. Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur. Jurnal Produksi Tanaman, Volume 3, Nomor 5, Juli 2015, hlm. 383 – 390

- Barus, Sekar Indah Putri, Pindi Patana, Yunus Afifuddin. 2013. Analisis Potensi Obyek Wisata dan Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang. *Peronema Forestry Science Journal* Vol. 2 No. 2 : 143 - 151
- Budiarti, Tati, Suwanto, Istiqlaliyah Muflikhati. 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* Vol. 18 No. 3 : 200 – 207
- Che, D., et.al. 2005. Sustaining production and strengthening the agritourism product: Linkages among Michigan agritourism destinations. *Agriculture and Human Values* Springer 22(2): 225-234.
- Fithriyah., Aliya Faizah. 2015. Studi Potensi Lanskap Perdesaan Untuk Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Gunawan, I Made. 2016. Pengembangan Agrowisata untuk Kemandirian Ekonomi dan Pelestarian Budaya di Desa Kerta, Payangan Gianyar. *Jumpa* Vol. 3 No. 1 : 156 – 174
- Lobo, R. E. Goldman, G. E., Jolly, D. A., Wallace, B. D., Schrader, W. L., & Parker, S. A. (1999). Agritourism benefits agriculture in San Diego County. *California Agriculture* 53(6):20-24
- Nurhidayati, Sri Endah. 2009. Sistem Pariwisata di Agropolitan Batu. *Media Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. Vol. 22 No. 1 : 76 – 85.

- Palit, Ireine Gratia, Celcius Talumingan dan Grace A.J. Rumagit. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. Agri-SosioEkonomi Unsrat Vol. 13 No. 2A : 21 – 34
- Pamulardi, Bambang. 2006. Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga). Semarang. Universitas Diponegoro
- Pramudia, Edwin. 2008. Evaluasi Potensi Objek Wisata Aktual di Kabupaten Agam Sumatera Barat untuk Perencanaan Program Pengembangan. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Romani, Siam. 2006. Penilaian Potensi Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Serta Alternatif Perencanaannya di Taman Nasional Bukit Duabelas Provinsi Jambi. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Subowo. 2002. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol.24 No.1 : 1 – 4
- Sznajder, M., L. Prezezbórska, F. Scrimgeour, 2009, Agritourism, European Journal of Tourism Research 2(2) : 197-199
- Waluya, J. (2013). Dampak Pengembangan Pariwisata. Region Vol. V No. 1. : 1 - 5
- Winarno, Bambang. 2011. Potensi Agrowisata di Lanskap Pertanian Padi Daerah Aliran Sungai Cianjur Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

WEBSITE

- Ghani, Hakim. 2017. Wisata Petik Jeruk Garut, Segarnya Menikmati Buah dari Pohonnya. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3468824/wisata-petik-jeruk-garut-segarnya-menikmati-buah-dari-pohonnya> (diakses Oktober, 2017)

- Gunawan, Agus. 2016. Petani Jeruk Siem Jember, Minta Pemerintah Gali Potensi Buah Lokal.
<http://www.suarajatimpost.com/read/1787/20160913/130347/peta-ni-jeruk-siem-jember-minta-pemerintah-gali-potensi-buah-lokal/>.
(diakses Oktober, 2017)
- Soemarno. 2010. Desa Wisata.
marno.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/Desa-wisata.doc. (diakses, Februari, 2018)
- Wasono, Hari Tri. 2017. Kampung Coklat Blitar, Pilihan Menarik Liburan Akhir Tahun.
<https://travel.tempo.co/read/1040918/kampung-coklat-blitar-pilihan-menarik-liburan-akhir-tahun> (diakses Desember, 2017)
- Wisata Petik Jeruk, Kecamatan Dau. 2016.
<http://www.malangkab.go.id/site/read/detail/289/wisata-petik-jeruk-kecamatan-dau.html> (diakses Oktober, 2017)

LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Analisis *Stakeholders*

Tabel Pemetaan *Stakeholders* Berdasarkan Kepakaran, Tingkat Kepentingan dan Pengaruh

Kelompok Stakeholders	Alasan	Kepentingan Stakeholders terhadap Kesuksesan Program	Pengaruh Stakeholders terhadap Program
Pemerintah			
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember	• Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata • Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata • Pelaksanaan dan koordinasi dengan lembaga pemerintah / swasta yang berkaitan dengan lingkup tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata	4	5
Pemerintah	• Pihak yang mengetahui	4	5

Kelompok Stakeholders	Alasan	Kepentingan Stakeholders terhadap Kesuksesan Program	Pengaruh Stakeholders terhadap Program
Desa	gambaran umum permasalahan dan kondisi nyata di wilayah penelitian		
Masyarakat			
Kelompok Tani	• Pihak yang terdampak oleh rencana pengembangan agrowisata • Pihak yang mengetahui karakteristik pertanian jeruk	4	4
Swasta			
Pelaku usaha atau pengelola objek wisata	• Pihak yang terdampak (mendapat keuntungan) oleh rencana pengembangan agrowisata	4	4

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

Keterangan:

- **Kepentingan Stakeholders terhadap Kesuksesan Program:**
1= sangat lemah; 2= lemah; 3= rata-rata; 4= kuat; 5= sangat kuat

• **Pengaruh Stakeholders terhadap Program:**

1= sangat lemah; 2= lemah; 3= rata-rata; 4= kuat; 5= sangat kuat

Tabel Identifikasi Stakeholders Menurut Kepentingan dan Pengaruh

Tingkat Kepentingan Stakeholders	Pengaruh Aktivitas Stakeholder					
	0	1	2	3	4	5
0						
1						
2						
3						
4					• Kelompok Tani • Pelaku usaha atau pengelola objek wisata	• Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember • Pemerintah Desa
5						

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

Keterangan :  : Stakeholder Kunci

LAMPIRAN B. Form Panduan Wawancara

**PANDUAN WAWANCARA
MATA KULIAH SEMINAR RP 14-1325
DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2018**

**WAWANCARA TERKAIT VARIABEL PENGEMBANGAN
AGROWISATA BERBASIS KOMODITAS JERUK DI
KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER**

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,
Sehubungan dengan penyusunan Laporan Tugas Akhir, saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir pada Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir saya yang berjudul

“Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember”.

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai data variabel yang akan digunakan sebagai input dalam menentukan tingkat potensi pengembangan agrowisata. Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat membantu memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu/Saudara/i.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/ Saudara/i saya sampaikan banyak terima kasih.

Hormat Saya,

Annisa Denar Oktavania

0821144000022

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

A. INFORMASI IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Instansi :

B. PERTANYAAN

Pertanyaan Umum

Q1. Menurut Bapak/Ibu, apa sajakah yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk?

Q2. Apa alasan Bapak/Ibu sehingga hal tersebut berpengaruh?

Pertanyaan Spesifik Terhadap Variabel

Q3. Kalau menurut Bapak/Ibu variabel (pada daftar) ini berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk?

Q4. Apabila berpengaruh, bagaimana pengaruh variabel tersebut terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas jeruk? (optional menyesuaikan jawaban pada Q3)

Q5. Apabila tidak berpengaruh, apa alasan Bapak/Ibu sehingga variabel tersebut dikatakan tidak berpengaruh? (optional menyesuaikan jawaban pada Q3)

- | | |
|-------------------------------|----------------------------------|
| 1. Produksi Pertanian Jeruk | 11. Sarana Tempat Makan |
| 2. Lahan Pertanian Jeruk | 12. Sarana Perbelanjaan |
| 3. Industri Pengolahan | 13. Sarana Perbankan |
| 4. Manajemen dan Operasional | 14. Sarana Sosial |
| 5. <i>Hospitality</i> | 15. Sarana Penginapan |
| 6. Kelestarian Alam | 16. Jaringan Air Bersih |
| 7. Atraksi Alam | 17. Jaringan Telekomunikasi |
| 8. Atraksi Buatan | 18. Jaringan Pengairan / Irigasi |
| 9. Atraksi Budaya dan Sejarah | 19. Letak Geografis |
| 10. Kondisi Jalan | 20. Moda Transportasi |

LAMPIRAN C. Lembar Kode

LEMBAR KODE

Lembar Kode merupakan kumpulan kode untuk menunjukkan suatu unit baik unit analisis ataupun unit data yang berfungsi untuk mempermudah memperoleh intisari dan penginterpretasian hasil wawancara.

Kode Stakeholders

Kode *stakeholders* menunjukkan *stakeholders*

Huruf	Angka	Stakeholder
G	1	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
G	2	Pemerintah Desa Sidomekar
G	3	Pemerintah Desa Semboro
M	1	Pokdarwis Desa Sidomekar
M	2	Petani Desa Sidomekar
M	3	Petani Desa Semboro
S	1	PG Semboro
S	2	PKL Desa Sidomekar

Maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dikodekan G1

Kode Variabel Pengembangan Agrowisata

Kode Variabel Pengembangan Agrowisata untuk menunjukkan variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh dalam pengembangan agrowisata serta untuk menunjukkan kondisi masing – masing variabel di dalam desa

Angka	Warna	Variabel Pengembangan Agrowisata (Kode : V)
1		Produksi komoditas jeruk
2		Luas lahan pertanian
3		Industri Pengolahan
4		Manajemen dan Operasional
5		<i>Hospitality</i>
6		Kelestarian alam
7		Atraksi alam
8		Atraksi buatan
9		Atraksi budaya
10		Tempat makan
11		Sarana Perbelanjaan
12		Sarana Perbankan
13		Sarana Sosial
14		Akomodasi
15		Jaringan air bersih
16		Jaringan telekomunikasi
17		Pengairan
18		Letak geografis
19		Moda Transportasi
20		Kondisi Jalan

Contoh :

V1 : menunjukkan penjelasan terkait variabel komoditas jeruk

V1.n : menunjukkan penjelasan terkait variabel komoditas jeruk dengan pengulangan ke-n

LAMPIRAN D. Transkrip Wawancara

Transkrip 1

Kode : G1 (Government)

P (Peneliti)

Nama Responden : Ibu Naning

Pekerjaan / Jabatan : Staff Pengembangan Objek Wisata

P : Jadi gini bu, saya lebih mengkonfirmasi dan mengeksplor alasan tentang hal – hal yang berpengaruh buat pengembangan agrowisata bu.

G1 : Maksudnya gimana ya?

P : Gini bu, kalo menurut ibu apa seh yang paling berpengaruh, atau paling penting buat ada untuk ngembangkan suatu tempat jadi agrowisata?

G1 : Ya yang penting di tempat itu ada sesuatu yang bisa dilihat pengunjung trus ada kegiatan yang bisa dilakukan, karena ini agrowisata ya perkebunan, pertaniannya juga harus punya sesuatu yang bisa ditonjolkan.

V7.1

V9.1

P : Seperti ini bu, produksi pertanian, peningkatan atau penurunan hasil komoditas apa berpengaruh kepengembangan wisata bu?

G1 : Oh ya pengaruh mbak kalo mau buat agrowisata, kan pertanian jadi daya tarik utamanya, produksinya harusnya melimpah juga.

V1

P : Trus luas lahan ini bu, apa berpengaruh luas lahan pertanian jeruk ke wisata?

G1 : Luas lahan itu yang penting cukup, mbak. artinya bukan masalah luas atau ndak tapi kalo mau ngembangkan lagi tempat wisata itu masih ada lahan yang bisa dikembangkan.

V2

P : Industri olahan apa berpengaruh bu untuk kepengembangan wisata?

G1 : Iya pengaruh itu mbak, biar pengunjung ndak bosen. Kalo cuma dalam bentuk buah aja ya kurang, perlu ada produk – produk lain yang dikembangkan.

V3

P : Iya bu, lalu keberadaan kelompok pokdarwis atau kelompok tani untuk pengembangan wisata apa berpengaruh bu?

G1 : Berpengaruh mbak, biar ada orang yang bener – bener tahu tentang tempat wisatanya. Mereka kan bisa jadi pemandu wisatanya juga. Kalo mau tanya – tanya lebih lanjut tentang pokdarwis disini ada bagiannya sendiri mbak, itu kantornya dibelakang.

V4

P : Oh iya bu, trus dukungan masyarakat apa berpengaruh terhadap pengembangan wisata?

G1 : Ya penting masyarakatnya itu mendukung mbak, biar potensinya juga semakin meningkat ada ide apa, ide apa gitu dari masyarakat yang bisa dikembangkan.

V5

P : Apa lingkungan alam itu berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata?

G1 : Ya berpengaruh itu mbak, kalo lingkungannya kotor pengunjung ya ndak nyaman, nanti ndak datang lagi.

V6

P : Kalo pemandangan alam bu apa berpengaruh ke pengembangan agrowisata?

G1 : kalo ada pemandangan alam yang bagus di objek wisata pengunjungkan juga semakin tertarik buat datang, sekarang di Jember ini kan sudah banyak air terjun itu misalnya dijadikan objek wisata.

V7.2

P : Adanya atraksi buatan kayak taman bermain itu apa juga berpengaruh ke pengembangan agrowisata bu?

G1 : Ya itu tadi mbak, yang penting pengunjung itu ada kegiatan, tempat bermain itu ya perlu mbak, semakin banyak kegiatan semakin bagus

V8

P : Atraksi budaya itu apa juga berpengaruh ke pengembangan agrowisata bu?

G1 : Oh iya kalo di desa wisata lain itu ada atraksi tarian gitu.. budayanya juga ditonjolkan, jadi pengunjungkan semakin tertarik buat datang.

V9.2

P : Kalo tempat makan apa berpengaruh bu ke pengembangan agrowisata?

G1 : Tempat makan.. semacam pujasera gitu ya.. berpengaruh mbak.. tapi harus didukung tempatnya yang bersih.. higienis.. jadi pengunjung enak juga makannya..

V10

P : Kalo keberadaan tempat jualan oleh – oleh apa

- berpengaruh bu untuk pengembangan wisata?
- G1 : pegaruh mbak buat nambah daya tarik wisatanya, kalo ada yang bisa dibeli buat oleh – oleh yang menarik itu kan orang seneng yang mau beli. V11
- P : Kalo keberadaan ATM atau bank apa berpengaruh ya bu ke pengembangan agrowisata?
- G1 : Ndak begitu pengaruh mbak, objek wisata yang besar – besar aja kalo ATM itu, kan itu juga perlu perjanjian sama bank. V12
- P : Kalo keberadaan tempat ibadah, gazebo sama sarana kesehatan itu apa berpengaruh bu?
- G1 : berpengaruh mbak, apalagi tempat ibadah, kan itu juga bisa jadi tempat istirahat pengunjung. V13.1
- P : Kalo gazebo sama tempat kesehatan itu gimana menurut ibu?
- G1 : Kalo bisa ada gazebo sama tempat buat kesehatan ya semakin bagus. V13.2
- P : Kalo tempat penginapan apa berpengaruh ke pengembangan agrowisata?
- G1 : Penginapan berpengaruh mbak, utamanya buat pengunjung yang dari jauh kan biasanya butuh. V14
- P : Trus ini bu, jaringan air bersih apa berpengaruh ke pengembangan agrowisata
- G1 : Berpengaruh sekali kalo air bersih mbak, soalnya itu kan buat kebutuhan masyarakat setempat juga. V15.1
- P : Kebutuhan dasar gitu ya bu..
- G1 : Iya, selain buat wisatanya, air bersih juga buat... apa itu tadi tempat makan, penginapan, pengolahan itu tadi kan juga pake. V15.2
- P : Kalo sarana telekomunikasi kayak jaringan telepon atau internet itu berpenagruh juga ya, bu?
- G1 : Pengaruh mbak, sekarang apa ya.. kan.. orang dimana – mana butuh sinyal hp, internet gitu.. jadi biar pengunjung itu ndak susah nyari sinyal. V16.1
- P : Lebih ke internet berarti ya bu..
- G1 : Iya, kalo ada internet gitu kan juga bisa promosi foto - foto di facebook, instagram misalnya. V16.2
- P : Adanya sumber – sumber untuk irigasi apa berpengaruh bu ke pengembangan agrowisata?

G1 : Itu kan sebenarnya pengaruhnya ke lahan pertaniannya, tapi karena dikembangkan jadi agrowisata ya berpengaruh buat perawatannya.

V17

P : Kalo jarak dari kota apa berpengaruh bu ke pengembangan wisata itu?

G1 : Ndak begitu pengaruh itu mbak, di Jember ini objek wisatanya kan rata – rata memang jauh – jauh.

V18

P : Jenis kendaraan yang bisa melewati tempat wisata itu apa berpengaruh bu ke pengembangan agrowisata?

G1 : Berpengaruh itu mbak, lebih baik kalo banyak kendaraan yang bisa lewat, trus kalo perlu di desa juga disediakan angkutan wisata seperti kereta kelinci gitu buat pengunjung, apalagi yang anak – anak kan suka itu

V19

P : Kondisi jalan ini berpengaruh berarti bu?

G1 : Ya itu tadi mbak meskipun tempatnya jauh, kondisi jalannya harus bagus biar orang kesana itu gampang.

V20

Transkrip 2

Kode : G2 (Government)

P (Peneliti)

Nama Responden : Bapak Sugeng

Pekerjaan / Jabatan : Kepala Desa Sidomekar

P : Ini pak, kenapa bapak mengembangkan wisata petik jeruk di Sidomekar ini?

G2 : Jadi awalnya kita memanfaatkan potensi yang ada, jeruk disini kan sudah terkenal tapi sekarang itu harganya sering ndak stabil, makanya kita buat jadi tempat wisata biar produksinya ini bisa lebih kita manfaatkan trus ada situs beteng itu juga yang bisa dijadikan wisata sejarah.

V1.1

P : Produksi jeruk disini memnag naik terus ya pak?

G2 : Sebenarnya produksinya sekarangkan juga lagi naik turun, tapi karena sudah terkenal itu tadi makanya tetap kita usahakan jadi wisata.

V1.2

P : Lahannya apa sudah ditentukan pak?

G2 : Lahannya kita pilih beberapa sehingga bisa luas dan banyak pohon yang bisa ditampilkan buat wisata.

V2.1

P : Sebenarnya kalo secara luas lahan, jeruk ini apa paling luas diantara tanaman lainnya, pak?

G2 : Kalo dibandingkan tanaman lain ya bisa dibilang luas, disini itu lahannya banyak ditanami jeruk, padi sama tebu.

V2.2

P : Jeruk – jeruknya ini apa udah ada yang diolah ya pak? Atau selama ini setelah panen langsung dijual dalam bentuk buah?

G2 : Kalo sekarang masih langsung dijual jadi harga jualnya rendah, berhubung mau dibuat wisata ini seharusnya buah-buahan yang dipanen juga diolah jadi produk - produk olahan yang meningkatkan nilai jualnya

V3.1

P : Berarti ada keinginan juga buat ngembangkan industri pengolahan ya pak?

G2 : Iya, nantinya juga pingin ada pengolahan itu jadi wisatawan ndak hanya liat jeruk, tapi pengolahannya juga.

V3.2

P : Kalo kelompok tani atau pokdarwis disini ada apa ndak

- pak?
- G2 : Kebetulan disini ada kelompok tani ada gapoktan juga, jadi kalau butuh info dan data kondisi pertanian jeruk ya tanya ke mereka. V4.1
- P : Oh iya pak nanti saya minta nomernya anggota kelompok tani yang bisa diwawancara pak.. trus kalo pokdarwis
- G2 : Disini pokdarwisnya baru saya bentuk, baru dibentuk juga kepengurusannya. V4.2
- P : Berarti yang ngurus wisata petik jeruk..
- G2 : Yang wisata jeruk nanti bisa kerjasama petani sama pokdarwisnya ini buat ngembangkan kegiatan di lahannya. V4.3
- P : Oh iya pak, trus bentuk dukungan masyarakat desa ke pengembangan
- G2 : Iya kita coba ajak masyarakat buat ikut terlibat pengembangan wisata ini, bair mereka ada rasa memiliki juga. V5.1
- P : Gimana itu pak bentuk keterlibatannya?
- G2 : Kemaren ini kita adakan iuran.. jadi masyarakat iuran buat nambahi lampu penerangan di sekitar situs beteng V5.2
- P : Oh jadi bantuan secara materi ya pak...
- G2 : Iya tapi mereka juga bantu – bantu di kegiatan pokdarwis sama petani ini buat nata tempatnya V5.3
- P : Berarti secara keseluruhan bisa dibilang masyarakat di Sidomekar ini mendukung pengembangan wisata ya, pak.. Trus ini pak, lingkungan di Sidomekar ini apa sudah terjaga kelestariannya pak..
- G2 : Kelestarian..
- P : Apa ada sumber – sumber kerusakan lingkungan kayak limbah industri atau sampah gitu pak? yang bikin desa ini keliatan ndak bersih gitu..
- G2 : Kalo limbah industri di sini ndak ada mbak V6.1
- P : Sampah pak?
- G2 : Kalo masalah sampah di sini sudah ada perdes yang ngatur mbak, tentang penanganan sampah di sungai. Jadi ada denda 100 ribu buat orang – orang yang ngebuang sampah di sungai trus yang melaporkan juga kita kasih 50 ribu. Sudah ada papan pemberitahuannya di sekitar sungai kita pasang.. V6.2
- P : Oh iya, kayaknya tadi sempet liat sekilas papan

- pemberitahuan warna kuning di dekat sungai.. tapi belum baca isinya juga..
- G2 : Ya itu mbak, lalu kita sediakan juga tempat sampah di sekitar lingkungan masyarakat, perharinya ada yang ngambil sampah – sampah itu. Sudah berjalan 6 – 7 bulan ini.
- P : Tapi disini apa ada pak pemandangan alam yang bisa ditonjolkan untuk wisatanya nanti?
- G2 : Ya pemandangan kebun jeruknya mbak yang kita tonjolkan
- P : Kalo atraksi buatan pak? Kayak taman bermain taman bunag seperti itu apa ada di Sidomekar?
- Belum, belum ada
- P : Kalo atraksi budaya apa ada pak?
- G2 : Disini yang ada itu wayangan, rutin tiap 1 muharam.. di situs beteng itu kita ngadakannya..
- P : Wayang saja pak?
- G2 : Ya nanti akan kita gali lagi atraksi – atraksi budaya yang ada supaya bisa ditampilkan, apa tarian atau apa.. jadi memang ndak monoton tentang petik jeruk saja..
- P : Atraksi alam sama buatan tadi.. menurut bapak, apa berpengaruh ke pengembangan agrowisata pak?
- G2 : Ya mbak, semakin banyak atraksi seperti itu nantinya bisa dibikin paket – paket wisata
- P : Kalo tempat makan disini ada ndak pak? Buat wisatawan kalo mau makan..
- G2 : Ada mbak tempat makan ini ada lesehan sama pemancingan berkah itu di gang 6, tapi pinginnya ada semacam pujasera mbak, tapi itu nanti.. kita fokus ke wisata ini dulu..
- P : Di Sidomekar ini apa ada pasar khusus agro yang jualan hasil pertanian jeruk gitu pak?
- G2 : Jualan jeruk selama ini kalo di dalam desa.. di pasar krempyeng mbak. Kalo yang khusus nantinya sambil pengembangan ya jadi satu sama pujasera itu atau di tempat pengolahannya langsung.
- P : Oh iya pak, trus kalo ATM atau bank di desa Sidomekar ini apa ada ya pak?
- G2 : Di sini adanya koperasi mbak, kalo bank belum ada..
- P : Menurut bapak apa berpengaruh adanya ATM buat

V6.3

V9.1

V9.2

V7

V8

V10

V11

- pengembangan agrowisata?
- G2 : Sepertinya untuk ATM ini ndak diperlukan sekali di tempat wisata ini. Inikan nanti juga mau bikin paket – paket wisata, harganya sudah jelas pengunjung bisa persiapan bawa uangnya
- P : Kalo disini tempat ibadah.. sarana kesehatan.. sama gazebo atau balai sudah lengkap apa belum pak?
- G2 : Sudah, sudah lengkap mbak disini..
- P : Penginapan disini ada ndak pak yang khusus buat pengunjung nanti?
- G2 : Kalo penginapan itu ada rumah kecil disitu, akan kita rawat lagi jadi layak untuk dibuat menginap keluarga.. karena sasaran kita untuk wisata ini lebih ke keluarga juga ya.. tapi ndak menutup kemungkinan kalo nanti ada rumah – rumah masyarakat yang dikembangkan jadi penginapan juga..
- P : Jadi berusaha menyediakan banyak pilihan tempat gitu ya pak.. trus menurut bapak berpengaruh apa ndak tempat – tempat yang tadi saya sebutkan, yang tempat ibadah.. sarana kesehatan.. sama gazebo balai itu ke pengembangan wisata, pak?
- G2 : Iya mbak berpengaruh semua tempat - tempat yang tadi mbak sebutkan, itu kan fungsinya untuk mendukung pelayanan ke pengunjung selama wisata
- P : Kalo disini air bersih sumbernya dari mana pak? Terus menurut bapak berpengaruh apa ndak air bersih itu ke pengembangan agrowisata pak?
- G2 : Disini ada yang pake air bor sama air tanah, yang air bor tapi masih sedikit sekali, berpengaruh mbak, setiap orang pasti butuh air entah untuk kegiatan apa saja pasti butuh air.
- P : Disini airnya sudah bagus tapi pak? Maksudnya apa ada bau atau airnya masih berwarna?
- G2 : Oh nggak mbak, sudah bagus airnya..
- P : Kalo jaringan telekomunikasi di sini, kayak jaringan telepon sama internet ada kan ya pak?
- G2 : Disini sudah lengkap telpon internet sudah masuk kesini mbak, sekarang sehari - harinya pasti ada informasi baru, entah dari dinas ini atau dinas itu, jadi kalo ada informasi bisa cepet juga masuknya kesini.

V12

V14

V13

V15

V16

- P : Oh, kalo ini pak sumber airnya irigasi buat pertanian dari mana pak?
- G2 : Buat pertanian sini sumber airnya kalo ndak karanglo ya bondoyudo, tapi kalo lahannya ini nanti pake dari bondoyudo
- P : Jarak dari kota jember ke sini kan skitar 40 km, menurut bapak itu berpengaruh ndak pak ke pengembangan agrowisata?
- G2 : ya berpengaruh mbak, kalo deket orang kan lebih mau dateng dari pada yang jauh.
- P : Menurut bapak jenis kendaraan yang bisa melewati desa apa berpengaruh buat pengembangan agrowisata?
- G2 : Iya mbak agrowisata ini kan termasuk wisata edukasi, wisata untuk keluarga jadi pasti wisatawan datang dalam jumlah banyak entah pake elf atau mobil
- P : Kalo kondisi jalan disini gimana pak? Maksudnya perkerasannya apa udah aspal semua?
- G2 : Disini kalo jalan – jalan utama sudah aspal tapi kalo ke lahan atau ke rumah – rumah ya masih ada yang tanah.
- P : Menurut bapak apa berpengaruh kondisi jalan ke pengembangan agrowisata?
- G2 : Menurut saya orang dateng ke tempat wisata pasti juga ngeliat akses jalannya, berhubungan sama kendaraan tadi juga kondisi jalannya juga harus mendukung buat dilewati kendaraan besar..
- P : Terakhir pak, apa harapan yang ingin dicapai dari pengembangan wisata ini pak?
- G2 : Penambahan PAD mbak, karena secara teknis kan yang mengelola semuanya desa, di samping juga untuk membuka lapangan kerja baru buat masyarakat sini

V17

V18

V19

V20.1

V20.2

Transkrip 3

Kode : G3 (Goverment)

P (Peneliti)

Nama Responden : Bapak Basori

Pekerjaan / Jabatan : Kaur Ekonomi Pembangunan

P : Ini pak mau konfirmasi sekaligus mau tanya beberapa hal tentang kondisi desa..

G3 : Iya apa yang mau ditanyakan..

P : Ini pak kalo di Desa Semboro ini memang hasil pertaniannya didominasi produksi jeruk ya pak?

G3 : Iya mbak disini paling banyak masih produksi jeruk, ada juga yang nanem buah lain kayak buah naga sama salak, tapi ya produksi ndak sebanyak jeruk

V1.1

P : Terus terkait luas lahannya pak, dibandingkan tanaman lain itu jeruk yang paling luas atau gimana?

G3 : Luas lahan ya hampir sama antara tebu sama jeruk, tapi kalo dibandingkan tanaman lain lagi ya 2 itu yang paling luas..

V2.1

P : Ini menurut pendapat bapak saja, kalo mengembangkan agrowisata berpengaruh atau tidak produksi lahan sama luas lahannya pak?

G3 : Menurut saya luas lahan dengan produksi ini saling berkaitan mbak, kalo lahannya semakin luas kan produksinya juga semakin banyak dan untuk agrowisata kan memang yang diutamakan pertaniannya..

V2.2

V1.2

P : Untuk industri pengolahan jeruk setelah panen di Desa Semboro apa sudah ada?

G3 : Belum mbak, sebenarnya sudah ada yang mulai mencoba dengan mengirim proposal untuk meminta bantuan dana, tapi sampai sekarang belum ada tanggapan yang positif jadi belum ada yang jalan usaha pengolahan semacam itu

V3

P : Kalo untuk jualan buah jeruk nya sendiri pak, di desa ini biasanya jualannya di mana?

G3 : Di pinggir – pinggir jalan itu kalo mbak liat.. dari PG lurus kalo dari sini kiri jalan itu ada yang jualan. Di Pasar

V11

- Semboro ini juga ada..
- P : Kalo kelompok tani di sini ada kan ya pak?
Ada mbak, dari poktan sampe gapoktan di tingkat desa juga ada..
Kegiatannya kelompok tani nya itu setau bapak apa?
- G3 : Di kelompok tani itu petani itu saling tukar informasi untuk mengembangkan pertanian, kalo misal ada bantuan pertanian itu juga infonya disebarakan melalui perwakilan poktan
- P : Sebenarnya pak, secara keseluruhan ada ndak seh pak keinginan atau malah dukungan dari masyarakat untuk ngembangkan wisata? kan kalo tadi saya dapat infonya ada beberapa petani aja yang mengusahakan..
- G3 : Saya ndak bisa bilang ada atau ndak.. karena memang untuk menggerakkan orang banyak mungkin butuh arahan khusus dari desa.. sedangkan desa sendiri meskipun ada arahan ke sana tapi masih nanti.. ya kalo sekarang adanya masih beberapa orang yang mau berusaha wisata itu..
- P : Kalo sekarang sebenarnya Desa Semboro ini arahan pengembangannya apa pak?
- G3 : Kita sedang melakukan penataan PKL, jadi kemaren sempat ada masalah ijin PKL di sekitar aliran Bondoyudo jadi habis ini kita mau melakukan pengelolaan PKL biar rapi dan bersih juga.
- P : Oh iya pak, terus ini pak disini apa ada program atau kegiatan untuk menjaga kebersihan lingkungan?
- G3 : Kalo menjaga kebersihan lingkungan kita masih ada kerja bakti, tapi lebih ke tiap dusun buat nentukan waktunya. Jadi antara dusun bisa beda – beda waktunya.
- P : Tapi memang di Desa Semboro ini ndak ada sumber – sumber pencemaran lingkungan kayak limbah industri atau sampah gitu pak?
- G3 : Oh ndak ada, meskipun ada PG ini ya ndak ada pencemaran lingkungan.
- P : Disini ada pemandangan alam yang bagus ndak pak? Yang sekiranya kalo ada pengunjung dateng bisa nikamti pemandangan itu.. mungkin pertaniannya, atau ada bukit, air terjun, sungai yang jernih gitu pak?
- G3 : Kalo yang pemandangan pertanian ya mungkin pertanian

V4

V5

V6

V7

buah – buahan yang sedang diusahakan haji firman sama haji lim itu bisa.. Untuk bukit, air terjun, atau sungai itu ndak ada kalo disini mbak..

P : Kalo tempat bermain disini ya SSG itu ya pak?

G3 : Iya mbak, di SSG itu yang banyak permainannya.. tapi masih pengembangan.. keliatan kalo beberapa bulan itu ada tambah baru, tambah baru permainannya itu..

V8

P : Kalo atraksi kesenian budaya gitu pak, di Desa Semboro ini ada atau ndak?

G3 : Ada mbak wayangan sama jaranan itu yang masih sering dipentaskan..

P : Kapan pak itu waktunya? Yang ngadakan desa?

G3 : Tiap suro itu yang pasti wayangan, 17 belasan itu juga.. desa ngadakan, tapi masyarakat atau dusun juga ngadakan sendiri biasanya..

V9

P : Kalo tempat makan disini banyaknya PKL sama warung ya pak? Kalo yang rumah makan ndak ada pak?

G3 : Iya mbak masih PKL sama warung, tempat makan ada itu angkringan taubat itu tapi buka malam..

V10

P : Menurut bapak apa berpengaruh adanya tempat makan untuk mendukung pengembangan wisata?

G3 : Kalo orang berwisata itu kan butuh makan sama minum juga, jadi berpengaruh buat dukung kebutuhan orang yang mau datang.

V10

P : Kalo ATM sama bank disini ada pak? Terus menurut bapak berpengaruh ndak pak ada nya ATM atau namk itu ke pengembangan wisata?

G3 : Ada mbak agak masuk di gangnya pasar disitu ada.. berpengaruh juga menurut saya, kalau ada ATM orang mau ngambil uang atau transaksi yang lain kan jadi gampang

V13

P : Disini kalo masjid yang di jalan besar, jalan utama ada ndak pak? sama tempat kesehatan disini ada kan ya pak?

G3 : Tempat kesehatan disini poli mbak, untuk masjid yang seperti itu mungkin yang di dekat PG. Disini banyaknya masjid sama musholla ya masuk ke gang dulu..

P : Menurut bapak berpengaruh apa tidak fasilitas – fasilitas tadi ke pengembangan agrowisata?

G3 : Ya berpengaruh mbak, ini kan kaya fasilitas yang

V13

- menunjang wisata mbak
- P : Disini ada bangunan yang memang khusus untuk penginapan ndak pak?
- G3 : Kalo penginapan disini adanya yang punya PG itu mbak, tapi setau saya jarang ada yang nginap disana.. nggak ada malah kayaknya.. (tertawa)
(tertawa) Kalo misalnya da mahasiswa mau penelitian trus nginep disini gitu gimna pak? V14.1
- G3 : Kalo yang kayak gitu ada rumahnya Pak Firman itu tadi sama Mas Eko yang sering dipake, soalnya kan yang bersangkutan memang diarahkan ke mereka juga. V14.2
- P : Kalo air bersih disini kondisinya gimana pak? Apa ada bau atau warna di airnya?
- G3 : Ndak mbak, nggak ada bau atau warna..
- P : Sumbernya dari mana ya pak air bersih disini? Menurut bapak pengaruh atau tidak kondisi air bersih ke pengembangan agrowisata?
- G3 : Air tanah mbak sumbernya.. trus iya mbak berpengaruh air itu kan kebutuhan dasar manusia, sehari – hari kita selalu butuh air bersih. V15
- P : Trus ini pak kalo jaringan telekomunikasi, telpon internet sudah ada kan ya pak?
- G3 : Ada mbak, telpon internet disini ada, sekarang kan berita apa – apa aja kan pake internet, disini sudah ada beberapa warga yang pasang wifi. V16
- P : Kalo air untuk pertanian disini sumbernya pake air apa aja pak?
- G3 : Disini yang di Semboro Lor pake Karanglo, Semboro Kidul pake Bondoyudo, tapi Semboro Pasar itu pake Karanglo sama Bondoyudo V17
- P : Beda – beda ya berarati pak, trus menurut bapak, dengan jarak dari kota ke sini yang 40 km pengaruh ndak pak ke pengembangan wisata?
- G3 : Ya mbak, dari kota sampe sini ya skitar 1,5 jam mbak, jadi kan lumayan cepet juga kalo orang mau kesini V18
- P : Kendaraan yang lewat sini macem – macem ndak pak? Menurut bapak pengaruh ndak itu nanti ke pengembangan agrowisata?
- G3 : saya rasa disini lumayan beragam ya mbak, berpengaruh V19

mbak karena itu berkaitan dengan jumlah pengunjung yang datang kan

P : Kalo kondisi jalan di Desa Semboro ini menurut bapak sudah cukup mendukung atau belum untuk pengembangan agrowisata pak?

G3 : Pengaruh mbak, kalo disini memang ada lahan yang di jalan utama tapi ada juga lahan – lahan yang di jalan lingkungan yang masih perlu diperbaiki lagi kalo mau dibuat wisata

V20

Transkrip 4

Kode : M1 (Masyarakat)

P (Peneliti)

Nama Responden : Mas Richard

Pekerjaan/Jabatan : Ketua Pokdarwis Desa Sidomekar

M1 : Jadi tiap tempat tiap desa itu bisa dibuat tempat wisata, jadi di tiap tempat yang mau kita jadikan destinasi wisata itu kita gali potensinya. Kok kebetulan di Sidomekar ini jeruk kan menjadi potensi utama. Kita lihat dari produksinya, kondisi lahannya, trus petaninya ya kebetulan itu tadi, mendukung semua makanya jeruk ini jadi daya tarik utama disamping ada daya tarik lainnya. Disini juga ada wisata sejarah yang bisa diangkat dari situs beteng peninggalan majapahit. Ya memang tradisionalnya yang kita angkat. Wisata ini kan yang penting kemasannya gimana bikin suatu tempat jadi menarik untuk destinasi wisata. intinya disini kita berusaha bagaimana wisata ini bisa bermanfaat ke masyarakat jadi masyarakat juga bisa menikmati dampaknya juga. Dan memang konsep yang diusung gotong royong masyarakat artinya kita ajak masyarakat juga untuk pengembangannya.

V1

V2.1

P : Kalo lahan jeruk ini luasan ya berapa mas?

M1 : Kalo rencana luasan itu.. sementara ini kita plot di Dusun Babatan ini mbak. Lahannya temen – temen dulu, sementara untuk kesiapan ini kita sediakan ±1 ha

V2.2

P : Tapi kalo di sini sendiri industri pengolahan pasca panen belum ada kan ya mas? Kalo tadi saya tanyakan ke pak handoko belum ada.

M1 : Belum ada mbak, ya itu nanti kedepannya pingin ngembangkan itu

P : Soalnya oleh – oleh kan berhubungan sama itu kan pinginnya sesuatu yang khas juga.

M1 : Ya itu nanti kalo berjalan diharapkan masyarakat lebih kreatif dalam membuat apa – apa saja yang bisa dijadikan

V3

oleh – oleh. Ya dari olahan jeruk kayak sirup atau buat kaos apa pernah – pernah gitu. Selama ini memang petani mereka panen langsung jual ke Surabaya atau kemana gitu lewat pengepul – pengepul. Nanti kalo sudah sadar wisata mereka kan tertarik buat ngembangkan kesitu.

V11

P : Disini kan ada kelompok tani juga kan ya mas, kalo antara pokdarwis sama kelompok tani ini kerjasama nya gimana ya mas?

M1 : Jadi gini pokdarwis itu organisasi utamanya untuk pariwisata disini, nah dipokdarwis ini juga ada sub bagian yang mengurus masing – masing tempat wisata. Jadi sub bagian wisata jeruk nanti yang lebih banyak bekerjasama dengan kelompok tani buat pengembangan wisata jeruk.

V4

P : Ini kan pokdarwisnya baru terbentuk ya mas, awalnya keanggotaan pokdarwis ini gimana mas?

M1 : Dari kesepakatan masyarakat. Jadi awalnya ada beberapa masyarakat dan beberapa perangkat desa sidomekar yang masuk ke dalam tim peduli desa. Lewat kumpul – kumpul terus diskusi gitu ini yang jadi awal terbentuknya pokdarwis ini.

P : Sejauh ini kegiatan pokdarwis apa aja mas?

M1 : Ya kumpul – kumpul gini mbak, bahas buat gali ide baru. Ini juga rencananya beberapa minggu ini mau ada kerja bakti buat nyiapin situs sejarahnya itu.

P : Kalo menurut mas tentang masyarakat di Sidomekar ini, seberapa besar seh dukungan masyarakat sama rencana wisata ini? Maksudnya kalo yang tergabung dengan pokdarwis kan memang mendukung, tapi kalo masyarakat desa secara keseluruhan gimana mas?

M1 : Mendukung, mendukung sekali, sekarang warga kompak iuran lampu penerangan di tiap RW, saya teknisnya kurang paham.. tapi dari situ kan kelihatan kalo mendukung. Trus ini bersih – bersih di beteng.. situs beteng maksudnya.. itu masyarakat sekitar situ juga bantu mbak

V5

P : Kalo lingkungan disini dukung nggak seh mas buat dijadikan wisata? Kaya kebersihan gitu kan penting buat kenyamanan pengunjung juga

- M1 : Sebenarnya disini peraturan kebersihan lingkungan sudah ada, namanya program SABER Sampah. Jadi ada denda untuk yang membuang sampah sembarangan. V6.1
- P : Jadi lingkungannya juga memang sudah mendukung buat jadi tempat wisata ya mas..
- M1 : Adanya agrowisata ini juga kita harapkan bisa berpengaruh buat kelestarian lingkungan juga mbak. Jadi dengan adanya wisata jeruk ini otomatis orang – orang desa juga berusaha melestarikan lingkungan di sekitar desa sini V6.2
- P : Disini ada bukit, air terjun, sungai yang jernih.. atau pemandangan alam yang bagus nggak, mas pertaniannya gitu tapi selain area lahan jeruknya? Sekarang kan pemandangan alam sering dijadikan atraksi wisata buat foto – foto gitu.
- M1 : Hmm.. kalo disini nggak ada mbak bukit atau air terjun, sungainya disini juga ndak jernih, adanya mungkin area sawah yang pemandangannya memang masih bagus.. Disini kita mencoba liat dari kacamata pariwisata terkadang pemandangan yang menurut kita biasa aja tapi bisa jadi untuk wisatawan itu menarik. V7
- P : Kalo atraksi buatan kayak taman bermain atau taman bunga itu apa ada disini?
- M1 : Belum mbak soalnya orang kan ke agrowisata pingin memang pingin menikmati jeruk. Ya mungkin kalo ada, nantinya atraksi buatannya lebih mendukung ke agrowisata itu. V8
- P : Kalo atraksi budaya disini ada yang mau ditonjolkan nggak mas?
- M1 : Wayang, kuda lumping tari – tarian ini nanti yang mau kita tonjolkan, berhubungan juga sama wisata sejarah situs beteng itu mbak. Soalnya selama ini kegiatannya budaya itu kan dilakukan disana. V9.1
- P : Kayak digabung gitu ya, mas?
Ya karena disini kita tujuannya juga ingin.. mengkonservasi.. kebudayaan yang ada di Desa Sidomekar ini V9.2
- P : Oh iya mas, tapi kalo budaya pertanian sendiri yang mau ditonjolkan ya budaya pertanian jeruk aja mas? Atau ada

event pertanian lainnya?

M1 : Iya jadi disini nanti arahnya mengedukasi masyarakat desa dan masyarakat umum tentang pelayanan dengan tema utama petik jeruk.

V9.3

P : Kalo tempat makan disini apa ada tempat makan yang besar untuk pengunjung?

M1 : Ada mbak, jadi modelnya pemancingan ikan digabung sama tempat makan. Tapi kalo untuk pengunjung kita pinginnya nanti ada tempat makan seperti pujasera mbak, jualannya juga selain makan berat juga ada makanan tradisional.. ya sesuai tema yang mau kita angkat.. tradisional itu tadi..

P : Berarti berpengaruh ya mas adanya tempat makan ke wisata nanti?

M1 : Ya mbak selain tempat makan untuk pengunjung, itu kan juga bisa buat kita ini kumpul – kumpul diskusi..

V10

P : Kalo ATM sama bank disini kan belum ada ya, mas ? tadi saya tanyakan ke pak handoko. Tapi kalo menurut mas berpengaruh apa ndak keberadaan ATM itu ke wisatanya?

M1 : Sebenarnya menurut saya wisatawan itu pasti udah mempersiapkan uang waktu mereka rekreasi, ndak begitu berpengaruh ada ATM atau ndak di sekitar sini.

V13

P : Disini apa ada warga yang biasanya nyiapin penginapan ya mas? Buat mahasiswa yang ke desa gitu misalnya.

M1 : Ada mbak kalo itu ada beberapa warga yang rumahnya dibuat nginap sama ada rumah kecil deket kantor desa itu yang juga dijadikan tempat nginap.

P : Berarti itu nanti juga bisa jadi tempat penginapan wisatawan ya mas? Soalnya penginapan kan juga ada hubungannya untuk fasilitas ke wisatawan.

M1 : Iya mbak itu nanti satu paket, begitu wisata jalan otomatis kan harus ada tempat menginap. Menurut saya itu fasilitas wajib, kalo ada orang yang mau menginap 1 – 2 hari tapi nggak ada tempat menginap kan lucu masa harus cari hotel yang jauh.

V14

P : Kalo keberadaan seperti gazebo, tempat ibadah trus sarana kesehatan itu menurut mas berpengaruh apa ndak ke wisata, mas?

M1 : Fasum ya.. berpengaruh mbak.. biar orang yang dateng

V13

- kalo mau ibadah jadi gampang, kalo ada yang pingin istirahat.. di gazebo itu.
- P : Kalo disini yang masih kurang dari segi kondisi yang mana mas diantara 3 hal tadi?
- M1 : Ndak ada seh mbak, di sini sudah siap kok kalau fasilitas seperti itu
- P : Sarana kesehatan ya puskesmasnya itu ya mas?
- M1 : Ya puskesmas buka 24 jam disini
- P : Kalo disini air bersihnya kira – kira bisa nggak mas buat mencukupi kebutuhan wisatawan juga? Pake apa ya mas di sini sumber air bersihnya?
- M1 : Kita disini pake air tanah sama air bor, tapi kebanyakan masih air tanah, berpengaruhnya ya berpengaruh mbak. Kita kan juga butuh, ya kalo wisatawan sudah banyak harusnya juga dibuat lebih banyak sumber air bersihnya
- P : Kalo kondisinya gimana mas? Apa ada bau nya atau ada warnanya?
- M1 : Nggak kok mbak bagus kok di sini airnya, nggak ada bau atau warna nya
- P : Kalo di desa sidomekar ini telepon ada internet ada juga kan ya mas?
- M1 : Iya mbak, rata – rata di sini sudah pake internet semua
- P : Lancar kan ya mas jaringannya?
- M1 : Lancar mbak, kita promosinya juga langsung pake internet marketing jadi lewat medsos kalo untuk onlinenya. Kalo offline nya kita bekerjasama dengan agen travel, sama tour operator gitu bikin paket wisata. menghubungi agen travel kan juga butuh jaringan telpon jadi berpengaruh sekali jaringan telekomunikasi ini
- P : Kalo ini nanti sumber air buat irigasi lahannya dari mana mas? Dan menurut mas berpengaruh ndak aliran irigasi ini ke pengembangan agrowisata?
- M1 : Kita pake aliran bondoyudo mbak untuk irigasi lahannya. Berpengaruh karena itu kan untuk perawatan pertanian dan usaha wisata kita berbasis pertanian, jadi secara tidak langsung berpengaruh
- P : Trus ini mas, jarak dari kota kesini kan skitar 40 km ya mas, itu menurut mas berpengaruh atau ndak ke pengembangan wisata ini nanti?

V15

V16

V17

- M1 : menurut saya lokasi nya disini memang cukup strategis, artinya dari kota sendiri cukup dekatlah, dan disini juga dekat jalur wisata yang dari arah barat mau ke timur ke bali, atau sebaliknya, bisa kita arahkan untuk mampir
- P : Terus ini mas, tentang kendaraan.. berpenagruh atau ndak mas jenis kendaraan yang melewati desa?
- M1 : wisata ini kan mencari pengunjung sebanyak – banyaknya, jadi jangan sampai terbatas oleh kendaraan.. harus banyak macam kendaraan yang bisa lewat supaya pengunjung juga bertambah.
- P : Kalo dari kondisi jalannya sendiri disini udah mendukung belum mas? Disini sudah aspal semua atau belum ya mas? Apa ada yang bolong – bolong?
- M1 : Kalo untuk jalan sudah mendukung, artinya untuk jalan menuju ke desa kan sudah aspal semua tapi untuk ke lahan.. di daerah wisata itu.. malah butuh tempat yang.. eksotik, jadi jalannya yang belum diaspal juga ndak papa, justru itu sensasi yang bisa dirasakan orang yang berkunjung.

V18

V19

V20

Transkrip 5

Kode : M2 (Masyarakat)

P (Peneliti)

Nama Responden : Pak Handoko

Pekerjaan / Jabatan : Ketua Gapoktan Desa Sidomekar

P : Kalo dari data kondisi jeruk itu naik pak, tapi kalo menurut bapak sendiri seperti apa kondisi sebenarnya?

M2 : Naik turun mbak, fluktuasi tapi ya masih bagus.

P : Kayak gitu kenapa ya pak kira - kira? Kalo menurut bapak apa yang membuat produksi jeruk nggak stabil?

M2 : Seringkali kan gini mbak, jeruk itu lebat terus petani kadang jadi teledor sehingga produksi di periode berikutnya berpengaruh. Jadi yang habis dipetik itu kering, kadang ada penyakitnya juga tapi terus kedepan lagi itu biasanya naik lagi produksinya

P : Berarti alasan nggak stabilnya itu karena penyakit ya pak? Penyakitnya itu seperti apa pak?

M2 : Satu itu mbak, memang ada penyakit, kan 1 batang, kita biasanya bahasanya per hektar rata – rata per hektar itu 25 – 30 ton, nah kalo di hitung perbatang kan jadinya 50 kg, dengan adanya buah yang 50 kg itu jadi tumpuk – tumpuk, bayangkan 50 kg buah bersusun ya ini menyebabkan kualitas buah berkurang. Pencahayaannya kurang baik, trus kelembapan juga berpengaruh.

P : Kalo modal nggak kurang ya, pak?

M2 : Oh ndak, ndak kok mbak. Ndak kurang.

P : Kalo sarana prasarana buat nanem jeruknya mendukung nggak pak?

M2 : Kalo jeruk yang utama sebenarnya sarana prasarana masih bisa ditutupi. Tapi yang utama itu musim sendiri..

P : Cuacanya pak?

- M2 : Ya itu cuaca ya kalo sangat ekstrim.. sangat apaa itu.. kayak kemaren ada meletusnya gunung di mana itu..
- P : Yang di bali itu pak?
- M2 : Ya itu kan abunya sampe sini, itu jeruk juga susah berbuah.
- P : Kalo saya baca diberita buahnya ini kan ada terus ya pak? Nah tapi yang paling tinggi bulan berapa pak?
- M2 : Biasanya antara bulan 5, 6, 7 bisa maksimal. Cenderungnya kan gini kalo jeruk kalo musim kering trus musim hujan dateng itu bunganya seperti itu makanya pola buat pembungaan biasanya dikeringkan, dipupuk, trus diairi.. nah kecenderungan untuk buah itu tambah banyak. Jadi kalo disini istilahnya di stresskan, ada yang kayak gitu mbak..nggak dialiri sama sekali sudah, air nggak boleh masuk, sampe daunnya agak layu, trus langsung dialiri air, dipupuk biasanya langsung bunga itu keluar semua. Kemarenkan kelembapan agak tinggi, hujan kelembapan tinggi, jamur merajalela. Petani kadang teledornya disitu.
- P : Maksimal ini berapa ton yang di dapet pak?
- M2 : Ya itu 25 – 30 ton.
- P : Kalo yang paling rendah bulan apa, pak?
- M2 : Kalo bulan 3 kayak gini jeruk ini cenderung berbunga, kalo kayak gini karena di pasarkan jumlahnya kurang banyak makanya harganya cenderung mahal. Seperti kemarenkan 3500 begitu bulan desember akhir biasanya 8000 atau 8000 lebih.
- P : Apa ada hal – hal tertentu yang dilakukan buat mengatasi harga yang seperti itu pak?
- M2 : Ya wisata jeruk ini, kan dibuat untuk meningkatkan harga jeruk, harga jeruk ini ndak stabil sekarang, apalagi waktu panen raya produksi jeruk itu melimpah, harganya turun. Harapannya wisata ini berpengaruh ke petani buat menentukan harga jeruk sendiri, biar ndak turun sekali

harganya.

- P : Kalo lahan jeruk di Sidomekar ini apa terus bertambah?
 M2 : Kalo lahan sendiri petani biasanya selalu membuka lahan baru untuk nambah produksi juga. Saya sendiri pertama saya punya 2 bahu, satu bahu saya tanam sendiri, satu bahu saya sewakan. Akhirnya saya buka lagi 2 bahu, sampe akhirnya sekarang punya 6 bahu.

V2.1

- P : 1 bahu itu berapa hektar ya pak? Atau berapa pohon?
 M2 : 1 bahu itu 7000, berarti 6 x 7 ya 4 Ha lah.
 P : Kalo dibandingkan tanaman lain lahannya untuk jeruk ini lebih luas atau ndak ya pak?

- M2 : Kalo satu desa ya mungkin jeruk bisa dibilang paling luas lahannya, soalnya di besuki itu sudah hampir semuanya nanem jeruk. Kalo di beteng sama babatan ini lahannya yang banyak itu buat jeruk, padi, sama tebu

V2.2

- P : Kalo pasca panen pak? Jadi buah jeruknya diolah gitu apa ada pak?

- M2 : Itu sebenarnya instruksi untuk pengolahan kayak gitu sudah ada dari dulu tapi ndak jalan mbak

V3.1

- P : Hmm..

- M2 : Ndak jalan, harapannya kan waktu ada buah pas harga murah kan bisa diolah dulu

V3.2

- P : Iyaa, kenapa pak kok ndak jalan gitu? Apa ndak ada bantuan atau gimana pak?

- M2 : Sebenarnya dulu ada bantuan pelatihan tapi ngasihnya itu di nuwunsewu ya, di pondok sehingga ndak bisa dimanfaatkan ke masyarakat

- P : Berarti kayak sasarannya salah ya pak?

- M2 : Sasarannya salah, betul. Kan hanya untuk lingkungan itu sendiri jadinya. Kebetulan memang pondok itu yang ngusulkan dan turun bantuannya, alat gitu. Tapi ya hanya sebatas disana trus sekarang ya ndak berkembang juga. Sebenarnya sekarang ini kita sedang ngusulkan buat itu juga mbak. Jadi jeruk – jeruk kecil yang nggak laku itu

bisa diolah misalnya minuman secara sederhana.

P : Bapak ini kan ketua kelompok tani ya? sekarang ke kelompok taninya ya pak.. di desa ini ada berapa kelompok tani pak?

M2 : Kebetulan saya di.. kan kelompok tani ada 15 itu ya mbak, yang aktif tapi 12. Yang 3 itu ya sulit diajak musyawarah, kumpul sulit. Nah di desa ada gabungan kelompok taninya juga, gapoktan. Nah kebetulan saya juga ketua gapoktan itu. Di tingkat kecamatan juga ada namanya KTNA, Kelompok Tani Nelayan Andalan. nah saya juga termasuk disitu. Jadi strukturnya dari KTNA, gapoktan terus ada poktan - poktan

P : Kelompok tani bapak ini kegiatannya apa saja pak? Kumpul – kumpul gitu bahas apa pak?

M2 : Tidak hanya tanaman jeruk mbak. Disini ada padi juga.

P : Ooo berarti satu kelompok tani itu macem – macem?

M2 : Macem – macem..

P : Ooo saya kira khusus jeruk

M2 : Ndak mbak, kalo di dusun besuki itu padi sudah jarang jadi mungkin ada yang jeruk aja. Tapi kalo disini ada jeruk, ada padi, ada tebu.

P : Kumpul – kumpul rutinnya gitu ada pak?

M2 : Kalo di tingkat desa, ada tiap triwulan itu ngadakan pertemuan. Tapi kalo ditingkat poktan itu ya insidentil aja mbak. Kalo ada keperluan baru kumpul diskusi. Kayaknya kemaren mau tanam padi serempak itu kita kumpulkan dulu, terus kita ngomong – ngomong apa yang mau ditanam jenisnya. Setelah ditentukan langsung dibelikan secara komunal stoknya. Ya saya juga bilang secara terang – terangan kalo harnya 90 petani bayar 95, yang 5ribu buat kas. Petani itu enak kok, pokoknya barangnya bagus sesuai ya ndak masalah. Jadi ada gubuk buat pertemuan biasanya diskusi di sana. Kami juga rencananya mau ngecat gubuknya itu buat persiapan

agrowisata ini. Terus selokan irigasi dan sebagainya juga mulai ditata. Kalo ada biaya yang besar ya saya bilang pak kades. Kalo sekedar anuu ya masih swadaya petani. Kebetulan di Sidomekar ini juga ada bantuan traktor gitu mbak dari pemerintah. Disini kebetulan tanaman padi ada 30 Ha. Nanti hasil dari traktornya itu juga dibagi.

P : Itu kan bantuannya buat persawahan ya pak, tapi kalo buat pertanian jeruknya sendiri ada nggak pak bantuan dari pemerintah?

M2 : Nah kalo dari pemerintah kalo bantuan jeruk belum ada. Desa itu pernah mengadakan pelatihan dari program desa bulan.. ee.. 29 Desember, saya masih ingat soalnya saya panitia. Desa mengadakan pelatihan SDM petani jeruk. Tapi kalo dari pemerintah kurang, ndak ada malah. Ada sebenarnya dulu dari Surabaya, tapi sifatnya hanya memberi motivasi, TPID itu inovasi desa. Itu kan tiap desa nggak sama, kebetulan Sidomekar mengangkat tentang pertanian ya jeruknya itu.

V4.3

P : Kalo dukungan masyarakat buat pengembangan wisata ini ada pak? Bantu – bantu apa gitu masyarakat disini?

M2 : Dukungan masyarakat.. kalo mbenahin lahan itu mbak ada yang nolongin juga yang muda – muda.. sama kadang ada yang ngasih makanan sama minum, ya bantuan – bantuan seperti itulah

V5

P : Di sini lingkungan alamnya mendukung nggak pak? _ Apa ada kerusakan dari banjir atau limbah industri gitu?

M2 : Ndak kok mbak, disini ada banjir tapi ya jauh di daerah roro, kalo limbah industri ndak ada..

V6.1

P : Berarti lingkungan alamnya bagus ya pak? Kalo sampah juga nggak ada pak?

M2 : Sampah ini..

P : Ya kayak sampah plastik yang bisa ngerusak alam gitu pak..

M2 : Awalnya memang sangat meresahkan, itukan usulan dari

V6.2

petani ada perdes itu. Karena kalo kita seringkali.. nuwunsewu ya mbak, kalo di sawah itu air masuk ada plastik pempers macem – macem gitu. Akhirnya kita usul terus muncul perdes itu, biar ndak buang sampah sembarangan di sungai. Kalo saya misalnya tau ada orang yang ngebang sampah terus saya foto ya saya dapet imbalan, yang ngebuang sampah juga di denda, 50 apa 100 ribu gitu. Karena sudah ada sosialisasinya. Tapi ya pemerintah juga ngasih solusi. Jadi di setiap lingkungan dikasih tempat sampah untuk diangkut swadaya perbulannya.

P : Kalo disini apa ada pemandangan alam yang mau ditonjolkan?

M2 : Pemandangan, ya lahan pertanian itu mungkin mbak, makanya sekarang kita tata biar jadi rapi.. bagus lah buat dilihat..

V7

P : Ooo iya pak, kalo atraksi buatan kayak taman bermain gitu ada nggak pak?

M2 : Kalo di Sidomekar ini belum ada, tapi pinginnya nanti bisa ditambahkan kecil – kecilan aja untuk tempat bermain atau kegiatan.. apa.. yang lain..

V8

P : Kalo atraksi budaya kesenian lokal ada ndak pak?

M2 : Setiap 1 muharam, 1 suro mbak itu ada wayangan sama jaranan di situs beteng. Nanti mbak tanya ke Mbah Syim kalo mau tanya – tanya lebih lanjut

V9.1

P : Trus ini pak yang tadi, kalo proses pembibitan sama perawatannya ini apa yang di edukasikan, pak?

M2 : Kalo bibit sini beli dari jogja, mbak.

P : Kalo cara tanam pak? Kalo diditilkan itu ada proses apa aja, pak?

M2 : Jadi kalo disini itu nggak murni nanem jeruk aja mbak, tapi tumpang sari juga sama tanaman padi. Jadi selang seling gitu mbak jeruk sama padinya.

V9.2

P : Untuk perawatan apa pak yang ingin ditonjolkan buat

edukasinya?

M2 : Seperti teknik pemangkasan itu kan 1-3-9, mbak. 1 batang kita pelihara 3 cabang nah dari 3 cabang itu muncul 3 sub cabang lagi jadinya kan 1 – 3 – 9 selebihnya bebas. Dari awal itu yang dijadikan pedoman. Jadi cenderung bagus jeruknya. Kalo asal nanem trus cabangnya banyak malah ndak bagus. Tapi kayak gitu nggak semua petani bisa nerapkan, meskipun sudah ada pelatihan tentang budidaya jeruk belum tentu bisa nerapkan.

V9.3

P : Kalo cara perawatan yang lain kayak pemupukan atau pengobatannya gitu gimana pak?

M2 : Kalo pemupukan sama pengobatan ya normal lah, ndak ada yang khusus.

P : Kalo pas panen gitu apa ada tradisi yang diadakan pak?

M2 : Ndak, kalo jeruk ndak ada.

P : Hmm, kalo tempat makan di sini ada ndak pak? Kalo yang kayak pujasera gitu juga apa ada?

M2 : disini banyaknya masih warung bentuknya. Ada yang tempat makan sama pemncingan ikan, lumayan terkenal itu mbak.. Kalo yang bentuknya pujasera belum ada.

P : Pengaruh ndak pak, ada tempat makan gitu, pak?

M2 : Pengaruh ya mbak, wong kita kadang- kadang kita kan juga sering pertemuan atau apa, kalo disini ada tempat makan yang seperti itu kan sangat mendukung. Terus nanti kalo ada pengunjung kan enak juga pengunjung kalo mau makan

V10

P : Berarti berpengaruh ya pak, terus ini mumpung inget pak nyambung sama jeruk yang tadi, selama ini buah jeruknya kalo disini dijual dimana?

M2 : Biasanya untuk penjualan kita kirim keluar, kalo disini di pasar itu ada yang jualan tapi sedikit.

V11.1

P : Berarti memang pasarnya di luar kota ya pak?

M2 : Iya kita jualnya ke pengirim, nanti pengirim itu yang menjual ke luar kota

P : Menurut bapak perlu atau ndak seperti pasar buah atau agro gitu pak disini?

M2 : Perlu.. perlu apalagi kalo ada wisatawan itu nanti bisa untuk membeli buah atau oleh-oleh lain.

V11.2

P : Ooo, kalo penginapan disini ada penginapan khusus pak? Kalo misalnya ada mahasiswa yang mau penelitian trus mau nginap?

M2 : Oh kalo itu ada mbak rumah warga yang buat nginep, tergantung banyak orangnya juga

P : Berarti mungkin nanti bisa jadi tempat penginapan kalo wisatawan gitu ya pak?

M2 : Ya harusnya bisa mbak, kan penginapan kalo di rumah – rumah warga gitu kan tambah murah dari pada di hotel. Jadi pengunjung kalo mau nginap ndak perlu cari jauh – jauh. Warganya dapat untung, pengunjungnya juga untung.

V14

P : Kalo ATM atau bank disini ada ndak ya pak?

M2 : Kalo ATM sama bank adanya di Semboro, disini ndak ada.

P : Perlu ndak seh pak ATM buat dukung wisata ini?

M2 : Perlu seh mbak ATM, tapi kalo buat wisata ini dibandingkan sama yang tadi kayak penginapan atau pasar buah rasanya ndak terlalu perlu

V12

P : Pengaruh ndak pak adanya fasilitas kayak tempat ibadah gubuk sama sarana kesehatan itu buat dukung wisata?

M2 : Ya pengaruh mbak, kan itu juga dukung buat kenyamanan pengunjung yang datang

V13

P : Kalo air bersih disini sumbernya kebanyakan pake apa, pak? PDAM atau dari sumur

M2 : Sumur tanah mbak yang banyak, ada sumur bor tapi ya masih sedikit sekali itu.

P : Tapi itu airnya bagus ya pak? Apa ada warna atau bau?

M2 : Ndak ada mbak, bagus disini airnya.

P : Menurut bapak berpengaruh apa ndak air bersih ini untuk wisatanya nanti?

M2 : wisata ini kan berhubungan dengan kegiatan bertani seperti petik buah itu tadi, waktu selesai pengunjung pasti perlu air bersih untuk cuci tangan misalnya.

V15

P : Di sini jaringan nya ada telepon sama internet ya pak?

M2 : Telpon ada internet ada disini mbak. Kalo ada info soal pertemuan atau apa gitu juga nyebarkannya suda lewat grup – grup WA.

V16

P : Kalo pengairan jeruknya sendiri itu dari mana pak sumbernya?

M2 : Kalo pengairan jeruk disini ada 2 sumber dari bondoyudo sama karanglo

P : Sebagian besar pake yang mana pak?

M2 : Banyaknya pake bondoyudo

P : Lancar ya itu airnya pak?

M2 : Iya mbak, bagus kalo yang Bondoyudo. Wilayah yang pake karanglo itu memang agak.. agak.. masalah. Tapi petani sudah inovasi, di bor mbak, kita bor kita sedot pake diesel. Soalnya kalo ngandalkan alami Karanglo itu kok airnya sulit kita masa ndak panen. Ya akhirnya kita ngebor trus dialirkan pake selang – selang.

V17

P : Jarak dari kota kan 40 km ya pak.. itu menurut bapak pengaruh ndak ke pengembangan wisata ini nanti?

M2 : Pengaruh, kan kalo deket lebih cepet sampai juga jadi kesini buat main – main itu ibaratnya masih segerlah.. kan perjalanan kota sini 1 jam juga sudah sampe..

V18

P : Kalo disini kendaraan kendaraan besar gitu bisa lewat dari mana aja kan ya, pak?

M2 : Kendaraan dari mobil, truk bisa masuk. Jadi memang kalo ada pengunjung yang jumlahnya banyak mau ke sini pake bis misalnya ya tetep bisa.

V19

P : Kalo di sini jalannya itu buat ke kebun jeruk sudah aspal semua atau gimana pak?

M2 : Nah ini, kalo di tempat menuju kebun jeruknya masih tanah mbak.

- P : Tapi kalo jalan yang aspal bagus ya pak apa ada bolong – bolongnya?
- M2 : Ya ada bolongnya mbak, ya mungkin karena ada tebu yang lewat itu kan bukan kelasnya. Jadi ya jebol.
- P : Pengaruh ndak pak kondisi jalan buat pengembangan agrowisata ini?
- M2 : Disini kan jalan itu juga penting untuk dilewatin truk – truk ngangkut jeruk, jadi kondisi jalan juga perlu mendukung untuk itu, selain untuk dukung keperluan pengunjung

Transkrip 6

Kode : M3 (Masyarakat)

P (Peneliti)

Nama Responden : Pak Firman

Pekerjaan / Jabatan : Petani Jeruk Desa Semboro

P : Ini pak pertama dari jeruk dulu ya pak, kan kalo tadi bapak bilang jeruk agak menurun pamornya. Itu tapi dari segi produksi kalo dari data nah itu produksinya naik pak. Itu kenapa ya pak?

M3 : Kan gini nok, lahan itu kan setiap tahun ada bertambah.. iya kan? Yang lama dibongkar ditanami jeruk lagi.. jadi mungkin ada penambahan – penambahan lahan yang bisa memicu naiknya produksi, tapi kenapa minat petani menurun.. Karena memang satu harga jeruk 2 tahun ini ndak bagus lalu apa namanya untuk produksi juga menurun karena faktor cuaca. Sekarang hujan kan terus – terusan kan nok. Nah itu juga pengaruhnya. Akhirnya orang kalo asile kurang kan ndak semangat. Itu hukum alam sudah.

V2

V1

P : Berarti kayak naik turun gitu penghasilannya ya pak

M3 : Iya naik turun karena memang itu tadi yang mempengaruhi

P : Berarti kendalanya karena cuaca tadi?

M3 : Cuaca sama harga pasar yang ndak menentu

P : Tapi kalo dari tadi modal sama sarana buat mendukung pengembangan jeruk itu ndak kurang ya pak?

M3 : Loh petani – petani sini itu nok malah jarang ada yang pake subsidi. Di sini kita pake non subsidi pake yang produksinya jerman dan norwegia, kita selalu berpacu dalam hal seperti itu. Tapi kalo dengan biaya yang besar terus hasilnya nggak memuaskan akhirnya petani kan mikir. Karena saya sudah puluhan tahun 23 tahun tanam jeruk itu hasilnya juga memang.. kalo memang berhasil mungkin paling manis memang jeruk, tebu aja kalah. Karena saya juga petani beberapa tanaman horti lainnya

sama tebu juga. Yang saya rasakan paling manis hasilnya ya memang jeruk. Soalnya jeruk itu memang katanya orang – orang singkatan katanya jembatan emas menuju kaya (Tertawa)

- P : (Tertawa) Katanya jeruknya ini juga pasti ada ya pak..
- M3 : Pasti ada, itu kehebatan jeruk semboro.. nama buahnya itu... unduh usuh
- P : Itu berarti dalam setahun itu...
- M3 : Teerruuss ada.. cuma ada kalanya panen raya nya
- P : Kapan itu pak panen raya?
- M3 : Panen raya itu sekitar bulan .. ini habis ini kita ada panen raya di bulan 4 sama 5. Ya sampe bulan 4, 5, 6 itu panen raya kita sudah banyak. biasanya harga dibulan – bulan itu agak turun disamping itu juga karena faktor – faktor yang tadi saya sampaikan ada persaingan dengan buah lain. Tapi sekarang musim – musim kan sudah tidak ada, ini mulai angkat jeruk ini.
- P : Kalo tadi tinggi nya kan bulan 4, 5, 6 pak, kalo rendahnya?
- M3 : Eeee.. rendahnya mungkin di bulan – bulan 8, 9, 10, 11 itu.. tapi ya masih ada, biasanya harganya mahal. Tapi kadang – kadang petani punya teknologi buat membungkakan di luar musim
- P : Membungkakan diluar musim? Gimana itu pak?
- M3 : Yaitu kalau pake teknologi yang berbau.. ee.. kalo alam, kalo teknologi alam itu lewat pengeringan... , jadi ndak dialiri air sama sampe keliatan agak layu itu langsung dialiri. Makanya disini salurannya kita bikin yang dalam juga. Soalnya kita butuh air yang banyak setelah proses pengeringan. Lalu ada yang pake sistem dikeret jadi batangnya distresskan dulu.. jadi kambiumnya diputus, dikeret istilahnya. Itu hukum alam jadi kalo tumbuhan mau mati dia pasti berkembang tapi sama manusia ditipu begitu mau mati kambiumnya bertemu lagi nah ini kalo tidak tepat penanganannya jeruknya bisa kecil soalnya satu batang bisa 1 kuintal. Kadang pake teknologi kimia itu kita juga bisa jadi ada obat – obat tertentu yang disemprotkan ke tanamannya
- P : Kalo jeruk kayak gini jualnya ke pasar atau gimana pak?

V17.1

V9.1

- M3 : Gini nok, saya dulu juga bekas pengirim. Kalo ngirim mainnya di pasar induk, itu bisa sampe Jakarta, Bandung, Semarang, Jogjakarta, Surabaya jadi memang ada pengirim lalu pengecer / pedagang - pedagang kecil, mereka akan mengirim kepada pengirim di peti – peti.
- P : Berarti ini dari bapak trus ke...
- M3 : Ke pasar, pasar induk. Kalo saya yang ngambil kadang – kadang petani itu seperti saya ya kan.. orang – orang bilang “abahe jangan ngirim lah bah, bagi bagi rejeki” jadi mereka yang ngambil trus kirim pasar induk. Jadi memang ada yang pengirim ada yang memang mereka itu bakul cilik itu lo, nok. Jadi mereka ngambil 4 kuintal, 5 kuintal untuk dikirim ke pengirim yang mainnya ke pasar induk.
- P : Terus itu pak yang usaha bareng satu temen – temen itu memang satu kelompok tani atau gimana pak?
- M3 : Ndak memang kami gini.. kami kan asalnya dari petani yang ee.. apa ya.. ya sering kita ketemu kan.. dari dulunya kami petani tebu.. haji lim, mas tri ini “piye ji, tebu kok kayak gini”, tebu kan susah banget sama birokrasi sama politik kan, ya udah ayo kita kembangkan holti.. jadi awalnya saya tanem jeruk terus kita tambahi suatu saat bareng – bareng” aku tanam kelengkeng”, “aku tanam buah naga”, “aku tanam duren”. jadi suatu saat kalo liat di malang itu.. kalo kita kumpul di warung kopi kita omong – omongan”ayo bikin wisata” sampe suatu hari ketemu mas dandi yang punya warung kembang “ayo ji semboro digarap” mas dandi kan semangat sekali. jadi kami inisiatif sendiri untuk artinya kenapa nggak kita kemas 1 paket, malah ini nanti saya mau bikin gazebo 4 x 4 juga di sini kalo mau ada yang sambil pertemuan kan bisa. Temen – temen kan mulai “ji kita dateng ke kebunnya sampeyan ya?”.
- P : Oh udah ada yang dateng – dateng ke sini?
- M3 : Udah temen – temen.
- P : Masih sebatas temen – temen?
- M3 : Temen sebatas temen, jadi begitu saya ngeliat itu saya kan jadi tertarik.. jadi kadang rombongan dateng kesini 20 orang saya tawari sama makannya, jadi satu paket. Kalo

- mereka masuk kesini mereka makan tapi tidak bawa pulang ya 25ribu masuknya.
- P : 25 ribu itu bisa nikmati buah disini?
- M3 : Disini, nanti minjem tempat, minta tenda sak elektonnya, saya punya kebetulan saya juga suka musik
- P : Listriknya dari mana?
- M3 : Ada nok dari situ bisa (sambil nunjuk), ini kan ada listrik juga. Ta tarik, kan pake jenset kan. Malah pak camat juga dateng. “Asik ini ji”, “sampeyan asik pak, sing kene..”.
- P : (Tertawa)
- M3 : Jadi dari istri saya nyediakan kateringnya “ yah ini perkotak karena cuma ayam goreng 15ribu”. Ada buah satu, sama aqua gelas. Mereka terus pertemuan. Akhirnya saya mikir nok, kenapa ndak ta kembangno.
- P : Iya ya
- M3 : Nanti bisa di mas eko, mas eko kan ini rumahnya. Jadi perumahan lama gaya belanda. “Mas kalo makan di sini ya”. “Siap bos, ayo”. Jadi kita nggak punya planning yang pasti terus dibukukan, nggak. Cuma kita omong-omongan “ayo wes”
- P : Iya kan menjanjikan juga, pak
- M3 : Jadi pengunjungnya kita putar lihat buah naga “haji lim, piro iki melebu buah naga”. “buah naga loh murah mangan siji wes warek, kalo buah pulang sekilo 8 ribu” nanti dari buah naga ke sini, trus ke duren itu kalo musim. Itu kan sudah ada gazebonya di tempat haji lim
- P : Berarti yang dateng – dateng ini baru temen – temen aja ya pak?
- M3 : Iya nok, karena kalo rombongan besar yang datang juga mikir. Mikirnya kenapa, ini belum begitu siap jadi dijajaki pelan – pelan.
- P : Ini lahannya orang – orang semboro semua pak? Kan kadang ada orang nyewa.
- M3 : Nggak nok, orang semboro orang kuat. Jadi permodalannya kuat.
- P : Disini itu anu pak apaa.. kayak industri pasca panennya itu.. apa sampe sekarang buahnya itu masih dijual dalam bentuk buah?
- M3 : Iya..

- P : Belum diolah pak?
- M3 : Belum diolah, ndak ada pengolahan
- P : Kenapa pak kok gitu? kenapa mengusahakan sampe pengolahan?
- M3 : Pernah sih ada usulan – usulan semacam itu.bikin semacam itu dari yang muda – muda. Jadi kalo ada rencana dari yang muda – muda untuk bikin sirup atau apa itu sudah kirim proposal tapi sampai sekarang pun belum ada wujudnya. V3
- P : Bentuknya belum ada?
- M3 : Iya, belum ada, belum ada bentuk yang nyata untuk direspon yang baik. malah dulu waktu zamannya pak djalal kita mengusulkan adanya pasar buah disini. Kenapa harus kita yang ke jogja, mbok wong jogja reneo lek butuh jeruk. Tapi ya iya tok waktu itu. Jadi masih bentuk jeruk ya di kirim jeruk. Kalo dulu jaya – jaya nya jeruk saya perhari itu bisa kirim 3 truk setiap hari itu pasar Semarang, Jogja, Solo, Jakarta, Bandung, tinggal permintaan. V11
- P : Iya ya, trus ini pak kenapa kok ndak ngajak temen – temen dari satu kelompok tani buat ngembangkan usaha wisata ini?
- M3 : Soalnya disini kalo kelompok tani buat horti belum ada nok, adanya masih kelompok tani untuk pertanian sama perkebunan. soalnya dulu sek bingung juga horti ini ikut mana pas ke dinas itu dulu kan dipisah tempatnya V4.1
- P : Menurut bapak pengaruh ndak sebenarnya adanya kelompok tani buat ngembangkan usaha wisata ini?
- M3 : Ya berpengaruh nok, harapannya kalo semakin banyak yang berpartisipasi.. ada kelompok yang jelas – jelas mau mendorong wisata disini kan bisa tambah cepet berkembangnya wisata itu. V4.2
- P : Berarti disini memang baru beberapa orang ya pak yang mau ada wisata? apa nggak semua orang mendukung?
- M3 : Bukan masalah mendukung atau ndak, mungkin karena SDM nya juga. Mereka belum sadar, jadi wong tani cuma didol laku asel, ya sudah. Tapi kalo petani – petani yang punya pandangan keluar liat banyuwangi kayak ngene, kayak ngene kenapa lah kita ndak bersatu. Memang kami V5

meskipun tidak tertulis tapi ada iktikad dari beberapa orang untuk membuat wisata nanti. Memang ndak ada MoU yang jelas harus terbentuk tahun sekian itu ndak, kami tetep berjalan ngikuti alur, sambil mencari kehidupan sehari – hari, sambil berusaha mewujudkan impian kami.

P : Iya ya, kalo gitu saya minta nama temen – temennya bapak, yang buah naga itu siapa pak?

M3 : Pak haji lim, siapa wes namanya..

P : Nama panggilan aja ndak papa pak

M3 : Khairul salim nama nya, nok

P : Ooo iya, terus yang durian itu pak?

M3 : Mas haris widodo sama pak eko tri bagio. Itu kan sampe ada angkringan taubat, itu kalo ngumpul ya disitu.

P : Tapi disini lingkungannya memang mendukung ya pak buat wisata? kebersihannya.. ada kegiatan.. cara buat jaga kebersihan disini ndak pak?

M3 : Kita kerja bakti nok buat bersih – bersih lingkungan, nanti dusun yang buat pemberitahuan kapan diadakannya

V6

P : Tapi kalo kayak masalah limbah industri atau banjir itu ndak ada ya pak?

M3 : Ndak ada kalo itu nok.. ndak ada..

P : Kalo di Desa Semboro ini menurut bapak apa ada pemandangan alam yang bisa ditonjolkan buat dinikmati pengunjung yang datang? Kayak pemandangan alam pertanian, atau bukit, sungai, air terjun..

M3 : Ya kebun ini yang bisa dijadikan pemandangan nok, kalo yang lain – lain tadi rasanya ndak ada, soalnya daerah sini juga termasuk rendah.

V7

P : Iya, tapi kalo kesini itu apa cuma menikmati buah pak? Apa ada edukasinya juga?

M3 : Mereka kadang – kadang ada keinginan untuk belajar. Tapi kalo jeruk kan hampir semua bisa tanam, jadi mereka cuma pingin tau bibitnya yang bagus kayak apa..

V9.2

P : Kalo disini bibitnya dari mana pak? Beli?

M3 : Disini ada 3, ada yang dari joga, dari malang sama ada stekan sendiri

P : Kalo selain tentang bibit pak?

M3 : Ya jarak tanam berapa, pemupukan gimana. Kalo kayak

V9.3

- gitu biasanya yang dari luar kota.
- P : Hmm, kalo atraksi buatan kayak taman bermain taman bunga gitu ada ndak pak?
- M3 : Di SSG nok kalo yang seperti itu, wes macem – macem disana. V8
- P : Kalo ini pak atraksi budaya kayak tarian – tarian, atau wayang gitu apa ada?
- M3 : Oh iya masih tetep sini setiap suro ituu..
- P : Di mana tempatnya pak?
- M3 : Gantian, kalo itu dulu saya di perempatan itu. Arek – arek nom-noman wayang semalam suntuk. Disini juga ada aggota BPD yang punya perkumpulan budaya jaranan namanya pak joko Santoso. Jadi dia punya grup buat pelestarian budaya. V9.4
- P : Jadi tiap satu suro itu pasti ada pertunjukan wayang
- M3 : Pasti ada..
- P : tapi tempatnya pindah – pindah?
- M3 : Pindah – pindah, itu dari desa juga ngasih..
- P : Itu desa yang mengadakan atau masyarakat?
- M3 : Ada desa yang mengadakan ada masyarakat mengadakan.
- P : Dobel – dobel berarti?
- M3 : Dobel – dobel karena apa, wayang itu kalo lengkap sama jaranannya bisa habis 16jt, jadi ada urunan juga dari masyarakat. Masyarakat kan jawa kan jadi suka. Kalo nggak ada wayangan akeh balane, kepercayannya gitu. Kan memang yang hidup wayang di jember itu kan Semboro, Umbulsari, Wuluhan, Ambulu. Disini jaranan masih terus, apalagi kalo tujuh belasan per RT ngadakan sendiri anak – anak muda itu. V9.5
- P : Di Semboro ini masjid yang deket jalan besar yang bisa buat tempat sholat kalo ada orang luar dateng di mana pak? Trus di sini ada semacam tempat kesehatan kayak puskesmas ndak pak?
- M3 : Masjid yang di jalan besar deket di PG itu nok. Tempat kesehatan disini cuma poli, puskesmas ya di Sidomekar V13
- P : Misalnya ini pak, pengunjungnya itu dari jauh, nginepnnya di mana pak?
- M3 : Iya di rumah saya nginepnnya, tapi kebanyakan langsung pulang. Soalnya yang jauh – jauh itu dateng masih banyak V14

- dari dekat – dekat sini aja, dari banyuwangi misalnya.
- P : Di Desa Semboro ini kan ada ATM ya pak, itu menurut bapak ngaruh ndak ke wisata ini?
pengaruh kalo orang yang datang butuh ngambil uang nok, tapi biasane wes persiapan orang yang kesini itu.
- P : Hmm, air bersih kalo disini sumbernya dari mana pak? Trus pengaruh atau ndak pak kondisi air bersih itu ke pengembangan wisata?
- M3 : Pake air tanah nok, ya itu kita buat keperluan sehari – hari butuh air, kalo ada orang yang datang juga pasti butuh air.
- P : Tapi disini airnya bagus pak? Apa ada warna atau bau gitu?
- M3 : Ndak ada mbak, disini airnya bagus..
- P : Di semboro ini jaringan telepon sama internet ada kan ya pak? Lancar apa ndak pak?
- M3 : Lancar nok, ini anak saya juga ta suruh coba promosi pake online “le.. ayo sistem koyok ngono pake online pake komputer. Lek abahe kan ndak iso opo – opo. Isone cuma semangat to”. “iyo bah, coba ta kemas”.
- P : Jadi ngaruh ke promosi ya pak, terus ini kalo sumber air buat pertanian jeruknya dari bondoyudo ya pak?
- M3 : Ada dua sumber air di Semboro ini, kalo daerah sana kan bondoyudo, kalo yang sini dari karanglo. Kadang pake air tanah juga, itu sumurnya kalo mau liat.
- P : Jaraknya Semboro ini dari kota kan sekitar 40 km ya pak, menurut bapak ini.. pengaruh ndak pak jarak dari kota itu ke pengembangan wisata?
- M3 : Ndak pengaruh nok, yang dari luar kota kalo memang niat kesini ya datang aja, ndak ada pengaruh sama jaraknya dari kota.
- P : Kalo kendaraan yang bisa ngelewatin Desa Semboro ini macem – macem ya pak? Kalo yang paling besar apa pak?
- M3 : Macem – macem, kendaraannya besar ya truk itu nok buat ngangkut hasil panen
- P : Kondisi jalan di Desa Semboro ini menurut bapak gimana? Pengaruh ndak ke usaha wisatanya ini pak kondisi jalan itu?
- M3 : Oh iya nok, berpengaruh jalan itu, tapi syukur disini jalannya bagus, ndak ada masalah

V12

V15

V16

V17.2

V18

V19

V20

Transkrip 7

Kode : S1 (Swasta)

P (Peneliti)

Nama Responden : Pak Mulyono

Pekerjaan / Jabatan : Pemilik rumah yang difungsikan sebagai penginapan

P : Ini pak tadi dapat informasi dari kantor desa kalo rumahnya bapak ini sering dibuat nginep mahasiswa

S1 : Iya kan kadang anak yang penelitian kesini, mau nginep, kebetulan dirumah saya ada 3 kamar kosong, ya saya tawarkan untu tempat menginap.. lama – lama desa sama orang di kantor desa langsung diarahkan ke sini kalo butuh kamar banyak..

P : Kan Desa Sidomekar ini sendiri ada rencana untuk membuka tempat wisata, nah itu dari bapak sendiri apa ada rencana untuk menyediakan kamar untuk wisatawan yang datang nanti?

S1 : Iya mbak, kan disini maunya untuk penginapan itu konsepnya homestay juga.. karena wisata ini bisa dibilang untuk keluarga..

V14

P : Hmm..

S1 : Kan jelas berbeda mahasiswa sama keluarga, jadi mungkin kasurnya mau diganti, ada rencana juga dikamar diberi AC atau kipas angin seperti itu..

P : Dibuat supaya layak ditempati keluarga gitu ya pak?

S1 : Iya bisa dibilang seperti itu..

P : Trus ini saya mau tanya – tanya beberapa hal terkait kondisi desa pak, bapak jawab setau bapak saja..

S1 : Oh iya tentang apa mbak?

P : Yang pertama ini tentang kondisi jeruk dulu pak, menurut bapak kondisi produksi jeruk di Sidomekar ini seperti apa, pak?

S1 : Kalo produksi jeruk setau saya ndak tentu mbak, kadang naik kadang turun. Kemaren ini Alhamdulillah produksinya

V1

- naik
- P : Jadi ndak stabil ya pak, tapi memang lahan jeruk di Desa Sidomekar ini lebih luas dari tanaman lain ya pak?
- S1 : Hmm.. kalau liat petani jeruk itu memang selalu berusaha untuk nambah lahan terus, bisa jadi memang lahan jeruk lebih luas dari tanaman lain..
- P : Di Desa Sidomekar ini setau bapak apa ada kegiatan pengolahan jeruk setelah panen, pak? Jadi sirup atau semacam itu..
- S1 : Setau saya sekarang ndak ada, dulu pernah ada yang usaha buat ngolah kayak gitu.. tapi kok sekarang ndak lanjut lagi..
- P : Alasannya kenapa ndak lanjut bapak ndak tau berarti?
- S1 : Ndak tau saya..
- P : Kalo jualnya jeruk itu disini di mana pak?
- S1 : Jual jeruk di pasar situ ada, tapi ya lebih banyak yang di kirim..
- P : Menurut bapak apa perlu ada pasar buah atau pasar agro untuk di Desa Sidomekar ini untuk nunjang wisata?
- S1 : Perlu mbak, nanti kan berarati petani sini bisa jualan disitu, pengujung juga bisa langsung milih untuk dijadikan oleh – oleh lah..
- P : Disini kan ada pokdarwis sama kelompok tani ya pak.. menurut bapak peran dari kelompok – kelompok itu untuk pengembangan wisata di Desa Sidomekar ini seperti apa?
- S1 : Yang jelas mereka lebih tau potensi desa yang bisa dikembangkan, trus mereka juga seperti.. ee.. jadi kayak nularkan semangat untuk ngembangkan wisata pokdarwis sama kelompok tani ini
- P : Trus bapak melihatnya masyarakat Desa Sidomekar ini menerima apa ndak adanya pengembangan wisata ini? Atau malah ada bentuk dukungan dari masyarakat?
- S1 : Kalo dukungan saya taunya ya ada iuran sama bantu – bantu kerja bakti di lahan, tapi yang jelas masyarakat nerima desa ini mau dijadikan tempat wisata.
- P : Tapi dari sisi lingkungannya juga disini mendukung ya pak untuk dijadikan tempat wisata? maksudnya apa desa ini bersih? ndak ada sampah atau limbah yang merusak?
- S1 : Di sini lingkungannya bersih kok mbak, apalagi semenjak ada peraturan untuk yang buang sampah sembarangan itu.

V2

V3

V11

V4

V5

V6

- P : Udah terasa ya pak dampaknya?
- S1 : Iya mbak, kan sudah agak lama juga itu programnya.. jadi bener – bener berkurang sampah di sungai itu..
- P : Menurut bapak, pemandangan alam, tamana bermain sama atraksi kesenian budaya itu apa berpengaruh ke pengembangan wisata?
- S1 : Saya rasa hal - hal seperti itu sebenarnya untuk narik wisatawan supaya datang kesini, jadi ya bisa dibilang berpengaruh
- P : Kalau tempat makan disini apa ada pak?
- S1 : Tempat makan ya cuma 1 itu nduk, apa wes namanya.. pokoknya ada pemancingannya juga..
- P : Oh iya, tadi kayaknya saya ngelewati kalau itu pak.. Tempat ibadah kayak masjid atau musholla sama puskesmas disini menurut bapak kondisinya sudah mendukung belum untuk melayani pengunjung?
- S1 : Sudah mbak, sudah bagus – bagus masjid disini, puskesmas juga buka 24 jam..
- P : Tapi kalo ATM di Desa Sidomekar ini belum ada ya pak?
- S1 : Iya mbak belum ada kalau itu..
- P : Menurut bapak, tempat – tempat yang tadi saya tanya kan itu berpengaruh atau tidak ke pengembangan wisata?
- S1 : Ya mbak kalo kayak gitu kan sebenarnya buat memenuhi kebutuhan pengunjung yang memerlukan tempat – tempat itu.
- P : Disini air bersihnya kondisinya gimana? Apa ada bau tau warna?
- S1 : Oh ndak sudah bagus airnya..
- P : Menurut bapak berpengaruh atau ndak air bersih itu ke pengembangan agrowisata?
- S1 : Ya pasti berpengaruh mbak, orang yang datang kalo lihat airnya kotor atau persediaan sedikit pasti juga ndak nyaman..
- P : Disini sumber airnya..
- S1 : Pake air tanah disini..
- P : Telepon sama ini internet disini sudah ada pak?
- S1 : Sudah ada telepon sama internet disini mbak, malah wifi juga ada beberapa yang pasang. Jadi sekarang kan kalo mau apa – apa pake grup – grup itu ya.. jadi perlu wifi,

V7

V8

V9

V10

V12

V13

V15

V16

- perlu internet..
- P : Lancar juga jaringannya itu disini?
- S1 : Internetnya? Lancar mbak..
- P : Kalo sumber air irigasi pertanian disini ada dua..
- S1 : iya ada dua, karanglo sama bondoyudo mbak, tergantung lahannya di daerah mana. Kalo besuki sama babatan pake bondoyudo mbak, di beteng itu ada yang pake karanglo, ada yang pake bondoyudo
- P : Oh iya pak, bergantung lahan sama dusunnya berarti..
- S1 : Iya mbak..
- P : trus kan jarak dari kota kesini kan sekitar 40 km pak, menurut bapak apa itu berpengaruh ke pengembangan wisata ini?
- S1 : Ya mbak, kalo untuk orang jember sini ya berpengaruh biasanya orang nyari wisata yang dekat – dekat aja kalau mau main – main pas hari minggu atau libur, tapi untuk yang dari luar kota ya ndak begitu mbak.. kan bisa dari mana aja arahanya kalau luar kota..
- P : Disini jenis kendaraan yang lewati desa menurut bapak sudah bermacam – macam atau belum terus menurut bapak itu berpengaruh atau ndak ke pengembangan agrowisata
- S1 : Iya meskipun disini ada ojek sama becak tapi masing – masing orang juga punya kendaraan pribadi sepeda, mobil, sepeda motor paling banyak. kendaraan ini jelas berpengaruh, gampangnya kalo semakin banyak macemnya kendaraan, pengunjungnya kan juga semakin banyak
- P : Kondisi jalan di Sidomekar ini menurut bapak bagaimana? Apa sudah bagus pake aspal semua? Lalu menurut bapak apa berpengaruh kondisi jalan ke pengembangan agrowisata?
- S1 : Oh iya sudah aspal disini, meskipun ndak semua tapi yang jalan utama ini sudah aspal semua, lalu menurut saya berpengaruh karena kalo akses jalan yang jelek bisa turun minat untuk datang atau balik kesini

V17

V18

V19

V20

Transkrip 8

Kode : S2 (Swasta)

P (Peneliti)

Nama Responden : Ibu Iin

Pekerjaan / Jabatan : Staff Bagian Pengembangan PG Semboro

P : Jadi saya mau tanya tentang SSG bu, trus saya baca di internet itu PG Semboro ini juga ada wisata loko ya bu?

S2 : Iya mbak, kalo SSG ini kan memang baru kita buka, februari kemaren.. Kalo loko ini udah dari lama, biasanya turis – turis asing itu yang tertarik, dari jepang.. dari belanda... kalo orang lokal malah kurang.. jadi seneng turisnya itu dengerin suaranya lokonya waktu jalan. Ya difoto, divideo juga..

P : Turisnya itu berarti tau tentang loko juga dari internet ya? Atau dari mana bu?

S2 : Sebenarnya kebanyakan dari mereka kan pingin liat peninggalan belanda dulu ya, peninggalan kakek neneknya dulu..

P : Ooo..

S2 : Iya jadi mereka memang sudah tahu dan kita ini kerjasama sama travel agent juga jadi mereka juga bantu mengurus berkas – berkas administrasi juga..

P : Harus urus berkas juga ya bu?

S2 : Iya jadi buat surat ijin dulu ke manager, kalo sudah sesuai ya baru bisa jalan.

P : Jadi memang ndak selalu ada ya bu?

S2 : Iya biasanya pas panen saja, antara bulan mei sampai november. Ini mbak fotonya. Ini loko uap, ini loko diesel (menunjuk dokumentasi foto). Kalo oko uap ini 2,5 juta, loko diesel 500 ribu.

P : Berapa orang bu ya bisa naik ini?

S2 : 20 – 30 orang bisa ini mbak..

P : Kan ini ada beberapa petani jeruk yang mulai buat wisata ya bu, itu ada rencana kerjasama atau gimana?

S2 : Iya itu rencana kedepan, tapi kan perlu persetujuan

V8.1

manager juga ya, ada SOP yang perlu diikuti. Jadi ya nunggu itu dulu mbak..

P : Berarti selama ini nggak ke lahan jeruk ya bu?

S2 : Ndak mbak, kalo selama ini ya masih ngelewati.. sama berhentinya ya di lahan tebu..

P : Berarti turisnya ini diajak ngelewati lahan tebu dengan naik loko ya bu selama ini?

S2 : Sama lihat sunset mbak, jadi perjalanannya ke arah kencong, pondokwaluh, setelah dhuhur kita berangkat trus sampe hampir sunset, PP 4 jam..

P : Kalo sebulannya berapa orang atau kelompok yang datang bu?

S2 : Selama panen itu ya.. sebulan 2 – 3 kelompok itu pasti datang..

P : Terus ini bu saya mau tanya beberapa hal terkait agrowisata terutama tentang pertanian jeruk.. Ini menurut ibu saja, sepemahaman ibu.. apakah berpengaruh produksi jeruk ke wisata nanti? Nantikan rencananya mau kerjasamakan bu..

S2 : Saya ndak begitu tahu, tapi harusnya berpengaruh mbak, soalnya nanti yang dilihat waktu keliling kan kebun jeruknya itu, jadi semakin banyak buah jeruknya di pohon kan semakin menarik dilihat.

V1

P : Lalu untuk luas lahannya apa juga berpengaruh bu?

S2 : Luas lahan ya juga berpengaruh mbak, kalo semakin luas trus banyak pohon banyak buah kan semakin bagus kalo dilihat. Disini saya coba lihat dari pemandangannya ya.. kan kalo dari loko itu turis – turiskan liat pemandangannya..

V2

P : Kalo industri pengolahan untuk pasca panennya jeruk itu apa juga berpengaruh?

S2 : Berpengaruh itu mbak, produk – produknya jadi nambah yang dijual, kita juga bisa bantu nawarin ke turis asingnya kalo ada yang khas dari produk yang dibuat.

V3

P : Keberadaan pokdarwis atau kelompok tani itu berpengaruh juga apa ndak ya bu?

S2 : Nanti kalo memang ada kerja sama mungkin lebih banyak diskusi sama petani sama pokdarwisnya gimana cara dari kerjasama ini bisa sama – sama untunglah istilahnya

V4

P : Kalo dukungan masyarakat ke wisata disini ada atau ndak

- ya bu?
- S2 : Kalo disini yang bantu – bantu itu emang udah jadi pegawai disini, tapi masih masyarakat sekitar sini juga V5
- P : Kebersihan lingkungan disini gimana bu? Apa ada cara khusus biar lingkungan disini selalu bersih?
- S2 : Iya mbak, disini setiap pagi sebelum dibuka selalu dibersihkan dulu, kayak daun – daun kering itu disapu. V6
- P : Kalo SSG itu yang ditonjolkan permainan apa sebenarnya bu?
- S2 : Disini kan banyak pohon – pohon besar, terus kita manfaatkan, ditambah sama rumah pohon jadi bisa liat pemandangannya semakin bagus dari atas. Terus ada tempat bermain, kolam renang sama lapangan olahraga, di lapangan olahraga rencananya mau kita tambah dengan mobil – mobilan mini, jadi nambah permainannya. Ada juga tempat – tempat untuk foto – foto.. V7
- P : Setau ibu, disini apa ada atraksi kesenian budaya gitu bu?
- S2 : Kalo budaya disini setau saya ya wayangan mbak, setiap 1 Suro, 1 Muharam itu desa itu yang mengadakan. V9.1
- P : Pengaruh ndak itu bu buat ke pengembangan wisata ini.. atraksi budaya?
- S2 : Ya kalo ada atraksi budaya lokal yang unik minat wisatawan untuk berkunjung bisa bertambah, jadi berpengaruh juga itu.. V9.2
- P : Kalo adanya sarana untuk tempat makan bu, apa pengaruh ke pengembangan wisata?
- S2 : Berpengaruh mbak, makanya SSG kita juga jualan makanan sama minuman, itu yang buat makanannya istri – istri karyawan sini mbak. Kalo di Loko itu kita sediakan air minum gelas.. kadang wisatawan kan butuh juga makanan minuman seperti itu.. V10
- P : Disini apa ada tempat berjualan untuk oleh – oleh bu?
- S2 : Kalo untuk oleh – oleh belum ada mbak, kita belum pengembangan ke sana. Ini kan masih baru juga dibuka, kedepannya bisa saja kita tambah dengan penjualan oleh – oleh. V11
- P : Menurut ibu apa fasilitas ATM itu berpengaruh untuk wisatawan?
- S2 : Ndak berpengaruh mbak, soalnya SSG itu kan apa – apanya V12

- masih murah, ndak perlu sampe ngambil uang lagi ke ATM, yang loko ini bisa transfer dulu, mbak jadi ATM ndak berpengaruh banyak ke pengunjung.
- P : Di sini apa ada fasilitas peribadatan, gazebo untuk duduk – duduk sama ruangan kesehatan ya bu untuk pengunjung?
- S2 : Disini ada masjid sama gazebo mbak buat memfasilitasi pengunjung, kalo ruang kesehatan belum ada, cuma memang di pos ada kotak P3K. V13
- P : Di sini apa ada penginapan untuk turisnya itu bu?
- S2 : Disini kita nyediakan rumah penginapan isi 4 kamar niatnya ya buat turis asing, tapi selama ini mereka nginepnya ya di Aston. V14.1
- P : (tertawa) ada usaha ndak bu, biar turisnya tertarik buat nginep disini aja?
- S2 : Ini nanti mau kita tambahin fasilitasnya, AC sama wifi rencananya, sama kita rawat lagi halamannya. kan memang biasanya 2 hari liat – liat pabrik sama naik loko, apalagi ditambah ada SSG ini juga jadi kalo turisnya mau keliling lebih dari sehari biar nginep disini aja. V14.2
- P : Disini terlayani air bersih kan ya bu? Kondisi airnya sendiri bagaimana bu? Apa ada bau atau warna?
- S2 : Iya mbak, ndak ada warna kok airnya jernih trus ndak ada baunya juga
- P : Apa berpengaruh bu, kondisi air bersih ke pengembangan wisata?
- S2 : Berpengaruh mbak, di penginapan sama kolam renang itu kan juga pake air bersih untuk pengunjung V15
- P : Kalo sarana telekomunikasi disini ada sambungan telepon sama internet kan ya, bu?
- S2 : Iya ada mbak kalo itu..
Berpengaruh apa ndak bu sarana telekomunikasi ke wisata ini?
- S2 : Kita kan juga berkomunikasi dengan yang lain dengan travel agent untuk loko ini ya, jadi berpengaruh telekomunikasi ini. V16
- P : Menurut ibu berpengaruh ndak bu, irigasi ini untuk pengembangan agrowisata jeruk?
- S2 : Kalo untuk pertanian jeruk setau saya berpengaruh air ini mbak. V17

P : Jarak dari kota jember ke sini kan sekitar 40km dari datanya, menurut ibu apa pengaruh jarak dari pusat kota itu?

S2 : Untuk yang SSG ini kan orang – orang sini yang biasanya dateng, tapi kalo wisata loko itu turisnya kan dengan *travel agent*, jadi jarak ini ndak berpengaruh

V18

P : Jenis kendaraan yang melewati desa ini apa berpengaruh ke pengembangan wisata, bu?

S2 : berpengaruh mbak, sebernarnya untuk pengunjung sekitar sini tambah enak kalo ada angkot buat yang keliling disini, tapi disini ndak ada angkot mbak

V19

P : Kalo kondisi jalan untuk menuju kesini menurut ibu seperti apa? Trus menurut ibu berpengaruh atau ndak berpengaruh kondisi jalan itu?

S2 : Bagus mbak, bagus jalannya yang ke sini, kalo pengaruh.. ya pengaruh.. kalo kondisi jalannya bagus kan memudahkan pengunjung untuk sampe kesini, diperjalanan mereka juga nyaman jadi waktu wisata disini mereka itu.. kondisinya.. ndak capek lah..

V20

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Jember, 28 Oktober 1995 dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan formal yang ditempuh penulis antra lain adalah SD Al – Furgan Jember, SMPN 2 Jember, SMAN 1 Jember dan terdaftar sebagai mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS pada tahun 2014.

Selama menjadi mahasiswi, penulis secara aktif bergabung dalam Himpunana Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS sebagai sekretaris Departemen Keilmiahan dan Keprofesian. Selain itu penulis juga aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan serta menjadi panitia dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh tingkat jurusan, fakultas dan institut. Selama masa perkuliahan penulis tertarik dalam bidang pariwisata serta ekonomi wilayah maupun kota sehingga penulis memutuskan untuk memiliki tema tugas akhir terkait bidang tersebut. Namun penulis juga tertarik pada bidang perumahan dan permukiman serta *sustainable development*. Penulis dapat dihubungi melalui email annisad.oktavania@gmail.com

“Halaman ini sengaja dikosongkan”